

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MELALUI IMPLEMENTASI PROBLEM BASED
LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ARIEF RUDIANTO
NIM : 202101010103

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MELALUI IMPLEMENTASI PROBLEM BASED
LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultasi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ARIEF RUDIANTO
NIM : 202101010103

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025**



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MELALUI IMPLEMENTASI PROBLEM BASED
LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ARIEF RUDIANTO
NIM : 202101010103

Disetujui Pembimbing



Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197502042005011003



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MELALUI IMPLEMENTASI PROBLEM BASED
LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

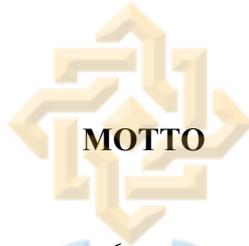
Anggota

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023. 190.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, hormati dan begitu saya cintai, yakni Ibu Siti Kariyati dan Bapak Rudi Santoso karena beliau berdua selalu memberikan dukungan, bimbingan, doa, nasehat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih atas semuanya, tanpa kehadiran Ibu dan bapak, peneliti tidak akan mencapai titik sejauh ini. Semoga Allah selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya.
2. Adik saya Maulidan Rafa Nur Cahyo yang senantiasa menjadi alasan bagi saya untuk terus belajar dan berusaha dalam segala hal untuk menjadi role model terbaik bagi kalian agar kalian berdua tumbuh menjadi manusia yang mencintai Allah, dan mencintai Agama Islam.



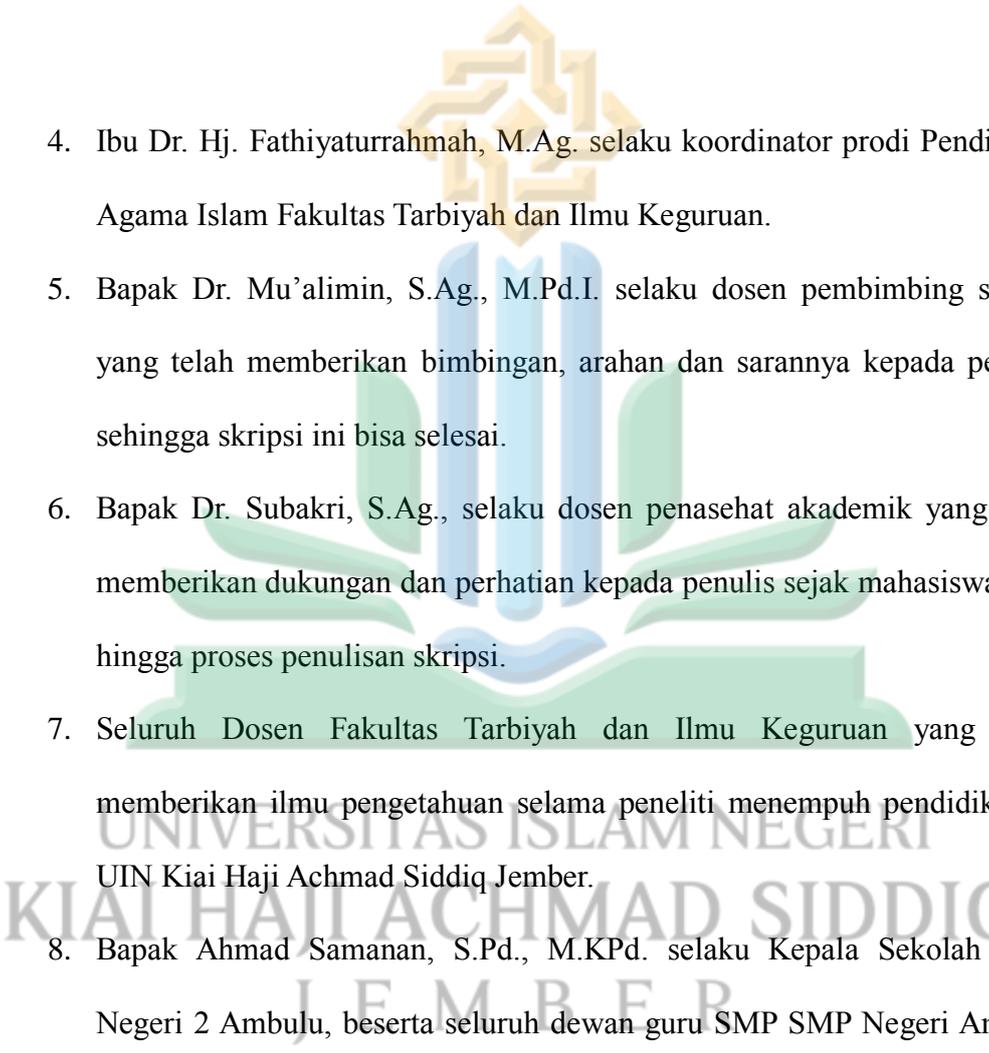
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt., karena berkat kekuasaan-Nya, rahmat, karunia, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah atas izin Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- 
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 5. Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
 6. Bapak Dr. Subakri, S.Ag., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.
 7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 8. Bapak Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu, beserta seluruh dewan guru SMP SMP Negeri Ambulu yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penelitian.
 9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi demi terselesaikan skripsi ini.

Jember, 8 Mei 2025
Penulis

Arief Rudianto
NIM: 202101010103



ABSTRAK

Arief Rudianto, 2024: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Berpikir Kritis *Problem Based Learning*

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik, sebab guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar dan memotivasi. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru maka bisa mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Fokus dari penelitian ini: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu? 3). Bagaimana Evaluasi guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu. 2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *Problem Based Learning* pada di SMP Negeri 2 Ambulu. 3). Untuk mendeskripsikan Evaluasi guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu, dengan subjek penelitian yakni Kepala sekolah, Kurikulum, Guru dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian analisis data memaparkan dalam bentuk kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

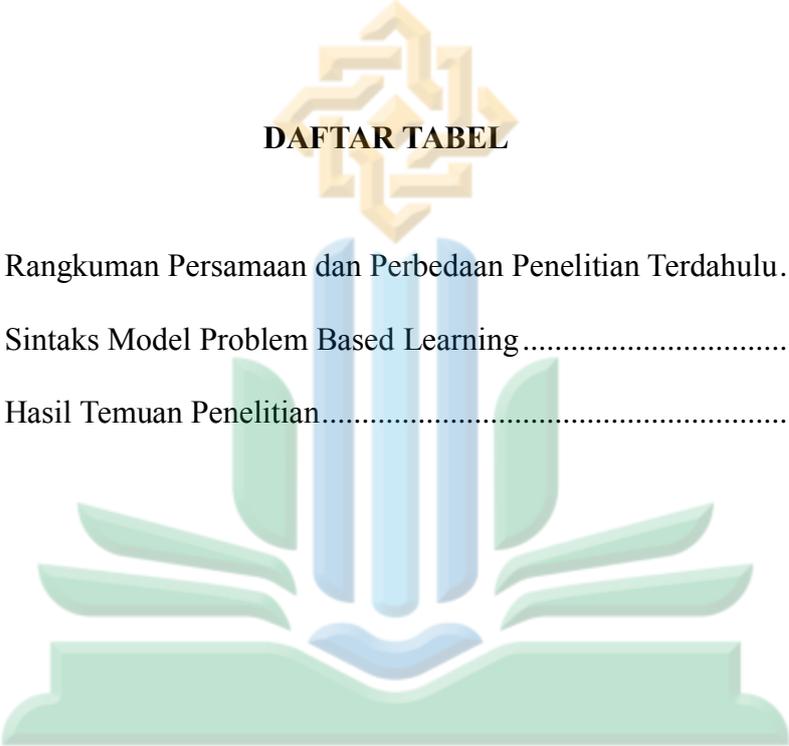
Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar yakni dimulai dari perencanaan guru dalam menyusun ilustrasi, merancang peran dan tanggung jawab serta menyusun rencana kerja sebagaimana yang terdapat pada modul ajar dan disesuaikan dengan materi, sedangkan pada tahap pelaksanaan guru mendeskripsikan dan menganalisa proses pembelajaran setelah menerapkan sintaks *Problem Based Learning* yang tersusun dalam modul ajar. Pada tahap evaluasi guru menggunakan bentuk penilaian formatif yang berupa tanya jawab secara langsung sebagai upaya menguatkan kemampuan peserta didik. 2) Faktor Pendukung Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, Dukungan kepala sekolah dalam memberi pelatihan model pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang berkualitas, Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Faktor Penghambat, Kondisi kelas yang tidak kondusif, Kurangnya sifat percaya diri peserta didik dalam bertanya, Kurangnya dukungan motivasi belajar



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24

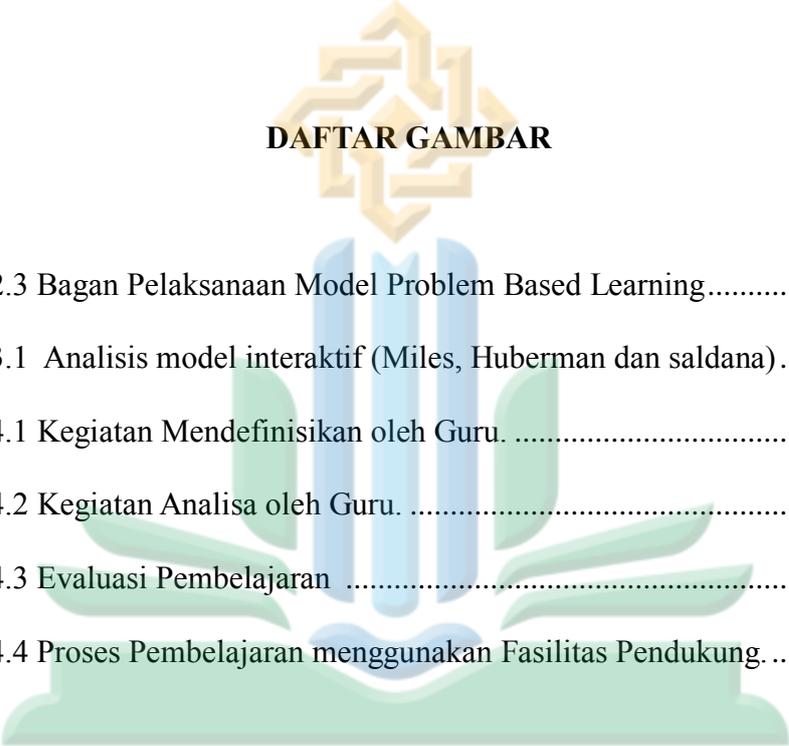
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	24
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	35
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	50
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Subjek Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	82
A. Gambaran Obyek Penelitian	82
B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	115
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN	141



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rangkuman Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2.2 Sintaks Model Problem Based Learning.....	56
Tabel 4.5 Hasil Temuan Penelitian.....	114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Bagan Pelaksanaan Model Problem Based Learning.....	58
Gambar 3.1 Analisis model interaktif (Miles, Huberman dan saldana).....	77
Gambar 4.1 Kegiatan Mendefinisikan oleh Guru.	94
Gambar 4.2 Kegiatan Analisa oleh Guru.	99
Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran	104
Gambar 4.4 Proses Pembelajaran menggunakan Fasilitas Pendukung.....	109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	141
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	142
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	144
Lampiran 4 Sumberdaya di SMP Negeri 2 Ambulu	146
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	151
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	153
Lampiran 7 Program Tahunan dan Semester.....	154
Lampiran 8 Modul Pembelajaran.....	161
Lampiran 9 Dokumentasi.....	180
Lampiran 10 Biodata Penulis	182



BAB I
PENDAHULUAN

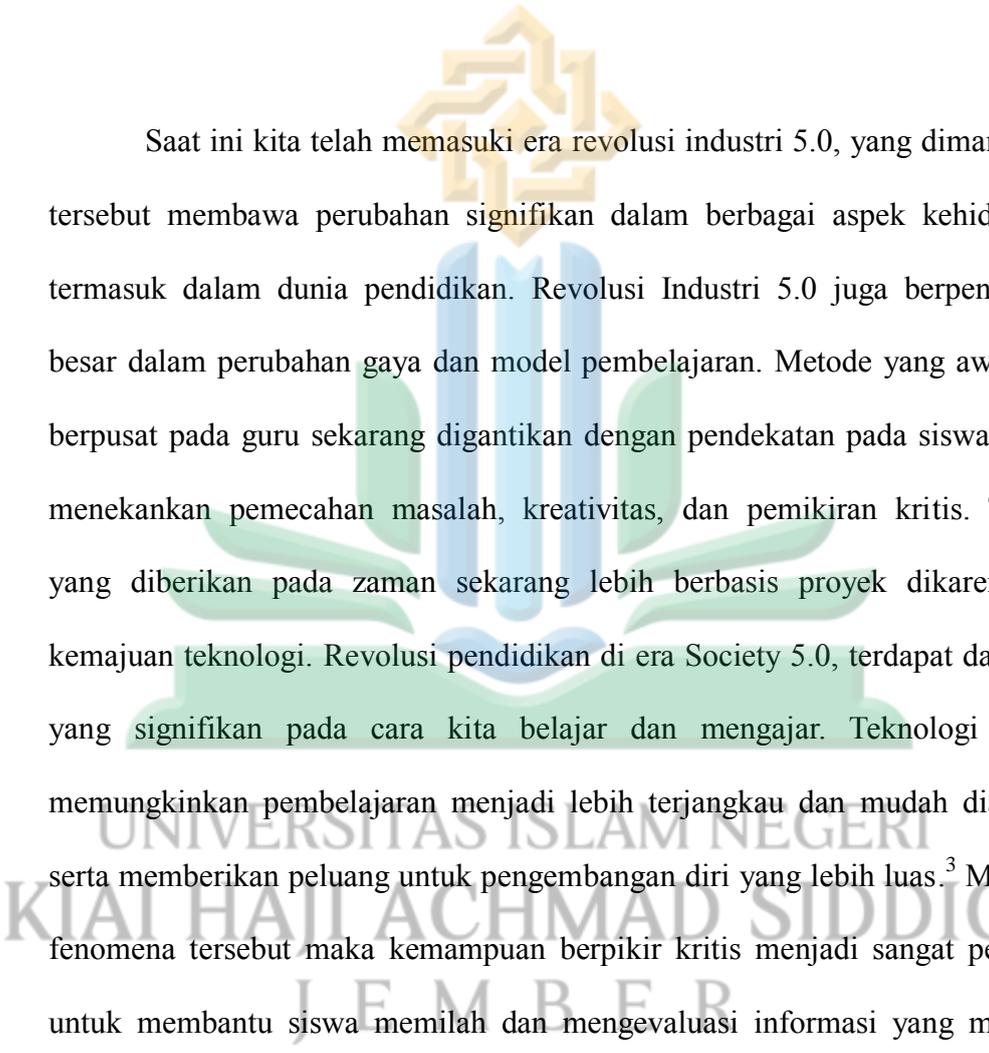
A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan menuju pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan terhadap kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga mencakup aspek penerapan, analisis, evaluasi, dan kreativitas. Pendekatan ini dianggap penting sebab memungkinkan peserta didik untuk melatih keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, peserta didik didorong untuk aktif mengembangkan potensinya sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.²

¹ Novita, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Muatan Pelajaran PA Kelas IV SD Negeri 005 Rantebuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 3, 2020,2.

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003



Saat ini kita telah memasuki era revolusi industri 5.0, yang dimana hal tersebut membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Revolusi Industri 5.0 juga berpengaruh besar dalam perubahan gaya dan model pembelajaran. Metode yang awalnya berpusat pada guru sekarang digantikan dengan pendekatan pada siswa yang menekankan pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis. Tugas yang diberikan pada zaman sekarang lebih berbasis proyek dikarenakan kemajuan teknologi. Revolusi pendidikan di era Society 5.0, terdapat dampak yang signifikan pada cara kita belajar dan mengajar. Teknologi telah memungkinkan pembelajaran menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses, serta memberikan peluang untuk pengembangan diri yang lebih luas.³ Melihat fenomena tersebut maka kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk membantu siswa memilah dan mengevaluasi informasi yang mereka terima.

Melimpahnya sumber informasi beserta keragamannya menuntut para peserta didik memiliki keterampilan menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis tersebut menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab perihal tersebut peserta didik dapat mengoptimalkan potensi berpikir mereka secara kritis

³ Santoso, G. *Model Of Development Of Curriculum Content Of Civic Education (1975-2013) In Indonesia Century 21st. Proceedings Of Educational Initiatives Research Colloquium*, 23 no. 1 (2019): 131–141

yang terpendam untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.⁴

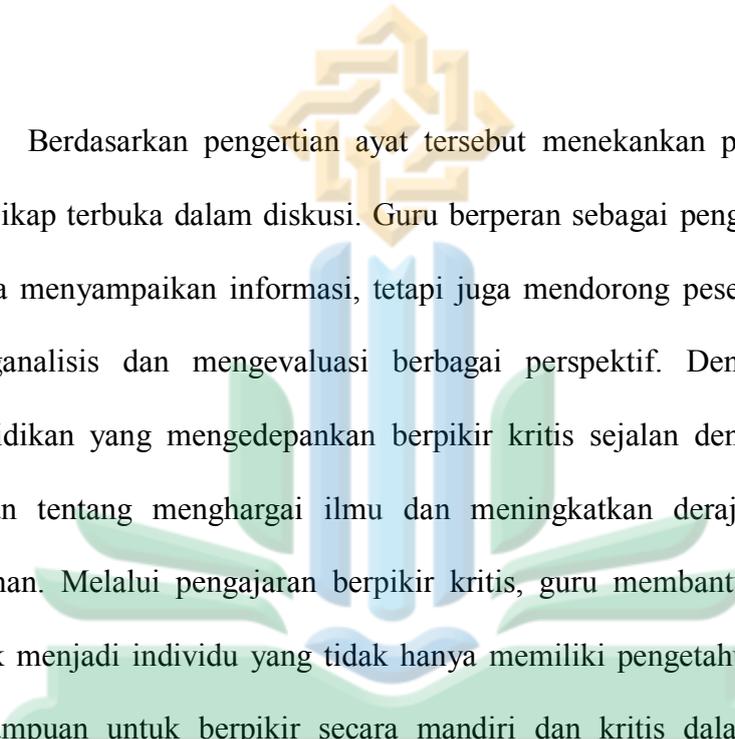
Perihal tersebut, maka seorang guru memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peran ini mencakup berbagai upaya untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Dalam proses mengajar dan pembelajaran, peran guru tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menjalankan misi penting, yaitu mengajar dan membimbing peserta didik agar berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Keharusan guru untuk mengajarkan berpikir kritis dapat dilihat dalam konteks ajaran Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۭ وَاللّٰهُۤ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

⁴ Yanuarti, Eka et al., "Peran Guru Tpa Mengurangi Kecanduan Ponsel Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Dusun Curup," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (9 November 2021): 11–24, <https://doi.org/10.29240/zuriah.V2i1.2321>.

⁵ H. P. Sanusi, Peran Guru PAI dalam pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11, no. 2, (2013): 143-153

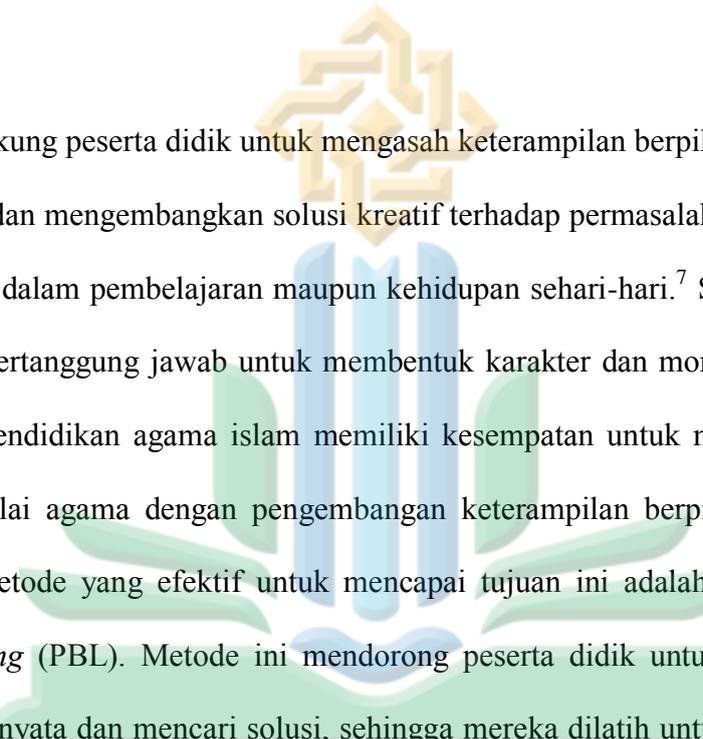


Berdasarkan pengertian ayat tersebut menekankan pentingnya ilmu dan sikap terbuka dalam diskusi. Guru berperan sebagai pengajar yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai perspektif. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan berpikir kritis sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang menghargai ilmu dan meningkatkan derajat orang-orang beriman. Melalui pengajaran berpikir kritis, guru membantu peserta didik untuk menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁶

Namun dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu yang diketahui peneliti melalui observasi, memiliki kecenderungan proses pembelajaran yang terfokus pada aspek pengetahuan agama. Yang mana sering kali masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional, di mana pendekatan ceramah mendominasi proses belajar. Perihal tersebut menjadi persoalan yang berdampak signifikan, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dimana seharusnya pada proses pembelajaran guru tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi pengajar yang

⁶ Lolita Anna Risandy et al., "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Beluk Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia pembelajaran yang optimal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa .dalam meningkatkan keterampilan" vol. 1, no. 3 (2024): 285–98.

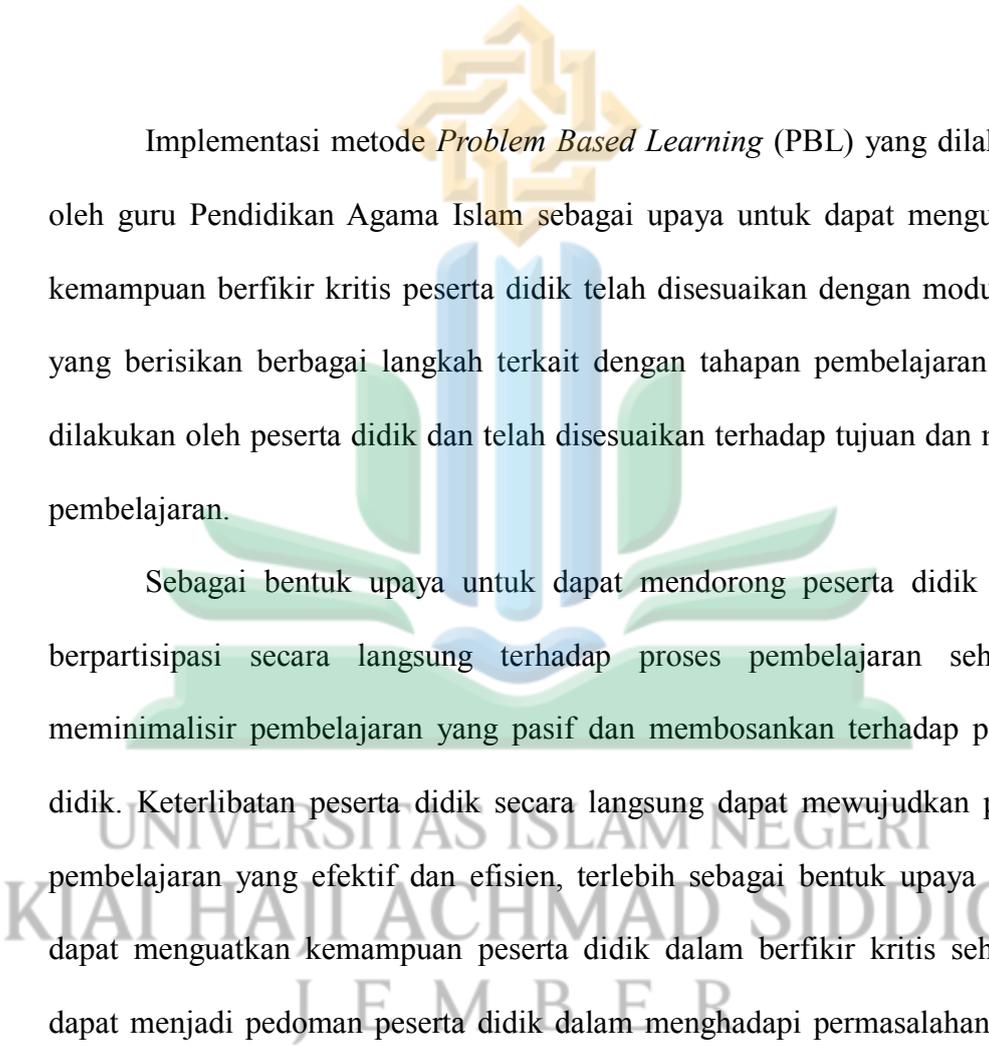


mendukung peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.⁷ Sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral peserta didik, guru pendidikan agama islam memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam situasi nyata dan mencari solusi, sehingga mereka dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ambulu, guru Pendidikan Agama Islam mulai berupaya semaksimal mungkin dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pengintegrasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam. Perihal tersebut terlihat dari upaya guru yang secara konsisten memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik, di mana beberapa peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat kendala yakni sejumlah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.⁸

⁷ Siti Maemunawati and Muhammad Alif “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”, (Serang: 3M Media Karya,2020),9-25.

⁸ Observasi,SMP Negeri 2 Ambulu, 23 September 2024



Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk dapat menguatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik telah disesuaikan dengan modul ajar yang berisikan berbagai langkah terkait dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan telah disesuaikan terhadap tujuan dan materi pembelajaran.

Sebagai bentuk upaya untuk dapat mendorong peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung terhadap proses pembelajaran sehingga meminimalisir pembelajaran yang pasif dan membosankan terhadap peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara langsung dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terlebih sebagai bentuk upaya untuk dapat menguatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui lebih mendalam terkait dengan peranan seorang guru sebagai pengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk upaya menguatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat menjadi prespektif baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan, dengan adanya penelitian ini

diharapkan menjadi referensi yang memberi kemanfaatan terhadap peranan guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya menguatkan kemampuan berfikir kritis siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Peserta Didik kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu?
3. Bagaimana Evaluasi guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

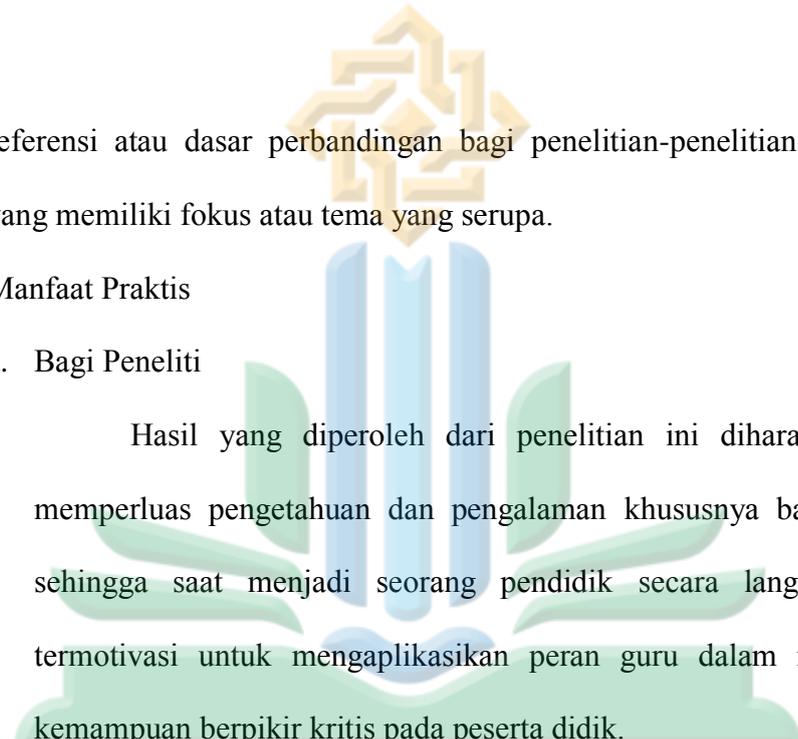
1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran problem based learning di SMP Negeri 2 Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam mengembangkan pengetahuan serta memperluas pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini juga bisa menjadi



referensi atau dasar perbandingan bagi penelitian-penelitian mendatang yang memiliki fokus atau tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti, sehingga saat menjadi seorang pendidik secara langsung dapat termotivasi untuk mengaplikasikan peran guru dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan inovasi dalam menentukan kebijakan terkait penguatan kemampuan berpikir kritis melalui seorang guru sebagai pengajar pada peserta didik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pendidik mengenai peran guru dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memberikan tambahan literasi dan referensi untuk kepustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang menguatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan pelajar, serta dapat

memberikan sumbangsih pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terutama bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

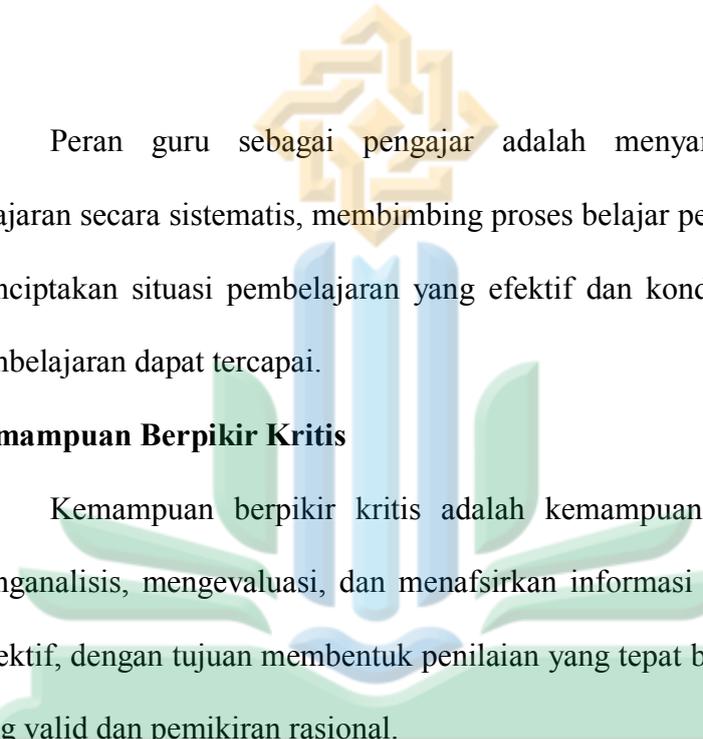
E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pemahaman dari konsep-konsep kunci yang akan menjadi fokus utama penelitian dalam judul ini. Adanya definisi istilah ini bertujuan agar tidak ada kesalahpahaman pemaknaan sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu, definisi istilah ini akan sangat membantu dan memudahkan peneliti dalam menjabarkan makna-makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian kepada para pembacanya.

Adapun istilah-istilah yang akan ditegaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang berprofesi sebagai pendidik yang berkedudukan mengampu materi agama Islam dengan peran utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan memperhatikan pencapaian peserta didik pada aspek keagamaan berupa tauhid, akidah, akhlak hingga ibadah. Guru Pendidikan Agama Islam selain berperan menjadi pengajar atau pendidik juga berperan dalam mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam serta mendampingi peserta didik dalam mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang bermoral tinggi.



Peran guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, membimbing proses belajar peserta didik, serta menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara logis dan objektif, dengan tujuan membentuk penilaian yang tepat berdasarkan bukti yang valid dan pemikiran rasional.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau kontekstual sebagai titik awal untuk belajar. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang perlu dipecahkan, dan melalui proses tersebut mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, serta kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif. Peserta didik aktif menggali informasi, merumuskan pertanyaan, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru berperan sebagai pengajar yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi dan merefleksikan pembelajaran, sehingga PBL mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang relevan dengan kehidupan nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika penulisan ini berisi tentang penjelasan tentang adanya keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya sehingga akan menjadi suatu rangkaian yang mempunyai satu kesatuan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

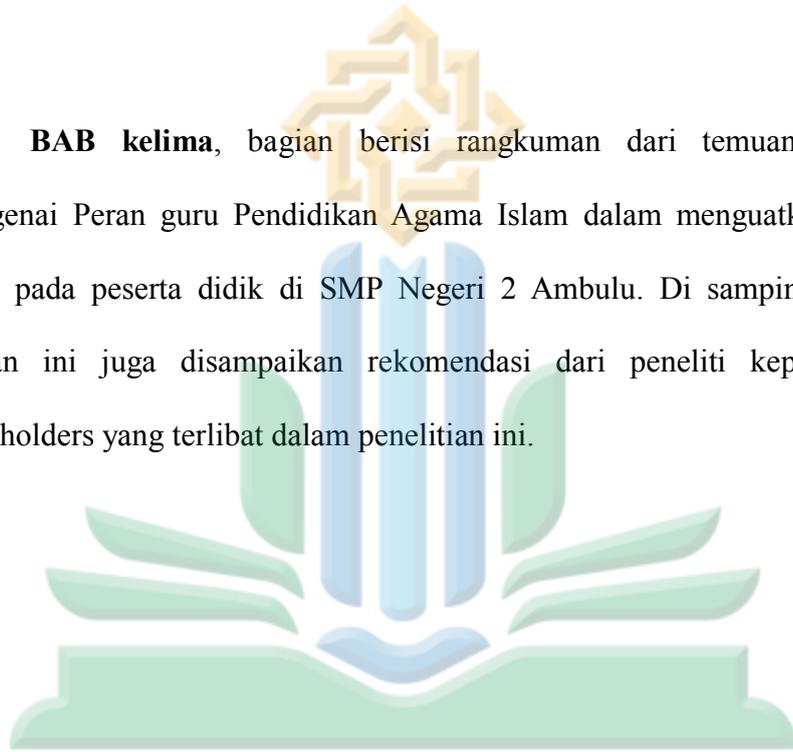
BAB pertama, bagian merupakan pendahuluan yang mencakup elemen-elemen dasar penelitian, meliputi latar belakang studi, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan susunan pembahasan. Bab ini bertujuan untuk merinci garis besar jalannya penelitian dari awal hingga akhir.

BAB kedua, bagian ini mencakup tinjauan literatur yang menguraikan berbagai teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian. Teori-teori yang akan dibahas di bab ini mencakup peran guru, berpikir kritis dan prolem based learning (PBL).

BAB ketiga, bagian ini menggambarkan pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam menjalankan studi ini. Hal ini juga mencakup lokasi studi, subjek studi, teknik pengumpulan dan analisis data, validitas data, serta langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.

BAB keempat, bagian merupakan hasil dari eksplorasi dan analisis data yang telah dikumpulkan. Di sini akan disajikan gambaran tentang objek penelitian, presentasi data, serta pembahasan yang terkait dengan temuan dari penelitian tersebut.

BAB kelima, bagian berisi rangkuman dari temuan penelitian mengenai Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan berpikir kritis pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu. Di samping itu, pada bagian ini juga disampaikan rekomendasi dari peneliti kepada semua stakeholders yang terlibat dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori. Mencari kepustakaan yang terkait adalah tugas yang harus segera dilakukan peneliti setelah menentukan masalah atau topik, lalu menyusunnya secara teratur dan rapi untuk penelitiannya.⁹

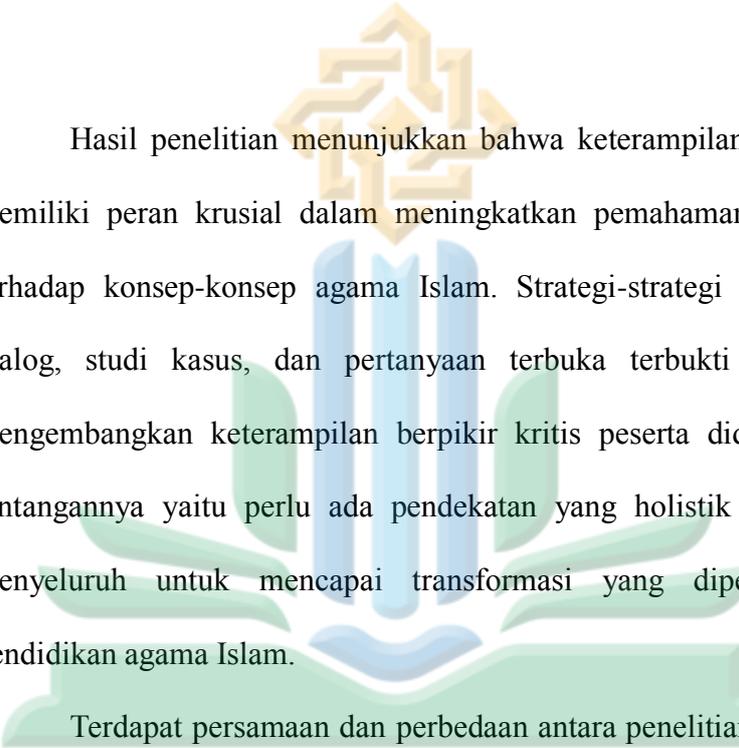
A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Kiki Eka Putri dengan judul “Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam Strategi dan Tantangan” pada tahun 2023.¹⁰

Dalam jurnal penelitian ini dilatar belakangi oleh kecenderungan kurikulum agama Islam yang sering menekankan aspek pengetahuan tanpa memadai menggali keterampilan berpikir kritis. Maka dari itu dalam jurnal ini peneliti membahas pentingnya membangun keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam dan mengeksplorasi strategi yang efektif serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait topik penelitiannya. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi kelas dan wawancara dengan peserta didik.

⁹ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 135

¹⁰ Fikri, Muslim, and Elya Munfarida. "Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 no.1 (2023): 108-120.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama Islam. Strategi-strategi seperti metode dialog, studi kasus, dan pertanyaan terbuka terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan tantangannya yaitu perlu ada pendekatan yang holistik dan dukungan menyeluruh untuk mencapai transformasi yang diperlukan dalam pendidikan agama Islam.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan yang signifikan terletak pada pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dijadikan fokus. Dalam penelitian terdahulu berfokus pada strategi dan tantangan untuk membangun keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam dengan studi literatur sebagai metode utama, sementara dalam penelitian saat ini, peneliti berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Firdan A Risqiansah dengan judul “Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir

kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021” pada tahun 2021.¹¹

Dalam skripsi ini membahas tentang pengajar,fasilitator,motivator terhadap penerapan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa Pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti inkuiri, dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik,memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik berupa pemberian tugas dan hadiah supaya lebih semangat dalam belajar mengajar.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan yang signifikan pada penerapan kemampuan berpikir kritis dengan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dijadikan fokus dan lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Firdan A Risqiansah

¹¹ Firdan A Risqiansah, Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 7.

berfokus pada Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar, fasilitator, motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember. Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *problem based learning*

3. Penelitian oleh Cahyani dkk. dengan judul “Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram” pada tahun 2024.¹²

Hasil dari studi ini mengindikasikan Guru PPKn memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Upaya yang dilakukan mencakup merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta merefleksi hasil pembelajaran. Implementasi PBL di SMPN 17 Mataram didukung oleh beberapa faktor, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta penerapan Kurikulum 2013 (K13) yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan PBL juga menghadapi hambatan, seperti rasa takut siswa, kurangnya kemampuan komunikasi yang

¹² Cahyani, Mega, et al. Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, no. 3 (2024): 1534-1540.

menghalangi mereka menyampaikan pemikiran, dan kondisi kelas yang tidak selalu kondusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PBL di SMPN 17 Mataram telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan guru PPKn, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan yang signifikan pada peran guru, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran *problem based learning*, pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dijadikan fokus dan lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru dalam perencanaan pembelajaran PBL, Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya pada peran guru peran guru Pendidikan Agama sebagai pengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *problem based learning*

4. Skripsi yang ditulis oleh Devia Putriani dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Smp Negeri 10 Rejang Lebong” pada tahun 2022.¹³

Dalam skripsi ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dan faktor-faktor dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Metode

¹³ Devia Putriani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022), 9.

pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong sudah dilakukan dengan peran guru sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, sebagai mediator/fasilitator, dan sebagai evaluator. Namun dilihat dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sudah cukup baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan RPP dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis yaitu faktor psikologi, faktor fisiologi, kemandirian belajar dan kecemasan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan yang signifikan pada peran guru pendidikan agama Islam dengan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dijadikan fokus dan lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Devia Putriani berfokus pada Peran guru sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, sebagai mediator/fasilitator, dan sebagai evaluator Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Smp Negeri 10 Rejang Lebong,

Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada peran guru peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *problem based learning*

5. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Amalia dengan judul “peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ips di mts sunan ampel pare” pada tahun 2023.¹⁴

Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan, proses, dan hambatan terhadap penerapan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui peran guru sebagai fasilitator telah memperhatikan indikator-indikator, pada proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis belum sepenuhnya muncul, hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena belum sepenuhnya muncul kemampuan berpikir kritis, lemahnya minat baca, cenderung jenuh dengan pembelajaran IPS sumber ajar, dan bahan ajar yang masih belum memadai.

¹⁴ Rizky Amalia, Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di MTS Sunan Ampel Pare, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 7.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan yang signifikan pada peran guru penerapan kemampuan berpikir kritis dengan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dijadikan fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan Risky Amalia berfokus pada peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di Mts Sunan Ampel Pare, Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *problem based learning*

Tabel 2.1

Rangkuman Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kiki Eka Putri (2023)	Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam Strategi dan Tantangan	Persamaannya terletak pada variabel pengembangan kemampuan berpikir kritis, pendidikan agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi dan tantangan untuk membangun keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sementara dalam penelitian saat ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				problem based learning beserta faktor penghambat dan pendukung
2	Firdan A Risqiansah (2021)	Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember	Persamaanya terletak pada variabel peran guru, kemampuan berpikir kritis, metode penelitian kualitatif deskriptif	perbedaanya terletak pada variabel yang dijadikan fokus dan lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu perfokus pada peran Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar ,fasilitator, motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, sementara dalam penelitian saat ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran <i>problem based learning</i> , dan faktor pendukung penghambat
3	Cahyani dkk. (2022)	“Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram”	Persamaanya terletak pada Fokus penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaanya terletak pada variabel yang dijadikan fokus penelitian dan lokasinya, Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru dalam perencanaan pembelajaran, pada mata pelajaran ppkn, Sementara dalam penelitian ini peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran <i>problem based learning</i> , dan faktor pendukung penghambat
4	Devia Putriani. (2022)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong”	Persamanya terletak pada variabel peran guru pendidikan agama islam,metode penelitian kualitaif deskriptif, kemampuan berpikir kritis siswa	Perbedaanya terletak pada variabel yang dijadikan fokus dan lokasinya, Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, sebagai mediator/fasilitator, dan sebagai evaluator, Sementara dalam penelitian ini peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran <i>problem based learning</i> , dan faktor pendukung penghambat
5	Rizky Amalia (2023)	“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips”	Persamanya terletak pada variabel peran guru,metode penelitian kualitaif deskriptif, kemampuan berpikir kritis siswa	Perbedaanya terletak pada variabel yang dijadikan fokus penelitian dan lokasinya, Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru sebagai fasilitator,ilmu pengetahuan sosial Sementara dalam penelitian ini peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran <i>problem based learning</i> , dan faktor pendukung penghambat

Dalam tabel penelitian terdahulu yang di paparkan menunjukan bahwa peneliti ini memiliki perbedaan yang terletak pada variabel dan metode yang digunakan dalam kemampuan berpikir kritis. sehingga posisi penelitian ini dikemas untuk mengkaji peran guru Pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* dan faktor pendukung dan penghambat.

B. Kajian Teori

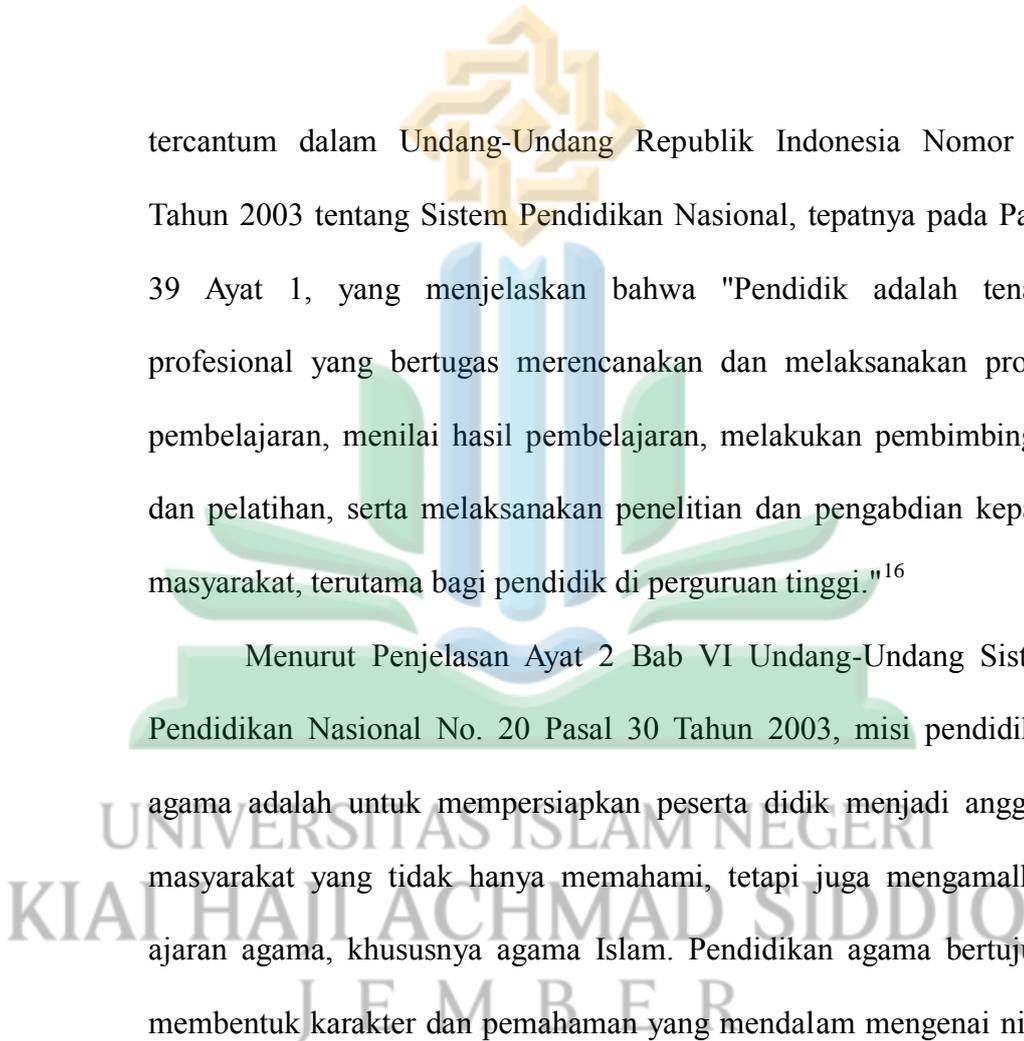
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa peran merujuk pada status atau kedudukan seseorang, di mana jika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia melaksanakan suatu peran. Dalam konteks pendidikan, peran guru lebih menekankan pada tugas dan wewenang dalam mendidik serta membimbing siswa, bukan sekadar hak dan kewajiban.¹⁵

Sedangkan guru, Secara etimologi, guru sering kali disebut sebagai pendidik atau pengajar. Istilah "guru" sebagai pendidik

¹⁵ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor," Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021, 17–28.



tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada Pasal 39 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa "Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi."¹⁶

Menurut Penjelasan Ayat 2 Bab VI Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 30 Tahun 2003, misi pendidikan

agama adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran agama, khususnya agama Islam. Pendidikan agama bertujuan membentuk karakter dan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membina serta membimbing peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik tidak hanya menghayati dan mengimani ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dengan berakhlak mulia, bertaqwa, dan mengikuti tuntunan Al Qur'an dan Hadis. Proses ini dilakukan melalui berbagai

¹⁶ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 10-12.

¹⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, 6. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman yang pada akhirnya menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah seseorang yang memiliki kedudukan sebagai pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peran guru adalah sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan

agar peserta didik dapat menghayati, mengimani, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis, dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125,

Allah SWT berfirman:

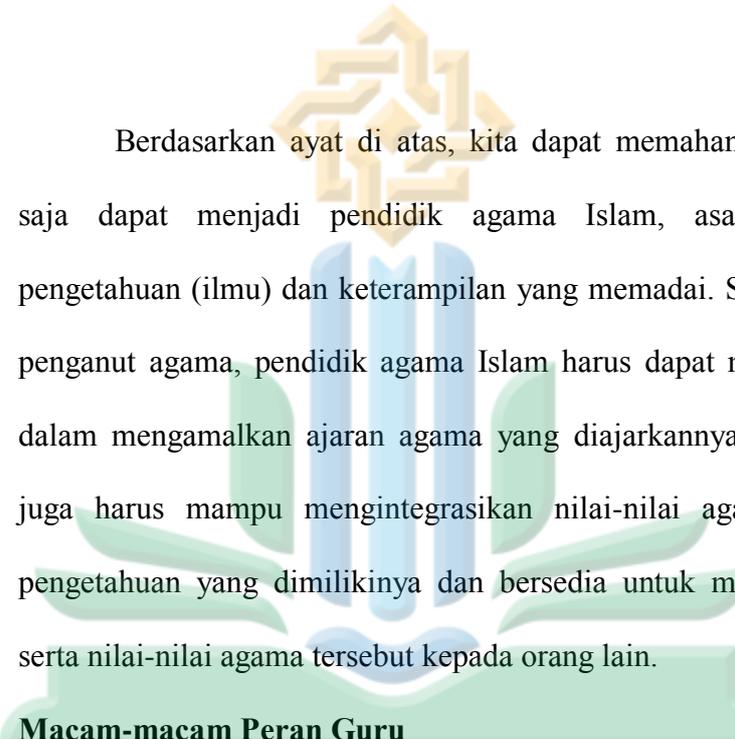
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl: 125).¹⁹

¹⁸ St. Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 249

¹⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).125



Berdasarkan ayat di atas, kita dapat memahami bahwa siapa saja dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan memiliki pengetahuan (ilmu) dan keterampilan yang memadai. Sebagai seorang penganut agama, pendidik agama Islam harus dapat menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama yang diajarkannya. Selain itu, ia juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pengetahuan yang dimilikinya dan bersedia untuk menularkan ilmu serta nilai-nilai agama tersebut kepada orang lain.

b. Macam-macam Peran Guru

Menurut Imron Fauzi dalam bukunya terdapat 9 peran guru yang memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran.²⁰

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Guru perlu memahami dan menerapkan nilai moral serta sosial, serta bertanggung jawab atas tindakannya di sekolah maupun masyarakat. Selain itu, guru harus memiliki wibawa yang tercermin dari integritas pribadi dan penguasaan ilmu, teknologi, serta seni di bidangnya.²¹

²⁰ Imron Fauzi. *Etik Profesi Keguruan*. (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 82

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai panutan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai sosok yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan tindakan mereka.

Dengan menjadi figur yang baik, guru dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik untuk meneladani sikap

positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan moral, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Peran ini menempatkan guru sebagai sosok yang tidak hanya dihormati, tetapi juga dipercaya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Pada umumnya, peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat vital dalam membentuk proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan moralitas, karakter, dan pemahaman agama peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk akhlak dan nilai-nilai spiritual peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bukunya, Siti

Maemunawati dan Muhammad Alif menjelaskan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama, yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama sebagai berikut:²²

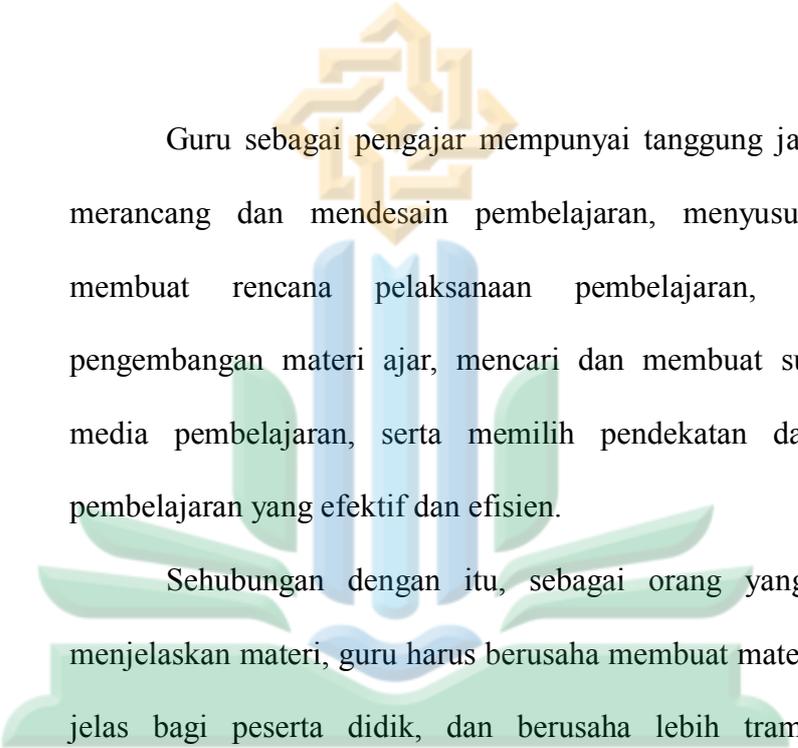
Guru sebagai pengajar, memiliki tugas untuk membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Pengajar merupakan peran yang utama bagi seorang guru. Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan

materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar peserta didik bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

Melalui pembelajaran seorang guru membantu peserta didik untuk mempelajari dan menguasai suatu hal yang mulanya belum ia ketahui. Sebagai pengajar guru harus mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk memudahkan mengkaji suatu materi, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan perasaan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup.²³

²² Siti Maemunawati and Muhammad Alif "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19", (Serang: 3M Media Karya,2020),9-25.

²³ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.



Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan materi, guru harus berusaha membuat materi, menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih trampil dalam

memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru sebagai indikator dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Membuat Ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b) Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki peserta didik.
- c) Menganalisis: pembahasan masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: "*cuts the learning into chewable bites*".

d) Bertanya: mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.²⁴

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing dalam proses belajar, guru perlu memiliki kompetensi dalam empat hal utama. Pertama, merancang tujuan pembelajaran dengan mengidentifikasi kompetensi yang perlu dicapai, serta memahami latar belakang dan kemampuan peserta didik. Kedua, memastikan keterlibatan peserta didik secara

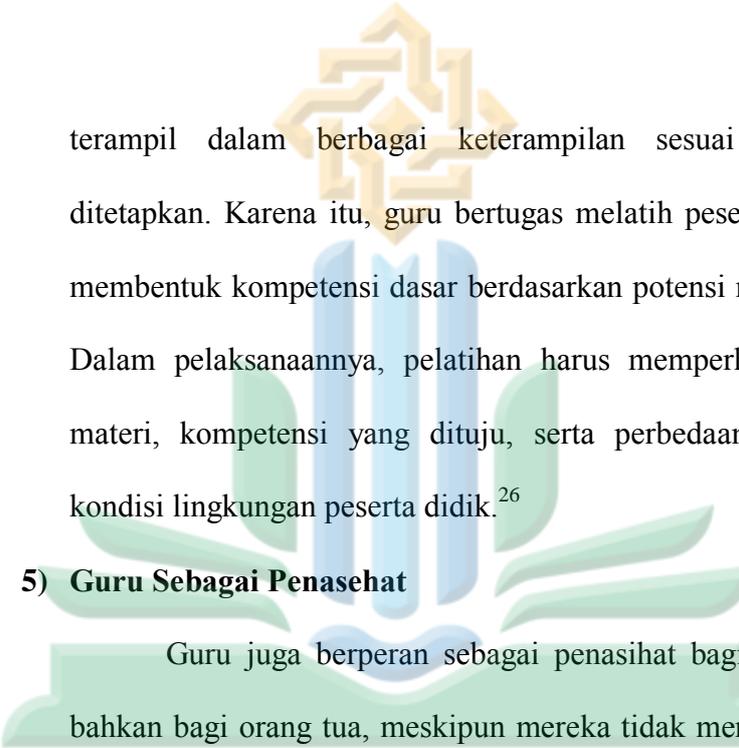
fisik dan psikologis, agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk kompetensi yang dibutuhkan. Ketiga, memberikan makna pada kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi relevan, hidup, menantang, dan mendorong rasa ingin tahu. Keempat, melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan peserta didik, penyebab keberhasilan atau kegagalan, dan merencanakan perbaikan agar proses belajar menjadi lebih efektif.²⁵

4) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik, sehingga guru perlu berperan sebagai pelatih. Tanpa latihan yang cukup, peserta didik tidak akan mampu menguasai kompetensi dasar atau

²⁴ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008.),38

²⁵ Imron Fauzi. *Etik Profesi Keguruan*. 84



terampil dalam berbagai keterampilan sesuai materi yang ditetapkan. Karena itu, guru bertugas melatih peserta didik untuk membentuk kompetensi dasar berdasarkan potensi masing-masing. Dalam pelaksanaannya, pelatihan harus memperhatikan standar materi, kompetensi yang dituju, serta perbedaan individu dan kondisi lingkungan peserta didik.²⁶

5) Guru Sebagai Penasehat

Guru juga berperan sebagai penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan

khusus dalam bidang konseling. Banyak guru merasa bahwa memberi nasihat terlalu mencampuri urusan pribadi orang lain, sehingga enggan menjalankan peran ini. Namun, pada dasarnya menjadi guru di jenjang mana pun berarti juga menjadi tempat curhat dan orang kepercayaan peserta didik. Dalam menjalani pembelajaran, peserta didik sering menghadapi berbagai pilihan dan tantangan, yang mendorong mereka untuk mencari bimbingan dari guru. Mereka bisa saja kecewa dengan keputusan sendiri dan datang kepada guru untuk meminta arahan. Semakin baik guru merespons dan membantu menyelesaikan masalah, semakin besar kepercayaan peserta didik padanya.²⁷

²⁶ Imron Fauzi. *Etik Profesi Keguruan*. 85

²⁷ A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), 69

6) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat kombinasi dan menghasilkan kebaruan berdasarkan data, informasi, atau hal-hal lainnya yang sudah ada. Kreativitas peserta didik juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menemukan berbagai kemungkinan atau alternatif jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban sesuai dengan konteks masalah yang dihadapi. Kreativitas tercermin melalui kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.²⁸

7) Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya, memperbaiki kelemahan,

²⁸ Imron Fauzi. *Etik Profesi Keguruan*. 87

menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.²⁹

8) Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru harus mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan 'budak' stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta

didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari 'self image yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya.³⁰

9) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat

²⁹ Imron Fauzi. *Etik Profesi Keguruan*. 88

³⁰ Imron Fauzi. *Etik Profesi Keguruan*. 89

dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.³¹

Berdasarkan uraian dari sembilan peran guru tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada peran guru sebagai pengajar saja. Karena peneliti ingin memahami lebih dalam tentang bagaimana guru menjalankan peranannya sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan siswa, baik dari segi

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan memfokuskan pada peran guru sebagai pengajar, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih spesifik tentang strategi pengajaran, metode pembelajaran, dan interaksi guru-siswa yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Reason, berpikir adalah proses mental yang lebih kompleks daripada sekadar mengingat atau memahami informasi, karena pemahaman melibatkan kemampuan untuk memperoleh dan mengaitkan informasi yang didengar, dibaca, atau dilihat dengan aspek lainnya dalam memori. Dengan demikian, berpikir memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan yang lebih dari sekadar

³¹ Nurudin Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), 143

merespons informasi yang diterimanya, karena ia mampu menganalisis, menghubungkan, dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang ada.³²

Euis Istianah menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses menganalisis gagasan dengan lebih mendalam, memusatkan perhatian pada detail yang lebih spesifik, serta membedakan berbagai hal dengan ketajaman tertentu. Dalam berpikir kritis, seseorang diharapkan mampu memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan ide atau gagasan ke arah yang lebih sempurna dan terperinci. Proses ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan kualitas pemikiran dalam menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan.³³

Menurut Syutaridho, berpikir kritis adalah proses berpikir yang akurat, relevan, wajar, dan teliti, yang digunakan dalam berbagai konteks seperti menganalisis masalah, mensintesis informasi, membuat generalisasi, menerapkan konsep, serta menafsirkan dan mengevaluasi argumen dan hipotesis. Berpikir kritis juga berperan penting dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang

³² Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti dan Utari Sumarmo, *Hard Skill dan Soft Skills Matematika Peserta didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 95..

³³ Euis Istianah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (Meas) Pada Siswa SMA," *Infinity Journal 2*, no. 1 (2013): 46, <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.23>.

tepat, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang secara cermat dan rasional.³⁴

Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir reflektif yang didasarkan pada alasan, yang difokuskan pada penentuan apa yang dipercayai atau dilakukan.³⁵ Berpikir kritis berkaitan dengan lima ide kunci, yaitu praktis, reflektif, masuk akal, kepercayaan, dan aksi. Selain itu, berpikir kritis juga memiliki empat komponen utama, yaitu kejelasan, dasar, inferensi, dan interaksi. Keempat komponen ini saling terkait untuk memastikan bahwa pemikiran yang dihasilkan

tidak hanya logis dan terstruktur, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan dan aplikatif dalam konteks tertentu.³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memanfaatkan keterampilan atau strategi kognitif untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mampu menyelesaikan masalah, tetapi juga dapat memberikan alasan yang logis dan rasional atas jawaban yang diberikan. Selain itu, mereka mampu menggunakan berpikir kritis untuk menyelidiki,

³⁴ Syutaridho, "Mengontrol Aktivitas Berpikir Kritis Siswa dengan Memunculkan Soal Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 2, no. 1 (2016): 34, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1239>.

³⁵ Linda Zakiah, dan Ika Lestri "Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran", (Bogor: Erzatama karya abadi Cipta, 2019),3.

³⁶ Linda Zakiah, dan Ika Lestri "Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran", 3.

mengidentifikasi, mengkaji, serta mengembangkan pemikiran menuju penyempurnaan, baik terhadap suatu pernyataan maupun untuk menilai kualitas atau solusi yang diusulkan.

b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting agar peserta didik dapat mengelola dan memanfaatkan informasi dengan baik untuk dapat bertahan dalam situasi yang terus berubah, tidak pasti, dan penuh dengan kompetisi. Keterampilan ini diharapkan membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang dinamis dan kompetitif.³⁷

Berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama dalam menghadapi situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Kemampuan ini bukanlah sesuatu yang sudah ada sejak lahir, melainkan sebuah potensi intelektual yang dapat dan seharusnya dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan di sekolah.

Berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk melihat berbagai alternatif dalam mengatasi masalah, serta menghasilkan ide-ide kreatif yang lebih efektif dan efisien. Dengan kemampuan ini, seseorang akan lebih mudah untuk memahami sudut pandang orang

³⁷ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006, <https://asefts63.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>

lain, yang pada gilirannya membuatnya lebih empatik dan mampu bekerja sama dengan baik dalam tim.

Selain itu, berpikir kritis juga berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih mandiri, karena mereka dapat mengevaluasi situasi dan membuat keputusan tanpa terlalu bergantung pada pendapat orang lain. Dalam konteks dunia kerja, orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih mampu menemukan peluang-peluang baru dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi.

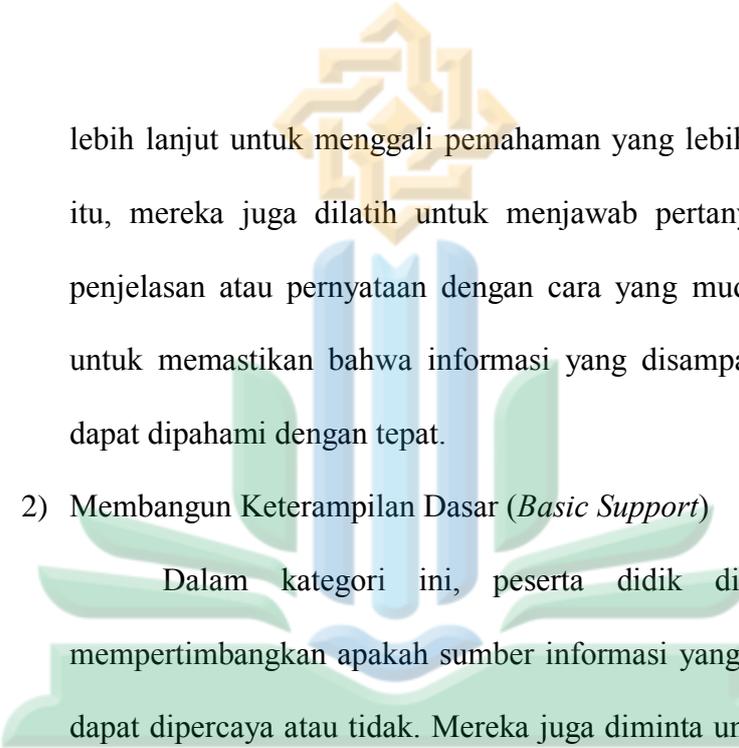
Dengan berpikir kritis, seseorang akan lebih waspada terhadap manipulasi atau penipuan dari pihak lain, karena mereka dapat melihat celah dan kekurangan dalam argumen yang diajukan. Oleh karena itu, berpikir kritis bukan hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

c. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis, berpikir kritis dapat diukur melalui 12 indikator yang dikelompokkan ke dalam lima kategori aktivitas utama. Setiap kategori ini menggambarkan langkah-langkah yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, sebagai berikut:

1) Memberikan Penjelasan Sederhana (*Elementary Clarification*)

Pada kategori ini, peserta didik belajar untuk memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan yang diajukan, dan bertanya



lebih lanjut untuk menggali pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menjawab pertanyaan mengenai penjelasan atau pernyataan dengan cara yang mudah dimengerti, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan jelas dan dapat dipahami dengan tepat.

2) Membangun Keterampilan Dasar (*Basic Support*)

Dalam kategori ini, peserta didik diajarkan untuk mempertimbangkan apakah sumber informasi yang mereka terima dapat dipercaya atau tidak. Mereka juga diminta untuk mengamati

dan mempertimbangkan laporan hasil observasi secara kritis, untuk menentukan keabsahan dan relevansi informasi yang diberikan. Kemampuan ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3) Menyimpulkan (*Inference*)

Indikator ini mencakup kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi yang logis serta menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi yang relevan. Peserta didik dilatih untuk menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dan informasi yang ada, serta untuk membuat inferensi yang rasional dan berdasarkan pertimbangan yang matang.

4) Memberikan Penjelasan Lanjut (*Advanced Clarification*)

Pada kategori ini, peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi yang digunakan dalam sebuah argumen atau pernyataan, serta untuk mempertimbangkan dimensi-dimensi penting yang ada di dalamnya. Mereka juga dilatih untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari suatu klaim atau pendapat, sehingga dapat lebih memahami konteks dan kerangka berpikir yang digunakan oleh pihak lain.

5) Mengatur Strategi dan Teknik (*Strategic and Tactics*)

Dalam kategori ini, peserta didik diajarkan untuk menentukan tindakan yang tepat dan berinteraksi dengan orang lain dalam cara yang strategis dan efektif. Ini mencakup keterampilan dalam memilih pendekatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu dan berkolaborasi dengan orang lain untuk mencari solusi yang terbaik.³⁸

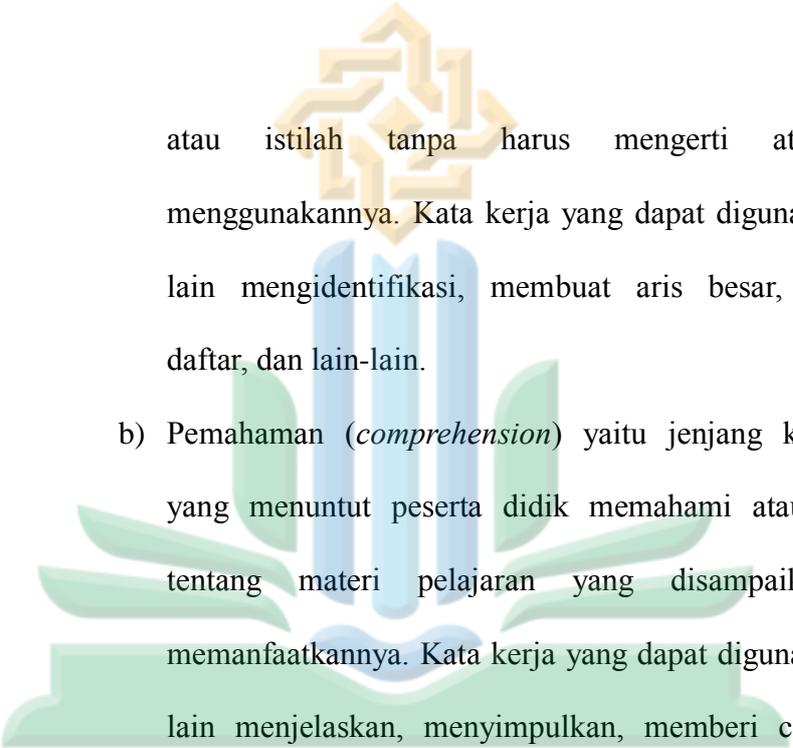
Menurut Benyamin S. Bloom, dkk hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Rincian domain tersebut antara lain:

1) Domain kognitif (*cognitive domain*)

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuannya, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengetahui adanya konsep, fakta,

³⁸ Utari Sumarmo et al., "Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik," *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 17, no. 1 (29 April 2012): 17–33, <https://doi.org/10.18269/JPMIPA.V17I1.36048>.

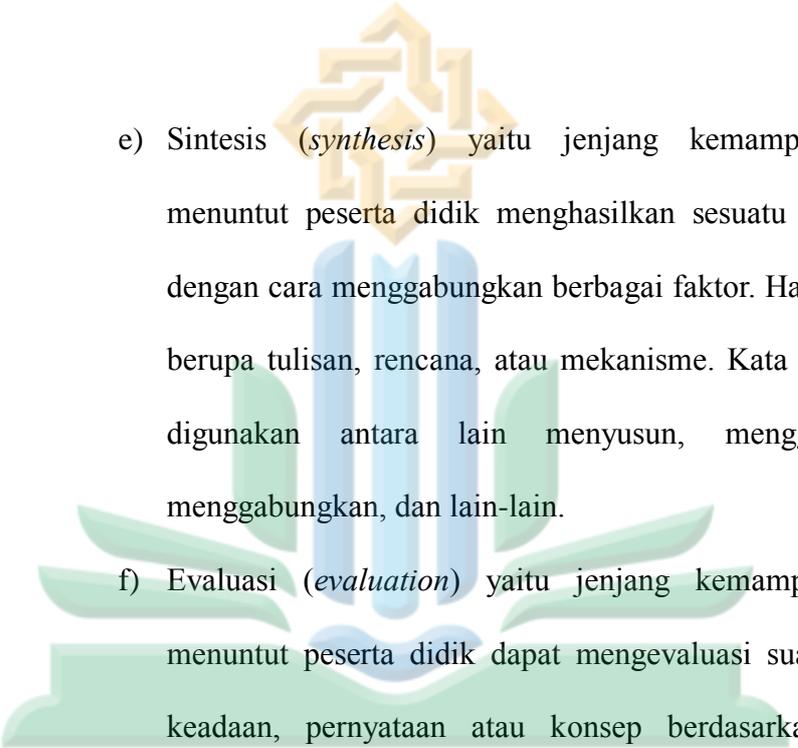


atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain mengidentifikasi, membuat aris besar, menyusun daftar, dan lain-lain.

b) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan dapat memanfaatkannya. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dan lain-lain.

c) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan konkret. Kata kerja yang digunakan antara lain mengungkapkan, mendemonstrasikan, menunjukkan, dan lain-lain.

d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya. Kata kerja yang digunakan antara lain menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan lain-lain.



e) Sintesis (*synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasilnya bisa berupa tulisan, rencana, atau mekanisme. Kata kerja yang digunakan antara lain menyusun, menggolongkan, menggabungkan, dan lain-lain.

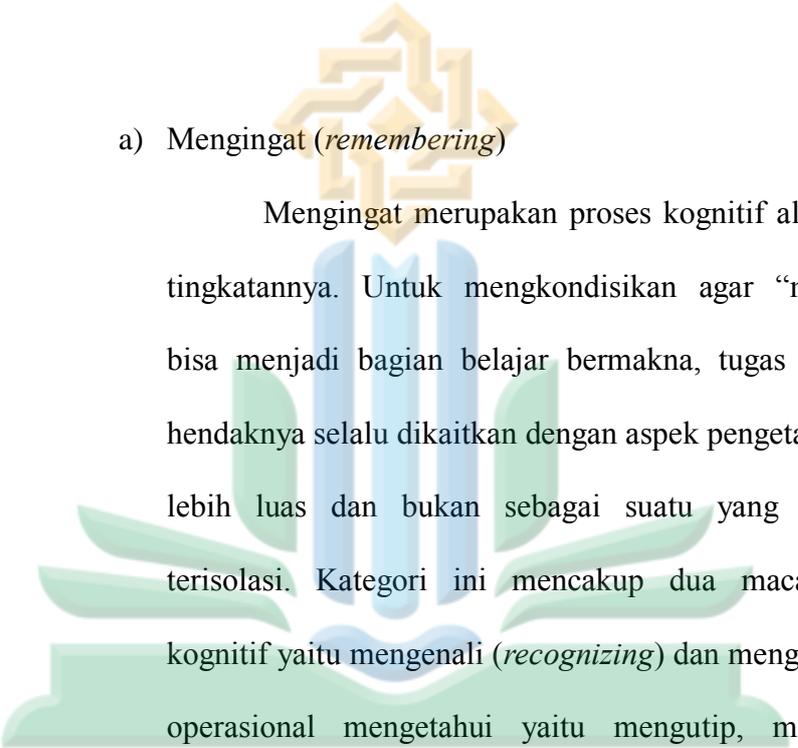
f) Evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria

tertentu. Kata kerja yang digunakan antara lain menilai, membandingkan, menduga, dan lain-lain.³⁹

Taksonomi Bloom memberikan kerangka berpikir yang membedakan tingkat kemampuan kognitif, dari yang paling rendah yaitu mengingat, hingga yang paling tinggi yaitu evaluasi. Namun, batas antara analisis dan sintesis dianggap kurang jelas. Meski ada kelemahan, sejumlah ahli seperti Paul tetap mengakui manfaatnya dalam merancang kurikulum dan penilaian. Dalam konteks HOTS, taksonomi ini efektif mendorong berpikir kritis. Kemudian, taksonomi ini direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.

Anderson dan Krathwohl aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut:

³⁹ Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika. (Salatiga : Widya Sari Press Salatiga, 2020), 22

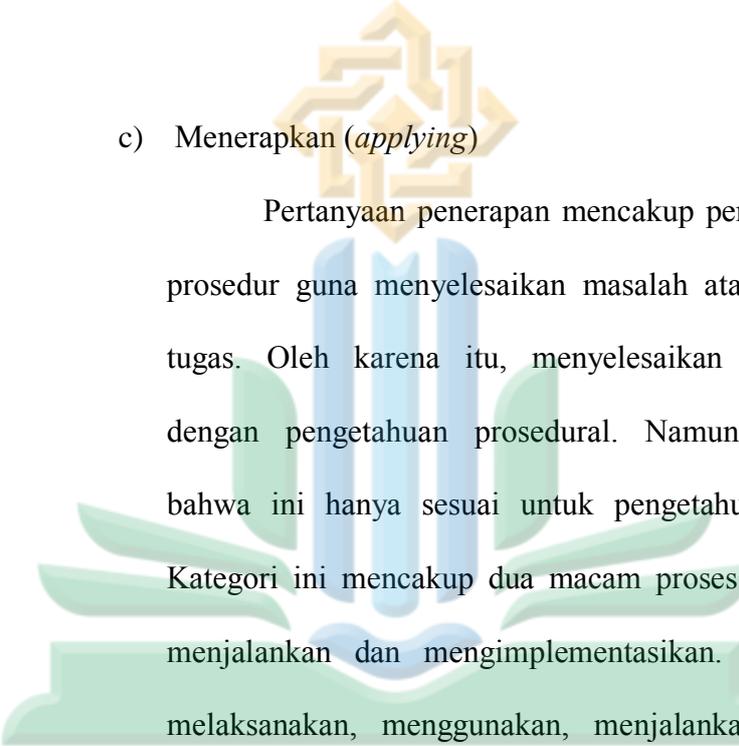


a) Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan proses kognitif aling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, mengambarkan, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasang, memindai, dan menamai.

b) Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Peserta didik harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban peserta didik tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklarifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan membeberkan.



c) Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, menyelesaikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif, yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata kerjanya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, dan mendeteksi.

d) Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling berkaitan antarunsur tersebut. Kata kerjanya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisasi, menyusun ulang, mengubah struktur, mengangkakan, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, dan membandingkan.

e) Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah

memeriksa dan mengkritik. Kata kerjanya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, dan menyalahkan.

f) Mencipta (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.⁴⁰

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir logis, berpikir kreatif, reflektif dan metakognitif. Kemampuan yang aktif ketika peserta didik dihadapkan pada masalah yang tidak biasa, ketidaktentuan, pertanyaan atau dilema. Dasar dari taksonomi Anderson dan Krathwohl ini adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran itu. Didasarkan bahwa pada beberapa

⁴⁰ Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika.

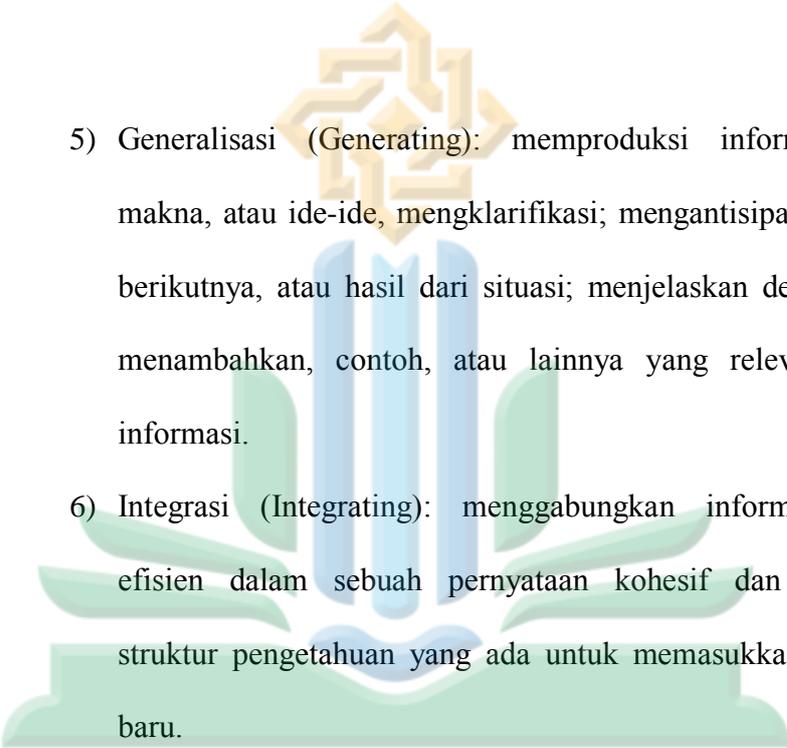
jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum.⁴¹

North Carolina Department of Public Instruction (NC DPI) pada tahun 1999 mengembangkan serangkaian tes yang dikenal dengan End-of-Course test (EOC) yang digunakan untuk mengukur HOTS.

NC DPI mengembangkan membagi dimensi berpikir menjadi beberapa level yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (knowledge): merupakan keterampilan pengumpulan informasi, dan mengingat informasi tersebut.
- 2) Organisasi (Organizing): mengatur informasi sehingga dapat digunakan secara efektif; mencatat persamaan dan perbedaan; pengelompokan dan pelabelan berdasarkan kriteria yang diberikan; mengubah bentuk tetapi tidak substansi.
- 3) Aplikasi (Applying): mendemonstrasikan pengetahuan dalam situasi baru, generalisasi atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 4) Analisis (Analyzing): mengklarifikasi informasi yang ada dengan memeriksa bagian dan hubungan; mengidentifikasi atribut dan komponen; mengidentifikasi hubungan dan pola; mengidentifikasi kesalahan.

⁴¹ Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika.



5) Generalisasi (Generating): memproduksi informasi baru, makna, atau ide-ide, mengklarifikasi; mengantisipasi peristiwa berikutnya, atau hasil dari situasi; menjelaskan dengan detail menambahkan, contoh, atau lainnya yang relevan dengan informasi.

6) Integrasi (Integrating): menggabungkan informasi secara efisien dalam sebuah pernyataan kohesif dan mengubah struktur pengetahuan yang ada untuk memasukkan informasi baru.

7) Evaluasi (Evaluating): menilai kewajaran dan kualitas ide; menciptakan standar untuk membuat penilaian; mengkonfirmasi akurasi sebuah keputusan.

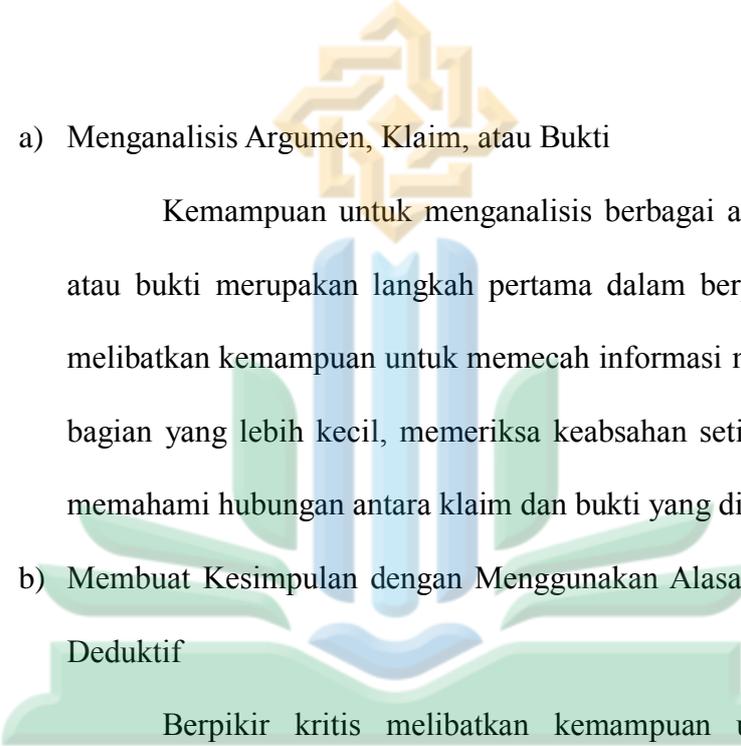
Menurut NC DPI pada bidang matematika, pengetahuan, pengorganisasian dan menerapkan dianggap sebagai LOTS sedangkan menganalisis, menghasilkan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi merupakan HOTS (NC DPI, 1999).⁴²

d. Karakteristik Berpikir Kritis

1) Karakteristik berpikir kritis

Emily R. Lai menyebutkan beberapa karakteristik yang penting dalam kemampuan berpikir kritis, yang dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan keterampilan ini dalam konteks pembelajaran. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah:

⁴² Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika.



a) Menganalisis Argumen, Klaim, atau Bukti

Kemampuan untuk menganalisis berbagai argumen, klaim, atau bukti merupakan langkah pertama dalam berpikir kritis. Ini melibatkan kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memeriksa keabsahan setiap bagian, dan memahami hubungan antara klaim dan bukti yang diajukan.

b) Membuat Kesimpulan dengan Menggunakan Alasan Induktif atau Deduktif

Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Alasan induktif digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari data atau bukti spesifik, sementara alasan deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih pasti dari premis atau asumsi yang lebih umum.

c) Menilai atau Mengevaluasi

Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi informasi yang ada. Ini berarti memeriksa relevansi, akurasi, dan kredibilitas sumber informasi, serta mengevaluasi apakah argumen atau bukti yang disajikan mendukung klaim yang dibuat.

d) Membuat Keputusan atau Memecahkan Masalah

Salah satu tujuan utama berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat atau memecahkan masalah

dengan cara yang rasional. Ini melibatkan penggunaan pemikiran analitis dan evaluatif untuk menentukan solusi terbaik berdasarkan fakta, bukti, dan pertimbangan yang logis.⁴³

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Tambahary, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur sistematis dalam merancang pengalaman belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Fungsi utama

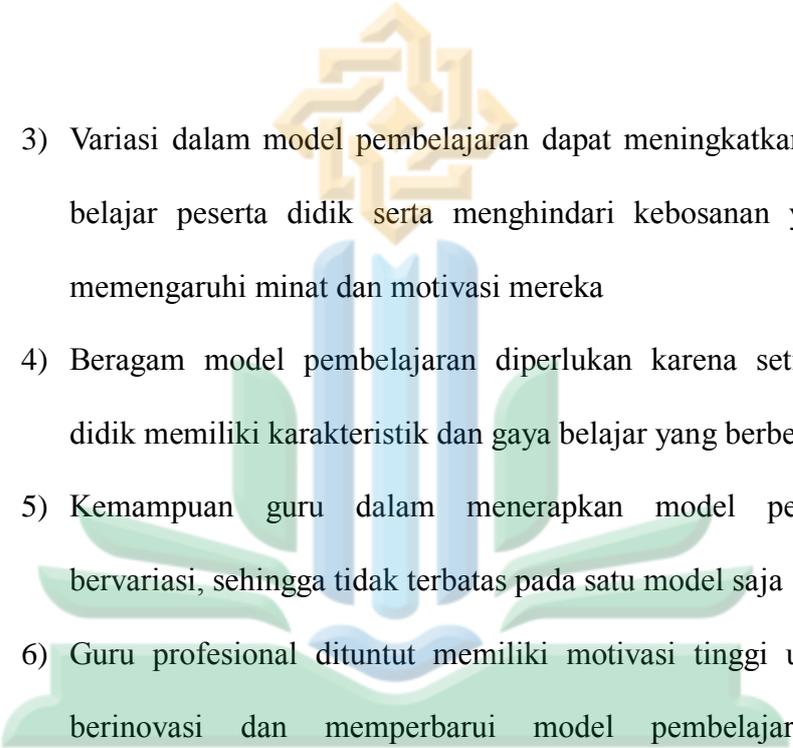
dari model ini adalah sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran berperan sebagai struktur yang mengorganisir pengalaman belajar peserta didik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁴

Model pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Beberapa alasan yang menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran antara lain:

- 1) Model pembelajaran yang efektif dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran
- 2) Model pembelajaran memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik selama proses belajar

⁴³ Linda zakiah, And Dr Ika Lestri “Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran”,(Bogor: Erzatama karya abadi Cipta, 2019),10-11.

⁴⁴ Muliana Abdul Rahman Tambahary, “Model-Model Pembelajaran Inovatif,” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64.

- 
- 3) Variasi dalam model pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta menghindari kebosanan yang dapat memengaruhi minat dan motivasi mereka
 - 4) Beragam model pembelajaran diperlukan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda
 - 5) Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran bervariasi, sehingga tidak terbatas pada satu model saja
 - 6) Guru profesional dituntut memiliki motivasi tinggi untuk terus berinovasi dan memperbarui model pembelajaran dalam

melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka penerapan berbagai pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pasca-pembelajaran. Model pembelajaran menjadi landasan bagi berbagai komponen operasional pembelajaran untuk diimplementasikan secara terpadu dan sistematis, demi tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁵

Menurut Octavia, model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam sesi tutorial. Model ini mencakup pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, tujuan pengajaran yang hendak dicapai, langkah-

⁴⁵ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no.1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

langkah kegiatan belajar, kondisi lingkungan belajar, serta metode pengelolaan kelas yang diterapkan.⁴⁶

Menurut Khoerunnisa dan Aqwal, model pembelajaran adalah sebuah rencana atau struktur yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengembangkan bahan ajar, dan memandu proses belajar mengajar di berbagai tempat.⁴⁷ Martiman dkk. menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang memberikan panduan terstruktur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan dari model ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam pendidikan yang memberikan panduan bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Model pembelajaran sangat penting karena dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan motivasi peserta didik, serta menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar yang ada.

Model ini mencakup strategi, metode, perencanaan kurikulum, dan pengelolaan kelas, serta mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Penerapan model yang efektif dan beragam dapat menciptakan lingkungan belajar

⁴⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 2020.12

⁴⁷ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

⁴⁸ Martiman dkk., "Model-Model Pembelajaran", (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 44.

yang dinamis, memenuhi kebutuhan peserta didik, dan mendukung perkembangan profesional pendidik.

b. *Problem Based Learning (PBL)*

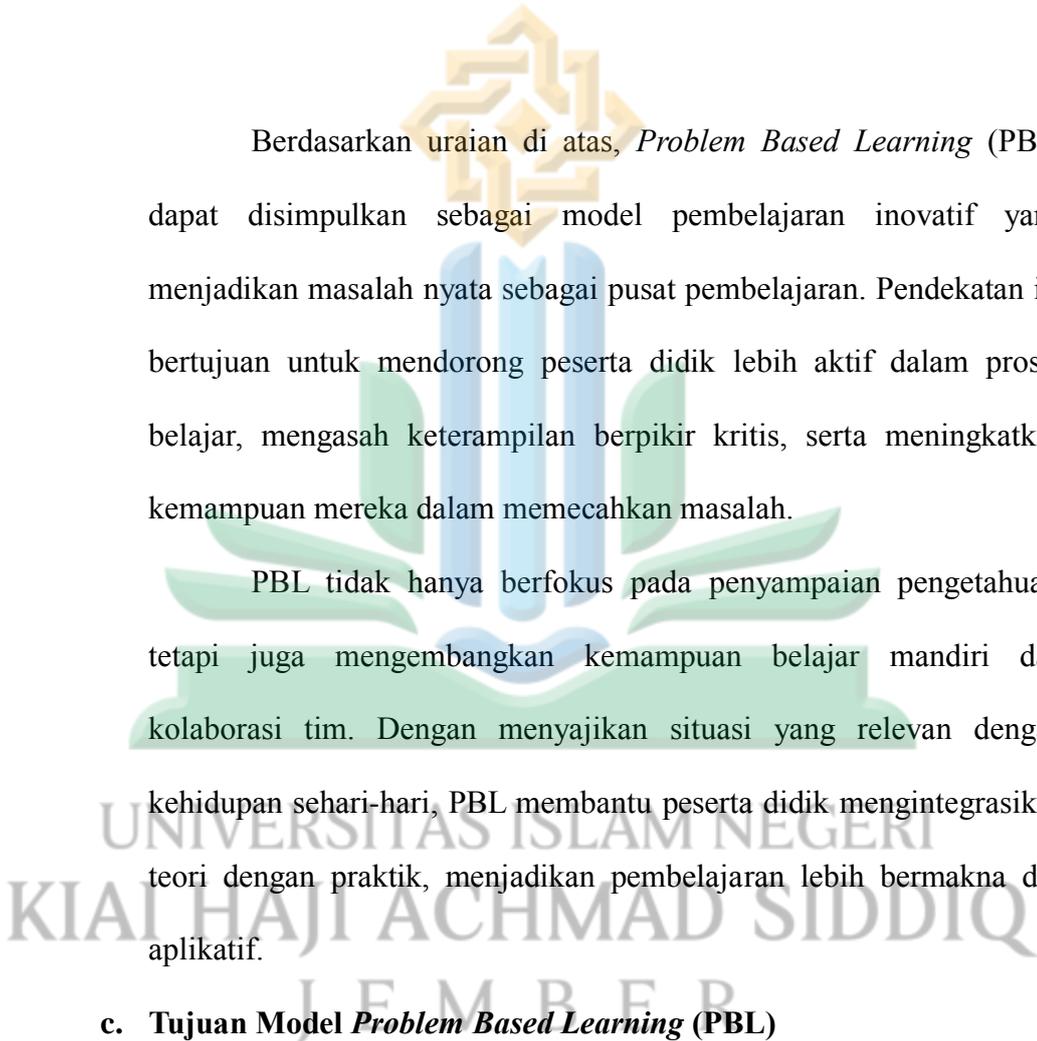
Menurut Hartata, *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan kurikulum dan proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan permasalahan-permasalahan yang menuntut peserta didik untuk memperoleh pengetahuan penting, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, memiliki strategi belajar mandiri, serta kemampuan berpartisipasi dalam tim.⁴⁹

Sementara itu, menurut Arends, PBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dengan fokus pada pemecahan masalah.⁵⁰ Dalam model ini, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah nyata yang disajikan sebagai stimulus belajar. Di sisi lain, Wena mendefinisikan PBL sebagai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar, di mana mereka dihadapkan pada berbagai masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menemukan solusi atas masalah tersebut.⁵¹

⁴⁹ Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023),54.

⁵⁰ Rus Hartata, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2 (2020): 29. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0A

⁵¹ Saravina Putri Ramadhani et al., "Studi Literatur: Efektivitas Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap



Berdasarkan uraian di atas, *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran inovatif yang menjadikan masalah nyata sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

PBL tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan kolaborasi tim. Dengan menyajikan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, PBL membantu peserta didik mengintegrasikan teori dengan praktik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan-tujuan PBL meliputi:

- 1) Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah

Kolaborasi dalam PBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam inkuiri dan dialog, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir mereka.

2) Pemahaman peran otentik dalam kehidupan nyata

PBL menghubungkan pembelajaran formal di sekolah dengan aktivitas praktis di luar lingkungan akademik melalui permodelan peran orang dewasa yang relevan.

3) Mendorong kemandirian belajar

PBL membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Dengan bimbingan guru yang terus mengarahkan peserta didik untuk bertanya dan mencari solusi atas masalah nyata, mereka belajar menyelesaikan tugas secara mandiri, yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.⁵²

Berdasarkan tujuan serta aspek-aspek yang dikembangkan melalui *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mendorong penguasaan pengetahuan lintas disiplin ilmu, pengembangan keterampilan proses, berpikir heuristik, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, PBL juga meningkatkan kolaborasi, keterampilan hidup yang lebih luas, dan kemandirian belajar.

⁵² Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, and Sri Mulyati Parsa, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Arends Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.⁵³

Tabel 2.2 Sintaks Model *Problem Based Learning*

No	Langkah	Kegiatan Guru
1	Orientasi masalah yang outentik dan aktual	Guru melakukan persiapan untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran memecahkan masalah
2	Pengorganisasian belajar peserta didik	Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan serta mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan permasalahan
3	Membimbing analisis peserta didik	Guru memotivasi peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai dan melaksanakan percobaan untuk memperoleh jawaban atas pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil analisis	Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan hasil dari kerja peserta didik meliputi lembar kerja, video, laporan dan dapat mempersentasikan hasil tersebut di depan teman sejawat
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan persoalan	Guru membantu peserta didik mengevaluasi hasil kerja dan merekonstruksi keterampilan berfikir kritis serta merefleksi solusi permasalahan yang ditemukan.

⁵³ Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023),54.

e. Implementasi Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah harus mendapatkan perhatian secara serius karena tentunya setiap model pembelajaran memiliki ciri tersendiri, maka dalam setiap langkah-langkah pelaksanaannya perlu diperhatikan. Menurut Firly, I. Ahmad, F. dan Ratna, S.D tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* terbagi atas tiga dalam implementasinya yakni, tahap perencanaan model *Problem Based Learning*, tahap pelaksanaan model *Problem Based Learning* dan tahap evaluasi model *Problem Based Learning*.

Tahapan-tahapan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵⁴

1) Perencanaan *Problem Based Learning*

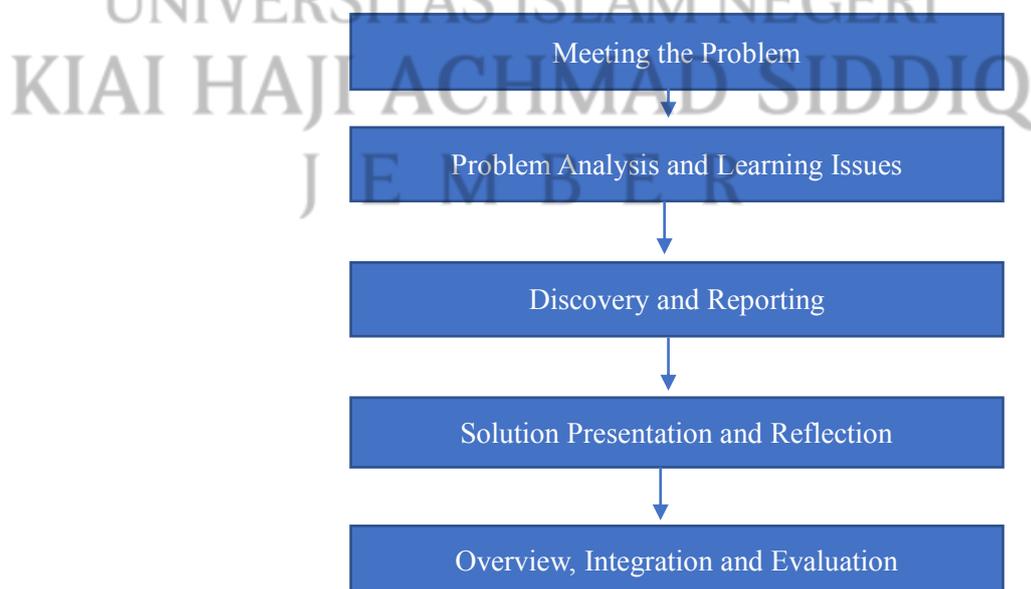
Tahap perencanaan adalah langkah awal dalam model inmelibatkan guru dan peserta didik dalam merancang proyek yang akan dilaksanakan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran. Guru dan peserta didik harus menjelaskan apa yang ingin mereka pelajari atau capai melalui proyek ini.
- b) Memilih topik atau masalah. Pemilihan topik atau masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik dalam proyek adalah langkah penting. Topik harus relevan atau sesuai dengan kurikulum dan menarik bagi peserta didik.

⁵⁴ Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*." *Journal on Education* 6.1 (2023): 9245-9256.

- c) Merancang pertanyaan atau tugas proyek. Guru dan peserta didik menyusun pertanyaan atau tugas yang menumbuhkan pemikiran kritis dan penyelidikan.
- d) Menetapkan peran dan tanggung jawab. Pembagian peran untuk peserta didik agar memiliki tanggung jawab yang jelas dalam tim proyek.
- e) Membuat rencana kerja. Guru dan peserta didik harus merencanakan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk menyelesaikan proyek, termasuk jadwal waktu.

1) Pelaksanaan *Problem Based Learning*



Gambar 2.3 Bagan Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan bagan di atas, maka dapat ditinjau bahwasannya pelaksanaan Problem Based Learning menurut Tan yang dikutip oleh Istiqomah memberikan alur sebagai berikut.⁵⁵

a) Menentukan masalah (*Meeting the problem*). Pada tahap ini, skenario atau konsep masalah berfungsi sebagai stimulus dalam menentukan masalah, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain membaca refleksi, investigasi, *brainstorming* dan menentukan kelompok

b) Analisis masalah dan isu belajar (*Problem analysis and learning issues*). Pada tahapan ini, pengetahuan awal peserta didik diaktifkan dan ide-idenya digunakan untuk pembelajaran tahap selanjutnya.

c) Pertemuan dan laporan (*Discovery and reporting*). Pada tahap ini peserta didik melaporkan hasil temuan mereka. Peserta didik berkumpul untuk berbagi informasi baru yang mereka miliki.

d) Penyajian solusi dan refleksi (*Solution Presentation and reflection*). Pada tahap ini peserta didik menyajikan dan memaparkan solusi untuk skenario masalah, maka pendekatan reflektif dan evaluatif menjadi strategi dalam pembelajaran.

e) Kesimpulan, integrasi dan evaluasi (*Overview, integration, and evaluation*). Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk

⁵⁵ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9245–56.

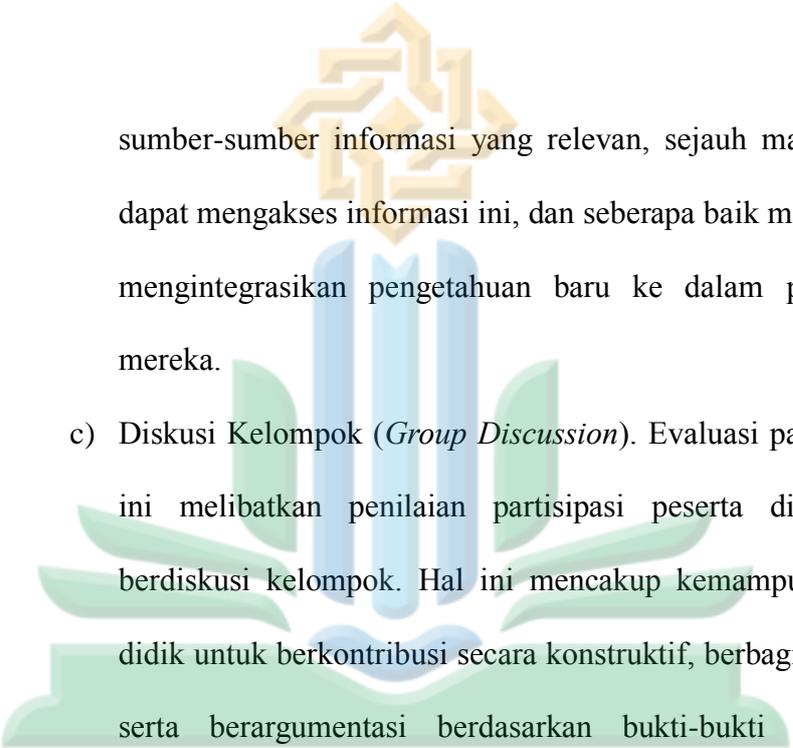
meringkas dan mengintegrasikan prinsip-prinsip utama dan konsep yang dipelajari.

1) Evaluasi *Problem Based Learning*

Evaluasi dalam penerapan model *Problem Based Learning* merupakan proses yang penting untuk menilai sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau situasi yang kompleks yang menjadi fokus dari pembelajaran. menurut Tan yang dikutip oleh Istiqomah Berikut ini adalah tahap-tahap evaluasi dalam model PBL.⁵⁶

- a) Identifikasi Masalah (*Problem Identification*). Pada awal proses *Problem Based Learning*, peserta didik diberikan sebuah masalah atau kasus kompleks yang harus mereka selesaikan. Tahap evaluasi dimulai dengan memeriska pemahaman peserta didik terhadap masalah yang diberikan. Pada tahapan ini, pertanyaan evaluasi mencakup sejauh mana peserta didik dapat mengidentifikasi isu-isu masalah, apakah peserta didik memahami konteksnya, dan apakah peserta didik dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relavan.
- b) Pembelajaran Sendiri (*Self-Directed Learning*). Pada tahap ini, peserta didik mencari informasi, merumuskan hipotesis, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana peserta didik mampu mengidentifikasi

⁵⁶ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9245–56.



sumber-sumber informasi yang relevan, sejauh mana mereka dapat mengakses informasi ini, dan seberapa baik mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman mereka.

- c) Diskusi Kelompok (*Group Discussion*). Evaluasi pada tahapan ini melibatkan penilaian partisipasi peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik untuk berkontribusi secara konstruktif, berbagi informasi, serta berargumentasi berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Evaluasi juga dapat mencakup sejauh mana peserta didik dapat mengetahui perbedaan pendapat dalam kelompok dan mencari solusi bersama.

- d) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Pada tahap ini evaluasi berfokus pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang diberikan. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana solusi yang diajukan itu relevan, logis serta didukung dengan bukti yang kuat.
- e) Penyajian Hasil (*Presentation*). Setelah solusi dirumuskan, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil kerja mereka. Evaluasi pada tahapan ini mencakup kemampuan mereka dalam menyampaikan secara efektif, menggunakan argumen yang meyakinkan serta menjelaskan solusi yang dirumuskan dengan jelas.

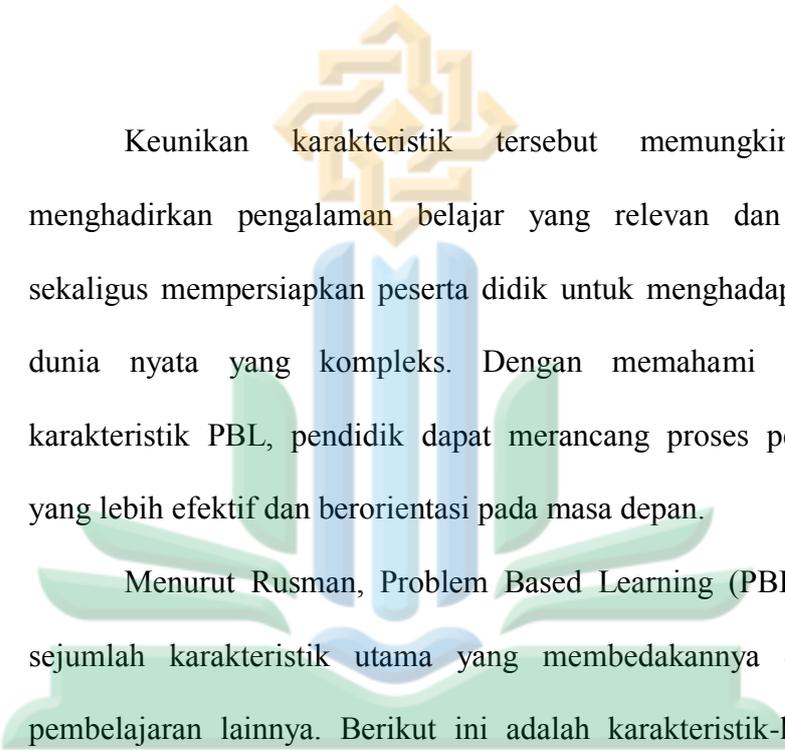
f) Refleksi (*Reflection*). Evaluasi juga mencakup terhadap pengalaman PBL tidak hanya mencakup proses secara langsung. Peserta didik diminta untuk mengevaluasi pembelajaran mereka, kendala yang dihadapi, serta cara mereka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka di masa depan.

g) Evaluasi Formatif dan Sumatif (*Formative and Summative Assessment*). Evaluasi dapat bersifat formatif, artinya penilaian dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan

umpan balik dan memandu peserta didik. Evaluasi juga dapat bersifat sumatif, artinya penilaian dilakukan setelah tugas proyek telah selesai untuk menilai pencapaian akhir. Kedua jenis penilaian diatas dilakukan guna untuk mengukur kemampuan dan pencapaian peserta didik.

f. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

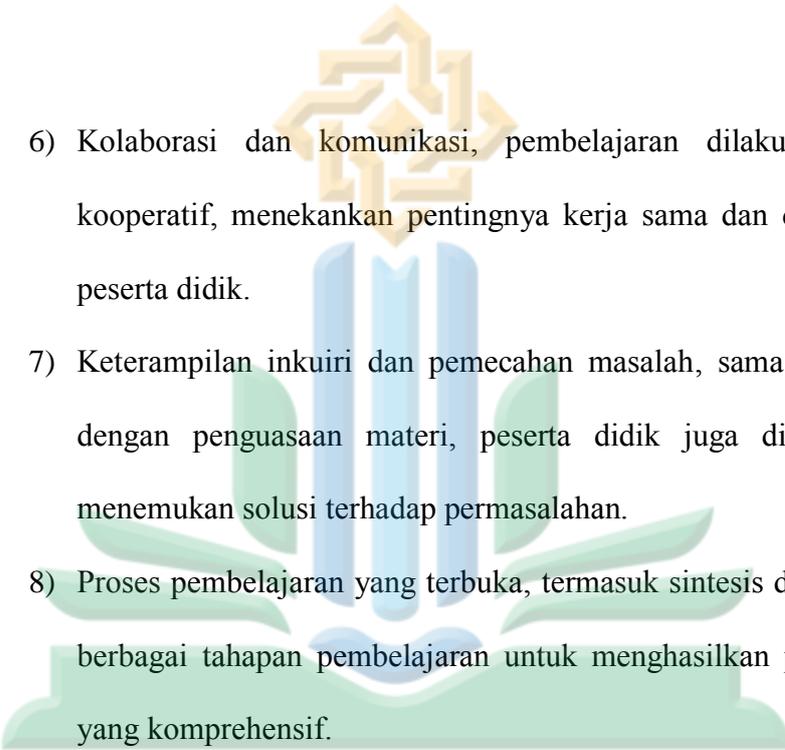
Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran kontemporer dengan ciri khas yang menonjol. Model ini berfokus pada peserta didik, menjadikan masalah nyata sebagai inti pembelajaran, dan mengadopsi pendekatan lintas disiplin. PBL tidak hanya bertujuan memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan kemandirian dalam belajar.



Keunikan karakteristik tersebut memungkinkan PBL menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks. Dengan memahami tujuan dan karakteristik PBL, pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada masa depan.

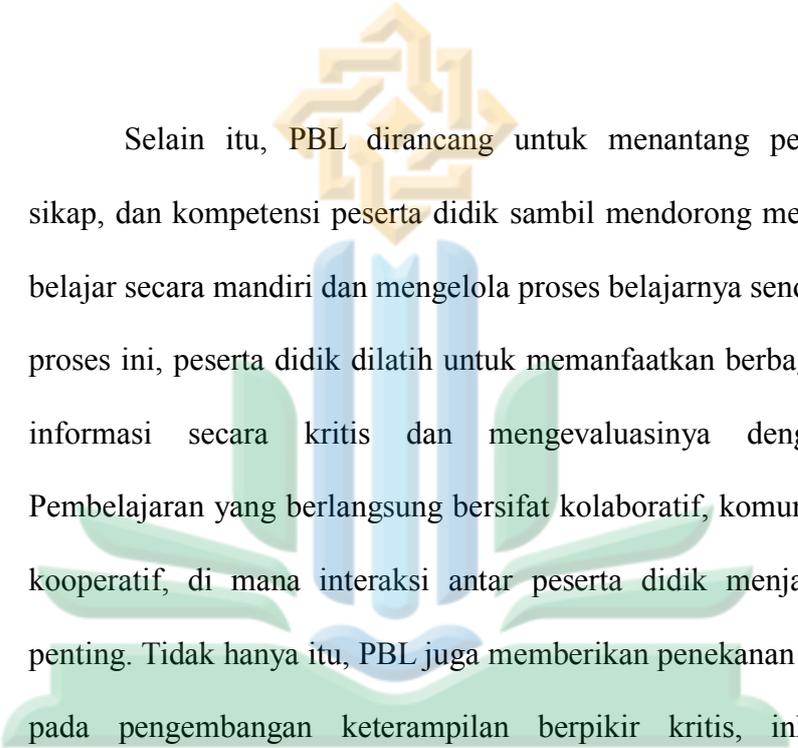
Menurut Rusman, Problem Based Learning (PBL) memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Berikut ini adalah karakteristik-karakteristik tersebut:

- 1) Masalah sebagai titik awal pembelajaran, proses pembelajaran dimulai dengan masalah yang menjadi fokus untuk eksplorasi.
- 2) Perspektif ganda, masalah yang dihadirkan menuntut peserta didik melihatnya dari berbagai sudut pandang.
- 3) Tantangan terhadap pengetahuan dan kompetensi, masalah yang diberikan memotivasi peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar baru dan memperluas wawasan mereka.
- 4) Belajar secara mandiri, PBL menekankan pentingnya pembelajaran yang diarahkan oleh peserta didik sendiri.
- 5) Pemanfaatan sumber informasi yang beragam, proses belajar melibatkan penggunaan, pengelolaan, dan evaluasi berbagai sumber pengetahuan.

- 
- 6) Kolaborasi dan komunikasi, pembelajaran dilakukan secara kooperatif, menekankan pentingnya kerja sama dan dialog antar peserta didik.
 - 7) Keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah, sama pentingnya dengan penguasaan materi, peserta didik juga dilatih untuk menemukan solusi terhadap permasalahan.
 - 8) Proses pembelajaran yang terbuka, termasuk sintesis dan integrasi berbagai tahapan pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.
 - 9) Evaluasi dan refleksi, PBL mengutamakan evaluasi pengalaman belajar peserta didik serta tinjauan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.⁵⁷

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah, seperti *Problem Based Learning* (PBL), memiliki beberapa prinsip utama yang mendukung proses belajar aktif dan relevan. Dalam PBL, masalah digunakan sebagai motivator dan pengarah pembelajaran, yang bertujuan untuk membangkitkan minat peserta didik dan mengarahkan mereka dalam memahami konsep. Masalah yang diangkat berasal dari dunia nyata, memerlukan pendekatan kreatif dan lintas disiplin, serta melibatkan perspektif ganda untuk memperkaya pemahaman peserta didik.

⁵⁷ I.K. Supriana, I.W. Suastra, dan I.W. Lasmawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ipa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 130–42, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1967.



Selain itu, PBL dirancang untuk menantang pengetahuan, sikap, dan kompetensi peserta didik sambil mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan mengelola proses belajarnya sendiri. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi secara kritis dan mengevaluasinya dengan baik. Pembelajaran yang berlangsung bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, di mana interaksi antar peserta didik menjadi elemen penting. Tidak hanya itu, PBL juga memberikan penekanan yang sama pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, inkuiri, dan pemecahan masalah, sekaligus memastikan penguasaan konten pengetahuan. Dengan pendekatan holistik ini, PBL membantu peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata secara efektif dan bermakna.

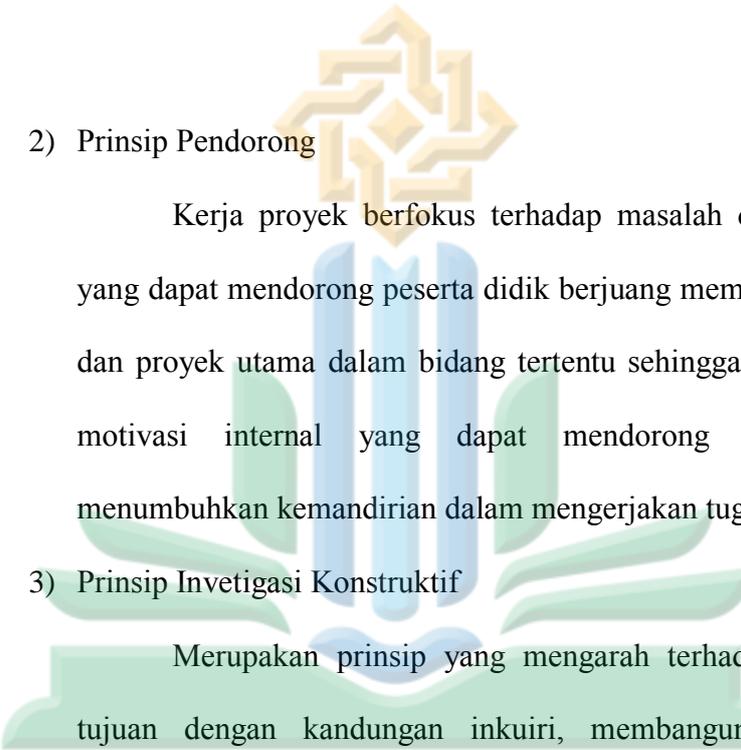
g. Prinsip Metode Pembelajaran PBL

Perihal tersebut sejalan dengan prinsip utama metode pembelajaran PBL yang memiliki beberapa prinsip sebagai berikut;⁵⁸

1) Prinsip Sentralisitis

Mengungkapkan jika model pembelajaran *project based learning* menjadi esensi dari kurikulum dan menjadi pusat strategi pembelajaran sebab peserta didik mengalami dan mempelajari konsep inti suatu ilmu dari sebuah proyek.

⁵⁸ Adi Asmara dan Anisya Septiana, Model Pembelajaran Berkonteks Masalah, Ed Moh. Suardi, (CV.Azka Pustaka, Bengkulu, 2023),136-137.



2) Prinsip Pendorong

Kerja proyek berfokus terhadap masalah dan pernyataan yang dapat mendorong peserta didik berjuang memperoleh prinsip dan proyek utama dalam bidang tertentu sehingga dapat menjadi motivasi internal yang dapat mendorong peserta didik menumbuhkan kemandirian dalam mengerjakan tugasnya.

3) Prinsip Invetigasi Konstruktif

Merupakan prinsip yang mengarah terhadap pencapaian tujuan dengan kandungan inkuiri, membangun konsep dan resolusi. Saat investigasi memuat proses perancangan, penentuan keputusan, penentuan masalah, pemecahan masalah, *discovery* dan membentuk model.

4) Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni menentukan pilihan sendiri, bekerja dengan minimal supervise dan bertanggung jawab, oleh karena itu lembar kerja peserta didik bukan menjadi aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek dan guru hanya menjadi fasilitator yang mendorong pertumbuhan kemandirian peserta didik.

5) Prinsip Realistis

Proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti disekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan

perasaan realistis kepada peserta didik termasuk dalam memilih topik, tugas, peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan dan standar produknya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, perihal tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁹ Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan mendeskripsikan melukiskan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi saat melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita objek yang diteliti secara baik, jelas, utuh dan nyata dimana datanya diperoleh melalui kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan perilaku yang diamati kemudian data yang diperoleh akan diuraikan secara naratif dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Ambulu. Data yang akan dikumpulkan dari sekolah ini berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,(Bandung : Alfabeta, 2015), 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menetapkan titik lokasi pada SMP Negeri 2 Ambulu, yang terletak di Jalan Watu Ulo Nomor 57, Krajan, Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai tempat di mana peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

SMP Negeri 2 Ambulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Jember yang menerapkan kurikulum merdeka. dan peneliti ingin mengetahui peran guru pendidikan agama islam Sebagai Pengajar dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan narasumber serta bagaimana data dicari sehingga dapat terjamin kebenarannya.⁶⁰ Teknik yang digunakan peneliti dalam penentuan subjek penelitian adalah teknik *purposive* yaitu salah satu cara dalam pemilihan subjek data penelitian dengan pertimbangan tertentu sehingga teknik pengambilanya harus dipilih secara cermat.⁶¹

⁶⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 31-32.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabet,2015),

Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang tersebut yang mengetahui dan memahami tentang informasi maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian, Dengan demikian berdasarkan judul penelitian ada beberapa informan yang cocok karena bersangkutan dengan apa yang dicari. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Maroji, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu
2. Eko Ermawanto, S.Pd. Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu
3. Shifatul Ulya, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu
4. Siti Anisah, S. Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu
5. Peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu
 - a. Kejora Lurus Kinanti Adiliandra kelas VIIIA
 - b. Dienka Ajeng Andreassari kelas VIIIA
 - c. Moh Arifin Syabani kelas VIIIA
 - d. Moh Vino Atho'illah kelas VIIIA

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶²

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabet,2015), 308

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang dilakukan. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai informasi yang diamati selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini memanfaatkan metode observasi partisipatif, yang merupakan tipe observasi yang mendorong peneliti untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang sedang diamati. Hal ini tentunya dilakukan agar mendapatkan data dan informasi yang dicari dengan hasil yang valid dan lengkap. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati, mencermati, dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan:

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* Pada peserta didik Di Smp Negeri 2 Ambulu.
- b. kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* pada peserta didik Di Smp Negeri 2 Ambulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses dimana peneliti (*interview*) secara langsung bertanya kepada individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan, dengan tujuan untuk menggali informasi yang dianggap

penting. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan beberapa orang yang dijadikan informan dalam penelitian.

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan metode wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dan fleksibilitas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶³

Adapun informan pada penelitian ini untuk memperoleh data yang akan diperoleh oleh peneliti melalui jenis wawancara ini adalah:

- a. Kepala Sekolah, peneliti akan menggali informasi dan data Lembaga sekolah, dan juga hal-hal yang berkaitan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* pada peserta didik yang sudah berjalan
- b. Waka kurikulum, peneliti akan menggali data lebih mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* pada peserta didik SMP Negeri 2 Ambulu

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2015). 320,

- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu, Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* pada peserta didik, serta faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu.
- d. Peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu, Peneliti bertujuan untuk meneliti respons peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning*

3. Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Istilah dokumentasi atau dokumenter berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Metode dokumentasi ini merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan informasi dengan cara menghimpun beberapa data dan melakukan analisis terhadap beberapa dokumen baik dalam bentuk tulisan, catatan, buku, majalah, gambar, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya, atau catatan tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti

catatan harian, bibliografi ataupun karya seseorang dan lain sebagainya.⁶⁴

Dalam Metode dokumentasi ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data berupa:

- a. Sejarah Smp Negeri 2 Ambulu
- b. Visi Dan Misi Tujuan Smp Negeri 2 Ambulu
- c. Keadaan Guru Smp Negeri 2 Ambulu
- d. Keadaan Peserta Didik Smp Negeri 2 Ambulu
- e. Keadaan Sarana Dan Prasana Smp Negeri 2 Ambulu
- f. Struktur Kepengurusan Sekolah Smp Negeri 2 Ambulu
- g. Foto Atau Dokumentasi Kegiatan Smp Negeri 2 Ambulu

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dipilih sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dalam menyusun laporan. Pada penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana, terdapat tiga komponen dalam analisis data interaktif yaitu:⁶⁵

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang tercatat dalam *field note*, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan

⁶⁴ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, (America, SAGE Publication, 2014), 13.

materi empiris. Jadi, proses kondensasi data ini diperoleh setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga, kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada tahap kondensasi data, semua data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, termasuk data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dipilih berdasarkan fokus masalah penelitian, khususnya terkait peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* di SMP Negeri 2 Ambulu. Data yang tidak terkait dengan fokus penelitian tidak akan digunakan sebagai data dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan memudahkan penarikan Kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yaitu sekumpulan informasi terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada tahap ini, disajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian yakni peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning* Pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu dan faktor pendukung dan penghambat.

Melihat penyajian data tersebut akan membantu mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan perlu dilakukan pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang kuat ditemukan di lapangan. Selanjutnya penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang valid, data dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.⁶⁶

Pada tahap ini, setelah data terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui

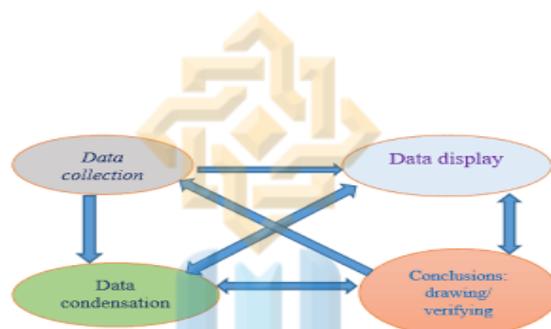
implementasi metode pembelajaran *problem based learning* disajikan, maka dilakukan penarikan Kesimpulan didasarkan pada informasi yang diberikan oleh partisipan dan telah melalui serangkaian kegiatan tahap analisis data. Kesimpulan yang dipaparkan harus sesuai dengan

fokus, tujuan, pembahasan temuan penelitian terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir

kritis melalui implementasi metode pembelajaran *Problem based learning*, serta faktor pendukung dan penghambat di SMP Negeri 2

Ambulu.

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America: SAGE Publication, 2014), 13.



Gambar 3.1
Analisis model interaktif (Miles, Huberman dan Saldana)

F. Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh wajib untuk dilakukan pengujian keabsahan data agar mampu dipertanggung jawabkan dalam kategori ilmiah. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan melakukan pengecekan dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membuktikan data yang telah diperoleh dari masing-masing informan. Jadi masing-masing informan dalam penelitian ini akan diberikan pertanyaan yang serupa, kemudian jawaban dari setiap informan akan dibandingkan. data yang diperoleh dari Kepala SMP Negeri 2 Ambulu, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambulu, Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji kebenaran data setelah

dilakukan perbandingan karena seringkali ditemukan informasi yang berbeda dari setiap informan.⁶⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses menguji validitas data dengan cara meninjau kembali dan memastikan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Penggabungan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk mengecek kredibilitas data untuk kevalidan data.⁶⁸ Jadi pada triangulasi teknik ini data yang diperoleh dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kemudian diperiksa keabsahannya dengan observasi kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambulu dan dibuktikan dengan dokumentasi. Begitu juga dengan hasil wawancara dari informan lain juga dibuktikan dengan data observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Sebuah penelitian dapat berjalan dengan lancar ketika sebelumnya peneliti sudah menyusun rancangan penelitian secara sistematis yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2015). 373

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, 373

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus melakukan beberapa hal di antaranya:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus menetapkan pondasi awal berupa fenomena atau permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu yang akan diangkat berkaitan dengan menyusun perencanaan penelitian. Apabila rencana tersebut dibuat secara baik dan rinci maka penelitian yang dilakukan dapat terlaksana secara

maksimal dan sistematis. Setelah itu, peneliti harus menetapkan judul penelitian, alasan memilih lokasi penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaatnya, objek yang akan dipakai, dan metode yang tepat.

Pada tahap ini, peneliti Menyusun rencana penelitian yaitu dengan mengajukan judul penelitian terlebih dahulu yang telah dibuat kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I. setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti menyusun proposal penelitian.

b. Menilai Keadaan Lapangan

Penilaian lapangan akan berjalan dengan baik, ketika peneliti telah membaca informasi melalui data kepustakaan atau melalui orang dalam yang memang mengetahui situasi dan kondisi tempat di mana penelitian akan dilakukan.

c. Mengurus Permohonan Izin

Sebelum melaksanakan observasi lapang, peneliti harus mengurus surat izin dari pihak terkait, prosedur perizinan meliputi peneliti meminta surat izin penelitian pada pihak pihak kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq melalui website SALAMI FTIK kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu agar diberikan izin untuk melakukan penelitian yaitu Maroji, M.Pd.

d. Memilih Informan

Peneliti akan memilih beberapa informan untuk menggali informasi terkait judul penelitian yang sudah ditetapkan, yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi metode pembelajaran *problem based learning* peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu. Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum dan Kepala sekolah, peserta didik.

e. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian yang harus disiapkan peneliti meliputi: instrumen untuk observasi, pertanyaan untuk wawancara, dan beberapa hal yang dibutuhkan untuk dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Dalam melakukan tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi lapang dan terjun langsung ke lapangan yaitu di SMP Negeri 2 Ambulu dan tahap ini merupakan tahap inti karena akan

mengumpulkan informan, mengumpulkan data-data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumen-dokumen yang sedang dibutuhkan peneliti.

b. Pengumpulan Data Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan. Pengolahan Data Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data nantinya.

c. Analisis Data Setelah semua data yang dibutuhkan diperoleh, maka selanjutnya adalah menggunakan analisis data kualitatif kemudian keseluruhan data dipaparkan secara deskriptif. Yang mana analisis data ini merupakan hasil dari perolehan data observasi, wawancara, beserta dengan dokumentasi dalam bentuk uraian pembahasan dan temuan hasil dalam tahap ini peneliti akan mengolah data tersebut sedemikian rupa untuk nantinya akan menjadi jawaban atas judul yang telah peneliti angkat.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan terakhir dalam penelitian ini ialah pelaporan. Dimana dalam tahapan ini peneliti menyusun serta melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulisan laporan ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah peneliti terhadap penelitian yang sudah dilakukan dan hasil penelitian yang sudah didapatkan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat pada penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Ambulu Jember yang terletak di Jalan Watu Ulo No. 57 Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut.⁶⁹

1. Profil SMP Negeri 2 Ambulu

- a. Nama lembaga : Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu
- b. Alamat Sekolah : JL. Watu Ulo No. 57, Krajan, Sabrang, Kec Ambulu, Kab. Jember, Jawa timur 68172
- c. Email : smpnegeri2ambulu@gmail.com
- d. Website : smpnegeri2ambulu@gmail.com
- e. NPSN : 20523886
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Akreditasi : A
- h. Tahun Operasi : 2018
- i. Ruang Belajar : 32 Kelas
- j. Waktu Belajar : Pagi

⁶⁹ SMP Negeri 2 Ambulu, “sejarah SMP Negeri 2 Ambulu” 25 September 2024

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu berdiri pada tahun 1982 awalnya merupakan filial dari SMP Negeri 1 Ambulu. Setelah tiga tahun, lalu pindah Gedung baru yang berdiri pada tahun 1984 yang terletak di Jl. Watu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, peserta didik menempati Gedung baru tersebut dengan kepala sekolah bapak Drs. Supodo, SH.

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Ambulu dari awal berdiri hingga sekarang ialah:

- a. Drs. Supodo, SH (1984-1986)
- b. Soepratikno, BA (1986-1994)
- c. Moelyono Hery Soesanto, BBA (1994-1996)
- d. Drs. Sutedy (1996-2003)
- e. Didiek Triyanto, S. Pd, M.Pd. (2003-2008)
- f. Drs. Machfud (2008-2013)
- g. Drs. Bambang Setyonohadi, MM (2013-2014)
- h. Agus Siswanto (2014-2022)
- j. Maroji, M.Pd. (2022-2024)
- k. Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd. (Sekarang)

Pada awal berdiri sekolah ini hanya terdiri dari 1 kantor dan 6 ruang kelas. Sedangkan saat ini ruangan berjumlah 32 ruang kelas yang terbagi menjadi 11 ruang kelas untuk kelas VII, 11 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 10 ruang kelas untuk kelas IX. Adapun juga sarana dan

prasarana yang lain yaitu: ruang kantor, UKS, ruang perpustakaan, kamar mandi peserta didik, kamar mandi guru, kantin, ruang tata usaha, tempat parkir, musholla, dan juga lapangan olahraga.⁷⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan di SMP Negeri 2 Ambulu

a. Visi

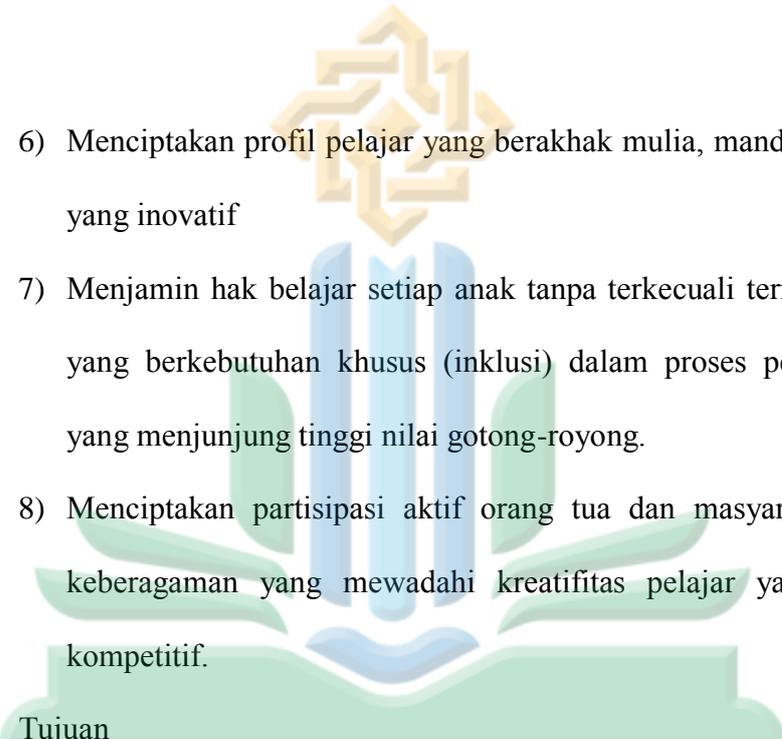
Adapun visi SMP Negeri 2 Ambulu yaitu “Terwujudnya Lulusan yang Berprestasi, Terampil, Mandiri, Santun, Berintegritas Berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq)”

b. Misi

Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi SMP Negeri 2 Ambulu adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lulusan yang trampil, mandiri dan santun
- 2) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin ibadah.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter, efektif dan efisien yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global

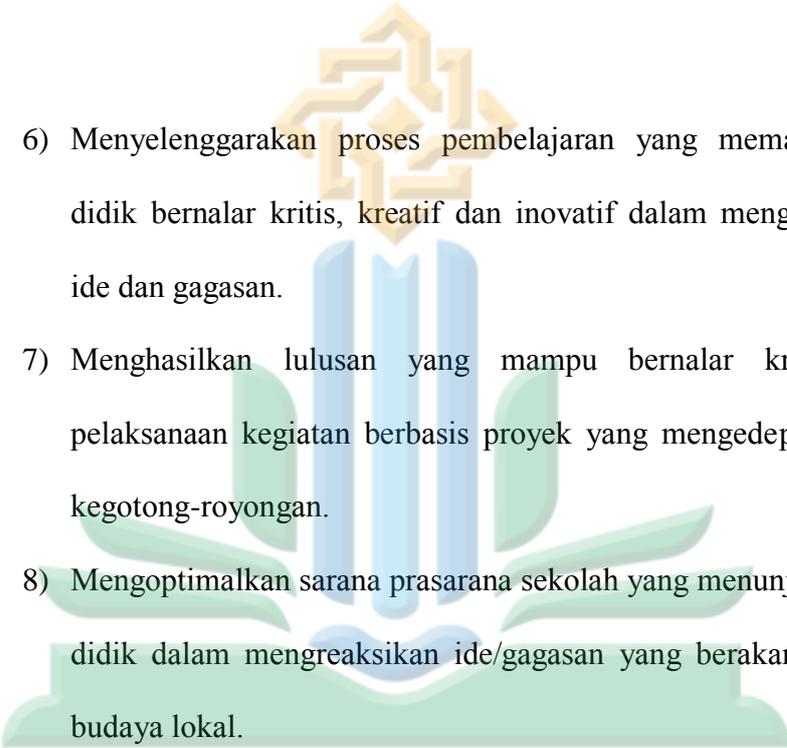
⁷⁰ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Jember Sabtu 5 Oktober 2024

- 
- 6) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar yang inovatif
 - 7) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
 - 8) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Ambulu sebagai bentuk untuk mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk lulusan yang terampil, mandiri dan santun
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter, efektif, dan efisien yang mampu memfasilitasi pelajar sebagai bakat dan minatnya.
- 4) Menyelenggarakan manajemen satuan pendidikan yang adatif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.

- 
- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
 - 7) Menghasilkan lulusan yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.
 - 8) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreaksikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
 - 9) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.
 - 10) Mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan, sehingga dapat mendukung hasil penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dilengkapi dengan dokumentasi pendukung untuk mendapatkan data kualitatif yang akurat.

Sebagai bukti dari hasil penelitian, perlu disajikan beberapa data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih metode ini untuk

⁷¹ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Jember Sabtu 5 Oktober 2024

memastikan keaslian dan kebenaran data yang diperoleh. Penyajian data adalah hasil pemaparan melalui metode dan prosedur yang berfokus pada penelitian serta analisis data yang relevan. Oleh karena itu, pada bab ini akan dicantumkan data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan dan diketahui hal-hal berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2

Ambulu

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus diajarkan sejak dini, karena membantu peserta didik menganalisis, menilai informasi, dan memecahkan masalah secara efektif. Selain itu, keterampilan tersebut dirasa penting dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan aplikatif melalui pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik sebagai obyek belajar.

Banyak cara peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu, yang salah satunya dilakukan melalui pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning*. Yang dimana dalam pengimplimentasian ini diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perihal peranan guru sebagai pengajar tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

a. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning*

Perencanaan merupakan tahapan awal dari suatu implementasi yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Rencana implementasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengintegrasian terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

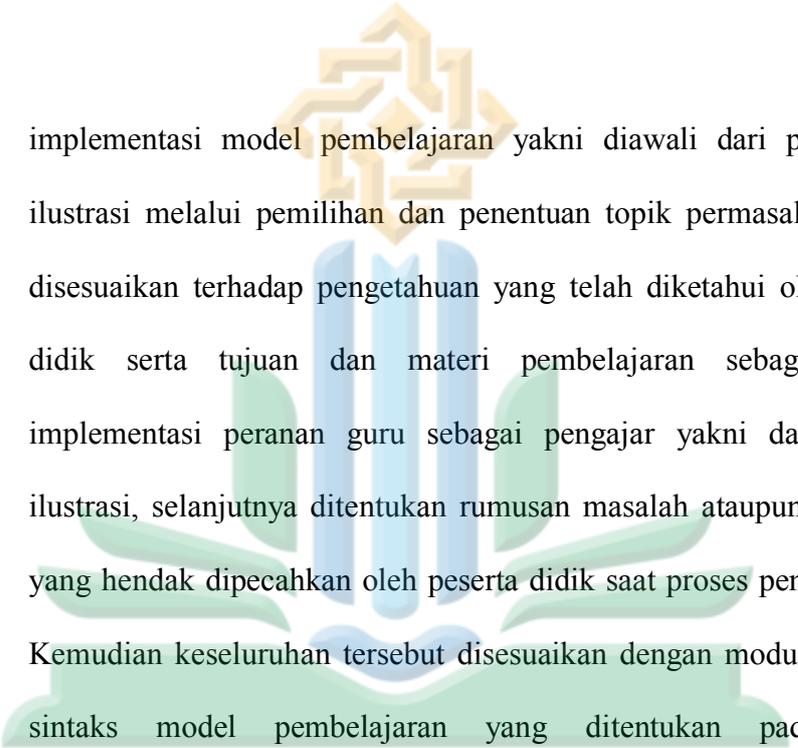
Penyusunan ilustrasi merupakan proses pengaitan materi pembelajaran yang tengah dipelajari oleh peserta didik terhadap beberapa hal yang telah diketahui sebelumnya, perihal penyusunan

ilustrasi yang terdapat pada perencanaan yang dilakukan oleh guru pada implementasi model *Problem Based Learning* diperoleh melalui hasil wawancara bersama dengan Ibu Shifatul Ulya, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang pengajar, maka tahap awal yang saya lakukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni dimulai dari pemilihan topik pembelajaran serta merumuskan persoalan yang akan diajukan dan dipercahkan bersama dengan siswa mas, sebagai bentuk ilustrasi sehingga hal yang telah mereka ketahui dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sehingga terjadi kesinambungan. Selanjutnya menentukan peranan dan tanggung jawab para siswa saat proses pembelajaran berupa individu ataupun kelompok dan menyesuaikan terhadap intaks model pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada modul ajar”⁷²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tahap awal yang dapat dilaksanakan dalam perencanaan

⁷² Shifatul Ulya Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024



implementasi model pembelajaran yakni diawali dari penyusunan ilustrasi melalui pemilihan dan penentuan topik permasalahan yang disesuaikan terhadap pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik serta tujuan dan materi pembelajaran sebagai bentuk implementasi peranan guru sebagai pengajar yakni dalam ranah ilustrasi, selanjutnya ditentukan rumusan masalah ataupun persoalan yang hendak dipecahkan oleh peserta didik saat proses pembelajaran. Kemudian keseluruhan tersebut disesuaikan dengan modul ajar serta sintaks model pembelajaran yang ditentukan pada proses pembelajaran.

Perihal hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan yakni dengan adanya modul ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Modul ajar tersebut terdapat tahapan-tahap pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yang meliputi:

- 1) Guru menyajikan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran,
- 2) Peserta didik berorientasi terhadap permasalahan terkait,
- 3) Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran sebab akibat timbulnya masalah,
- 4) Peserta didik melakukan kegiatan observasi terkait dengan masalah yang didampingi oleh guru,

- 5) Peserta didik melakukan pengembangan serta menyajikan hasil observasi,
- 6) Peserta didik melakukan analisa dari hasil yang telah diperoleh dan melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan yang telah disajikan guru.

Selanjutnya terkait dengan perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* didukung oleh hasil wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Ibu Siti Anisah, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu yang

mengungkapkan bahwa;

“Sebagai guru mapel, maka saya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun ilustrasi dengan mengaitkan pengetahuan dan materi yang hendak dipelajari, selanjutnya menyiapkan modul pembelajaran sebagai rincian dari silabus dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, yang mana dalam modul tersebut telah terperinci terkait dengan langkah-langkah yang hendak dilaksanakan pada proses pembelajaran sebagaimana sintaks dalam model *Problem Based Learning*.”⁷³

Perihal tersebut didukung oleh hasil dari wawancara bersama dengan Bapak Maroji, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa,

“Suatu rencana implementasi pembelajaran tentu harus disusun terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan penyusunan ilustrasi, saya sarankan untuk dapat menyesuaikan dengan silabus serta kurikulum yang digunakan yang mana dalam hal ini kita masih menerapkan kurikulum merdeka sehingga para siswa lebih mudah mencerna pembelajaran. Selanjutnya dapat ditentukan model pembelajaran yang dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran pada saat itu sehingga keseluruhannya memiliki

⁷³ Siti Anisah Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

kesinambungan yang sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran”⁷⁴

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Eko Ermawanto, S.Pd. sebagai Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu mengungkapkan bahwa;

“Mengingat kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan paling penting dalam menunjang pengetahuan peserta didik khususnya disekolah. Maka peran guru sebagai pengajar harus mampu menyusun ilustrasi sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh para siswa, kemudian menentukan strategi dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Maka untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang terkait dengan penyusunan ilustrasi yang disesuaikan dengan modul ajar, materi dan metode pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut”⁷⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari berbagai hasil wawancara tersebut, dapat diketahui jika pada tahap perencanaan ilmeplemtasi *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni dimulai dari tahap:

- 1) Membuat ilustrasi yang sesuai dengan materi (amanah dan jujur) dan tujuan pembelajaran sehingga dapat menyusun topik persoalan yang hendak disajikan terhadap peserta didik.
- 2) Merencanakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana yang terdapat dalam modul ajar.

⁷⁴ Maroji, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

⁷⁵ Eko Ermawanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

- 3) Guru merancang peranan dan tanggung jawab peserta didik secara individu dan kelompok beserta penggunaan media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran
- 4) Guru menyusun rencana kerja peserta didik dalam modul ajar yang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* sebelum pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan merupakan realisasi atau implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan saat proses perencanaan. Pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagaimana yang terdapat dalam sintaks *Problem Based Learning* yang mengacu terhadap peranan guru sebagai pengajar berikut ini.

1) Mendefinisikan

Peranan guru sebagai pengajar diharuskan mampu mendefinisikan materi yang hendak dipelajari secara singkat, padat dan jelas serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menjadi satu kesatuan utuh. Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu Shifatul Ulya, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Pada proses pelaksanaan, saya awali dengan kegiatan mendeskripsikan materi pembelajarana secara padat singkat dan jelas kemudian tinggal menyesuaikan dan melaksanakan sebagaimana yang terdapat dalam modul ajar, sebab didalamnya sudah tergambaran berbagai langkah secara global yang berkaitan dengan sintaks model pembelajaran meliputi orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan rumusan, pengembangan penyelidikan serta analisa dan evaluasi, jadi nanti tinggal disesuaikan dengan keadaan siswa saat proses pembelajaran. Serta menguatkan pemahaman siswa dari berbagai pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya”⁷⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah mendefinisikan materi yang dipelajari oleh peserta didik secara jelas dan sederhana serta menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran terhadap beberapa langkah yang terdapat dalam modul ajar terkait dengan upaya memperkuat kemampuan peserta didik berfikir kritis, sebagaimana yang terdapat dalam sintaks model pembelajaran dan menguatkan pemahaman peserta didik melalui pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya dan definisi yang disampaikan oleh guru.

Perihal tersebut selaras dengan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan pada Sabtu, 5 Oktober 2024. Pada pengamatan tersebut peneliti mengetahui bahwa guru sebagai tenaga pengajar telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yakni memberikan deskripsi terkait dengan materi pembelajaran. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan

⁷⁶ Shifatul Ulya Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

sintaks model pembelajaran sebagai bentuk upaya menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis melalui model *Problem Based Learning*.⁷⁷

Selanjutnya perihal tersebut diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru berperan sebagai pengajar tengah mendeskripsikan atau menerangkan terkait materi pembelajaran secara sederhana dan menyampaikan langkah-langkah yang harus dilalui oleh peserta didik pada proses pembelajaran yang sesuai

dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Kegiatan Mendefinisikan oleh Guru.⁷⁸

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pengajar telah melaksanakan

⁷⁷ Observasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Jember, 5 Oktober 2024

⁷⁸ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Peserta didik mendapatkan arahan dari guru, Jember, Sabtu 5 Oktober 2024

rencana pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas pembelajaran sebagai bentuk upaya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana pada kegiatan mendefinisikan materi pembelajaran secara jelas dan sederhana dan memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik sebagai penguat materi.

Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara bersama dengan Bapak Maroji, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa,

“Proses pembelajaran yang berfokus terhadap siswa maka guru hanya mendefinisikan secara sederhana dan jelas, kemudian dikembangkan sendiri oleh para siswa melalui pengalaman yang telah dialami dan diperkuat oleh guru di akhir pembelajaran, perihal tersebut bagian dari metode penguatan kemampuan berfikir kritis siswa”⁷⁹
Selanjutnya hasil tersebut, diperkuat dengan hasil

wawancara bersama dengan Bapak Eko Ermawanto, S.Pd. sebagai Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu mengungkapkan bahwa;

“Peranan guru sebagai pengajar hanya dapat memberikan pancingan melalui pendeskripsian materi pembelajarana secara sederhana, kemudian siswa mengembangkan pengetahuannya melalui pelatihan atau mengaitkan terhadap pengalaman yang dialami sehingga dapat menjadi satu kesatuan pemahaman utuh. Perihal tersebut secara tidak langsung dapat membantu penguatan kemampuan berfikir kritis siswa”⁸⁰

⁷⁹ Maroji, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

⁸⁰ Eko Ermawanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

Perihal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Siti Anisah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa;

“Proses pembelajaran diawali dengan melakukan definisi materi pembelajarannya secara sederhana dan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa secara umum, perihal tersebut bagian dari metode penguatan kemampuan berfikir kritis siswa”⁸¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara bersama Moh Vito Atho'illah selaku perwakilan peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu mengenai peran guru sebagai pengajar dalam

menguatkan kemampuan berpikir kritis. menyampaikan bahwa;

“Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan materi pembelajaran secara sederhana dan jelas oleh guru, kemudian beliau memberi tugas untuk dapat mengaitkannya terhadap pengalaman atau kejadian yang diketahui.”⁸²

Beberapa peserta didik lainnya, yakni Moh Arifin Syabani selaku perwakilan peserta didik di kelas menyampaikan hasil wawancara bersama peneliti, dalam wawancara tersebut, menyampaikan:

“Diawal pembelajarannya guru menerangkan materi pembelajaran dengan jelas dan sederhana jadi mudah untuk dipahami, kemudian beliau memberikan tugas untuk dapat berdiskusi secara berkelompok dan mengaitkan terhadap pengetahuan atau kejadian yang telah terjadi sebelumnya atau kita alami sendiri”⁸³

⁸¹ Siti Anisah Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

⁸² Moh Vito Atho'illah, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

⁸³ Moh Arifin Syabani, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

Selanjutnya di lokasi yang berbeda peneliti juga melaksanakan wawancara bersama dengan Kejora Lurus Kinanti Adiliandra dan Dienka Ajeng Andreassari mengungkapkan bahwa;

“Kami melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan bu guru setelah diterangkan materi pembelajarannya dengan sederhana, diawal pembelajaran telah disampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para siswa”⁸⁴

Bedasarkan hasil dari keseluruhan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pengajar mendefinisikan materi pembelajaran yang telah dipelajari secara sederhana dan jelas, kemudian menyesuaikan dengan perencanaan implementasi Model *Problem Based Learning* yang terdapat dalam modul ajar. Perihal tersebut dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks Model *Problem Based Learning* sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran termasuk didalamnya menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis terlebih setelah melakukan diskusi antar teman sejawat ataupun menyesuaikan terhadap pengalaman yang dialami dan kejadian yang diketahui oleh peserta didik.

2) Menganalisis

Peranan guru sebagai pengajar diharuskan mampu menganalisis materi melalui kegiatan memeriksa dan mengevaluasi

⁸⁴ Kejora Lurus Kinanti Adiliandra dan Dienka Ajeng Andreassari, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

informasi yang diperoleh oleh siswa secara sistematis melalui kegiatan pendiskusian terhadap rekan sejawat sehingga apat memecahkan permasalahan yang dialami. Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu Shifatul Ulya, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Pada proses pelaksanaan, saya menganalisis berbagai informasi yang telah diketahui oleh siswa melalui pengamatan secara cermat, memecahkan permasalahan, mengidentifikasi pola, berfikir kritis dan sistematis.”⁸⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru melakukan Analisa terhadap informasi yang telah diketahui oleh peserta didik melalui kegiatan pengorganisasian secara berkelompok terkait dengan pemecahan masalah yang ada dalam lingkungan disekitar.

Perihal tersebut selaras dengan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan pada Sabtu, 5 Oktober 2024. Pada pengamatan tersebut peneliti mengetahui bahwa guru sebagai tenaga pengajar melakukan Analisa terkait dengan pengetahuan yang telah siswa peroleh selama proses pembelajaran sebagai upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang sebelumnya diajukan oleh guru untuk menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis.⁸⁶

⁸⁵ Shifatul Ulya Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

⁸⁶ Observasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Jember, 5 Oktober 2024

Selanjutnya perihal tersebut diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru berperan sebagai pengajar tengah menerangkan terkait langkah-langkah yang harus dilalui oleh peserta didik pada proses pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Kegiatan Analisa oleh Guru.⁸⁷

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pengajar melakukan analisa terkait dengan pengetahuan yang telah dilaksanakan sebagaimana rencana pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas pembelajaran sebagai bentuk upaya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

⁸⁷ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Peserta didik mendapatkan arahan dari guru, Jember, Sabtu 5 Oktober 2024

Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara bersama dengan Bapak Maroji, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa,

“Proses pembelajaran tentu harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya pada modul ajar, perihal tersebut harus diiringi dengan kemampuan guru menganalisa berbagai pengetahuan yang diperoleh oleh siswa saat pembelajaran sehingga menjadi pengetahuan yang sebenarnya”⁸⁸

Selanjutnya hasil tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Eko Ermawanto, S.Pd. sebagai Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu mengungkapkan bahwa;

“Pada tahap menganalisa, guru harus mampu mengevaluasi dan memeriksa berbagai informasi yang diperoleh oleh siswa secara sistematis sehingga memperoleh pemahaman mendalam dan menarik kesimpulan dari keragaman informasi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh”⁸⁹

Perihal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Siti Anisah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa;

“Kegiatan menganalisa dilakukan sebagai bentuk upaya untuk dapat mengungkap keterkaitan hubungan, pola ataupun suatu kejadian terhadap pola tertentu untuk dapat menguatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penghubungan terhadap kejadian yang ada disekitar dan diberikan kesimpulan oleh guru setelah melakukan analisa sehingga memperoleh pemahaman utuh yang mendalam”⁹⁰

⁸⁸ Maroji, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

⁸⁹ Eko Ermawanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

⁹⁰ Siti Anisah Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara bersama Moh Vino Atho'illah selaku perwakilan peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu mengenai peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis. menyampaikan bahwa;

“Setelah berdiskusi antar teman sejawat, guru memeriksa hasil pekerjaan kami dan memberi masukan terkait dengan materi yang diajarkan atau bentuk dari penyelesaian masalahnya”⁹¹

Beberapa peserta didik lainnya, yakni Moh Arifin Syabani selaku perwakilan peserta didik di kelas menyampaikan hasil wawancara bersama peneliti, dalam wawancara tersebut, menyampaikan:

“Biasanya setelah kita melakukan diskusi antar teman sejawat dalam menyelesaikan permasalahan, kemudian guru memeriksa hasil dari penyelesaian masalah tersebut”⁹²

Selanjutnya di lokasi yang berbeda peneliti juga melaksanakan wawancara bersama dengan Kejora Lurus Kinanti Adiliandra dan Dienka Ajeng Andreassari mengungkapkan bahwa;

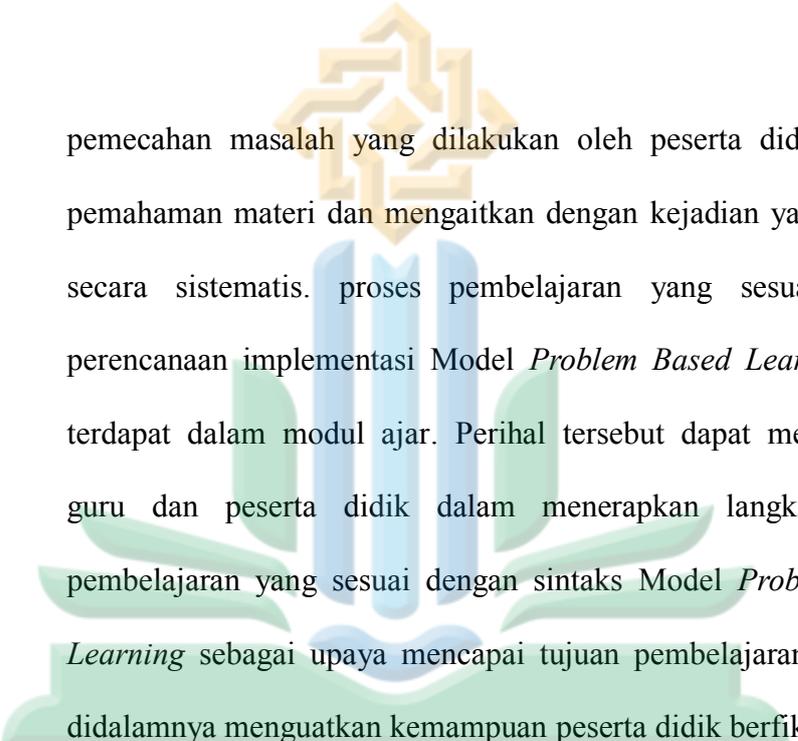
“Kami melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan bu guru, kemudian beliau memeriksa kegiatan yang tengah dilakukan dan melakukan perbaikan saat ditemui ketidak sesuaian dalam pemahaman yang kurang sesuai dengan seaharsunya”⁹³

Bedasarkan hasil dari keseluruhan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pengajar telah melakukan Analisa terkait dengan proses

⁹¹ Moh Vino Atho'illah, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

⁹² Moh Arifin Syabani, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

⁹³ Kejora Lurus Kinanti Adiliandra dan Dienka Ajeng Andreassari, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024



pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik melalui pemahaman materi dan mengaitkan dengan kejadian yang dialami secara sistematis. proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan implementasi Model *Problem Based Learning* yang terdapat dalam modul ajar. Perihal tersebut dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks Model *Problem Based Learning* sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran termasuk didalamnya menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis.

c. Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning*

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, evaluasi pada implementasi Model *Problem Based Learning* sebagai suatu upaya untuk dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat menguatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis.

Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilaksanakan bersama dengan ibu Shifatul Ulya, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah pelaksanaan pembelajaran, tentu melakukan evaluasi secara personal siswa, berkelompok atau bahkan secara keseluruhan yang dilakukan oleh siswa pada tahapan PBL. Sebab dari evaluasi kita bisa mengetahui apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik atau tidak yang ditandai dari pemahaman siswa itu sendiri, telah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum yakni menguatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Bentuk evaluasi dilakukan melalui

penilaian formatif sehingga dapat secara langsung memantau perkembangan siswa⁹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui jika dalam model *Problem Based Learning* guru secara langsung melaksanakan evaluasi pembelajaran secara bersamaan, yang mana dalam rangkaian pembelajaran melalui sintaks *Problem Based Learning* tersebut guru jadikan sebagai bentuk evaluasi formatif yang diperoleh dari keaktifan peserta didik dalam melalui tahapan belajar.

Selanjutnya hasil dari observasi yang telah peneliti laksanakan pada Kamis, 3 Oktober 2024, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu telah melakukan evaluasi pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* melalui penilaian secara formatif pada saat proses pembelajaran berlangsung, peranan guru sebagai pengajar mengamati aktifitas peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan penilaian secara langsung terhadap kegiatan peserta didik secara individu dan kelompok. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian secara sumatif sebagai refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para peserta didik.⁹⁵

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara individu dan

⁹⁴ Shifatul Ulya Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

⁹⁵ Observasi, SMP Negeri 2 Ambulu, 3 Oktober 2024

kelompok melalui penilaian secara formatif, sebab tingkat keberanian peserta didik dalam berfikir kritis salah satunya dapat ditunjukkan melalui rasa percaya diri atas kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga mampu mengungkapkan pendapat meski berbeda dari teman sejawatnya dalam perbedaan sudut pandang, berani mempersentasikan hasil karya dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sebagaimana yang terdapat dalam gambar berikut;



Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran⁹⁶

Perihal tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Maroji, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa,

“Tentu dalam setiap pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan evaluasi dari guru pengampu secara formatif untuk mengetahui perkembangan siswa secara langsung, perihal tersebut dapat dijadikan acuan untuk keberlangsungan pembelajaran dikemudian hari sehingga dapat mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa”⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Penguatan berfikir kritis peserta didik melalui persentasi, Jember, Kamis 3 Oktober 2024

⁹⁷ Maroji, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

Selanjutnya hasil tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Eko Ermawanto, S.Pd. sebagai Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu mengungkapkan bahwa;

“Mengingat kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan paling penting dalam menunjang pengetahuan peserta didik khususnya disekolah. Maka peran guru sebagai pengajar harus mampu mengevaluasi secara individu dan kelompok sehingga dapat memperkuat kemampuan berfikir kritis siswa yang masih lemah melalui penilaian sumatif sehingga hasilnya dapat langsung diketahui dan segera diberikan pemahaman tambahan”.⁹⁸

Perihal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Siti Anisah, S.Pd selaku Guru Pendidikan

Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa;

“Sebagai guru mapel yang berperan sebagai pengajar, maka saya memiliki tugas untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan bersama dengan para siswa sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penilaian formatif, apakah sudah mampu memperkuat kemampuan berfikir kritis ataupun belum.”⁹⁹

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara bersama Moh Vito Atho'illah selaku perwakilan peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu mengenai peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis. menyampaikan bahwa;

“Bu guru selalu mencatat setiap kegiatan kita lakukan dalam kelas kak, terlebih pada saat diskusi ataupun persentasi. Beliau menyampaikan kalau semua yang kita lakukan itu akan mendapat nilai, jadi tidak hanya saat ujian saja yang bernilai.”¹⁰⁰

⁹⁸ Eko Ermawanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2024

⁹⁹ Siti Anisah Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

¹⁰⁰ Moh Vito Atho'illah, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

Beberapa peserta didik lainnya, yakni Moh Arifin Syabani menyampaikan hasil wawancara bersama peneliti, dalam wawancara tersebut, menyampaikan:

“Penilaian diberikan oleh bu guru dari awal beliau masuk sampai beliau keluar dari kelas, jadi semua yang ada pada proses pembelajaran itu mendapat nilai dari bu guru, beliau pernah menyampaikan itu saat awal pembelajaran.”¹⁰¹

Selanjutnya di lokasi yang berbeda peneliti juga melaksanakan wawancara bersama dengan Kejora Lurus Kinanti Adiliandra dan Dienka Ajeng Andreassari selaku perwakilan peserta didik kelas mengungkapkan bahwa;

“Bagi kami bu guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama saat melakukan penilaian, beliau menyampaikan bahwa semua aktifitas yang kami lakukan akan memperoleh nilai, jadi itu membuat kita semangat untuk terus belajar dan aktif dalam setiap pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam”¹⁰²

Bedasarkan hasil dari keseluruhan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pengajar telah melakukan evaluasi formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai bentuk upaya untuk dapat menguatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan melakukan penilaian keaktifan, keberanian dan kejujuran peserta didik secara individu ataupun kelompok. Sedangkan diakhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian sumatif melalui sesi tanya jawab sebagai bentuk penguat atau refleksi dari pembelajaran yang

¹⁰¹ Moh Arifin Syabani, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

¹⁰² Kejora Lurus Kinanti Adiliandra dan Dienka Ajeng Andreassari, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2024

telah dilaksanakan sebelumnya sehingga dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam modul ajar.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan program sebagai upaya mencapai sebuah tujuan tertentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung atau bahkan faktor yang menghambat dalam terlaksananya usaha menguatkan

kemampuan berfikir peserta didik secara kritis, perihal tersebut dapat diketahui melalui beberapa poin berikut ini;

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan, perkembangan dan kemajuan dalam suatu program. Faktor pendukung menjadi bagian dari pendukung sehingga perencanaan program yang telah atau sedang dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan harapan bersama, adanya faktor tersebut dapat berasal dari berbagai arah sebagaimana yang terdapat pada faktor pendukung internal yang meliputi motivasi, kesadaran, pengetahuan dan faktor pendukung eksternal yang meliputi lingkungan, keluarga atau pelaksanaan pekerjaan tersebut sehingga dapat memperlancar dan menjadi pendukung realisasi program yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi dilapangan, yang dilakukan oleh peneliti pada senin 30 September 2024 menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu, seperti fasilitas yang memadai dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara bersama dengan ibu Shifatul Ulya, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Setiap perencanaan yang dilaksanakan tentu memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, perihal tersebut dapat diketahui setelah melaksanakan evaluasi, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, penunjang yang memadai dan motivasi yang dimiliki peserta didik”¹⁰³

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai pihak pimpinan tertinggi dalam suatu lingkungan pendidikan selalu mengupayakan yang terbaik untuk setiap peserta didik dari segi fasilitas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, perihal tersebut sebagai bentuk usaha proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana dalam kegiatan tersebut diketahui bahwa pihak SMP Negeri 2 Ambulu terfasilitasi dengan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap sebagai

¹⁰³ Shifatul Ulya Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

penunjang pembelajaran peserta didik sehingga dapat belajar secara optimal.¹⁰⁴

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa fasilitas pendukung dari segi sarana dan prasarana yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu memperkuat kemampuan berfikir secara kritis dapat terus dilakukan oleh guru sebagaimana yang terdapat pada proses pembelajaran dalam gambar berikut ini;



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran menggunakan Fasilitas Pendukung.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menguatkan kemampuan berfikir kritis dapat didukung dengan sarana dan prasana yang memadai dan disediakan oleh pihak sekolah serta didukung dengan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru, perihal tersebut sebagai bentuk upaya untuk dapat menjalani proses

¹⁰⁴ Observasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Faktor pendukung, 30 September 2024

¹⁰⁵ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Proses pembelajaran menggunakan sarana pendukung, Jember, 30 September 2024

pembelajaran yang efektif dan efisien untuk bisa memperkuat kemampuan berfikir kritis peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

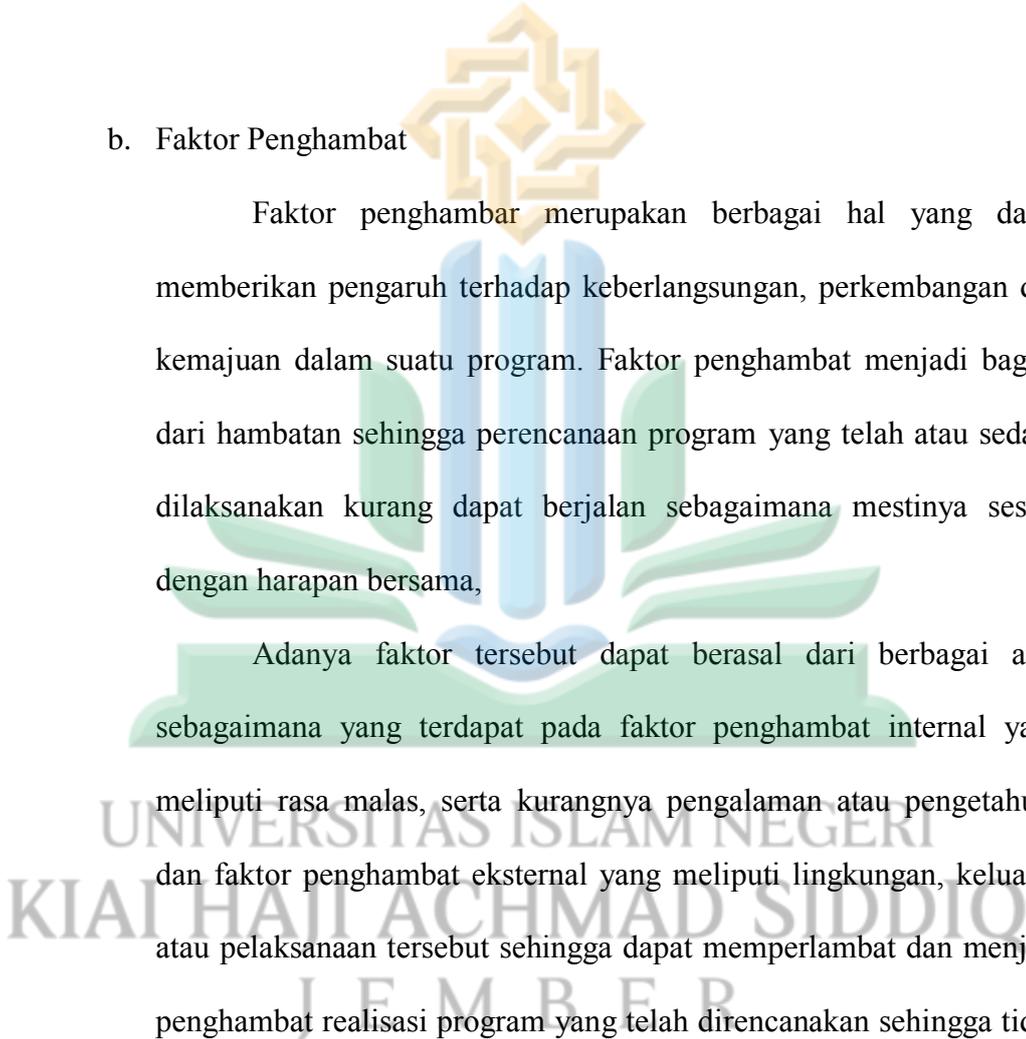
Selanjutnya perihal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Siti Anisah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah kami sangat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang interaktif. Misalnya, dia sering mengadakan pelatihan untuk guru agar kami bisa belajar teknik-teknik baru dalam mengajar. Juga disertai dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman dan akses ke berbagai sumber belajar, seperti buku dan media digital serta penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang mendukung peranan guru sebagai pengajar dalam upaya memperkuat kemampuan peserta didik berfikir kritis sebagai berikut;

- 1) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Dukungan kepala sekolah dalam memberi pelatihan pengajaran sehingga menciptakan guru yang berkualitas.
- 3) Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik
- 4) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

¹⁰⁶ Siti Anisah, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 September 2024



b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan, perkembangan dan kemajuan dalam suatu program. Faktor penghambat menjadi bagian dari hambatan sehingga perencanaan program yang telah atau sedang dilaksanakan kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan harapan bersama,

Adanya faktor tersebut dapat berasal dari berbagai arah sebagaimana yang terdapat pada faktor penghambat internal yang meliputi rasa malas, serta kurangnya pengalaman atau pengetahuan dan faktor penghambat eksternal yang meliputi lingkungan, keluarga atau pelaksanaan tersebut sehingga dapat memperlambat dan menjadi penghambat realisasi program yang telah direncanakan sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Probelematika yang dihadapi baik dari guru maupun peserta didik juga sering terjadi selama kegiatan berlangsung. Sehingga hal ini dapat berimbas pada kurang maksimalnya proses kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi maupun ceramah. Karena banyak sedikitnya kekurangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung bergantung kepada kemampuan guru dalam memaksimalkan yang ada baik dari lingkungan maupun dari peserta didik sehingga mereka kurang semangat dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara bersama dengan ibu Shifatul Ulya, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tentu tidak semulus rencana yang telah direncanakan, perihal tersebut berkaitan dengan berbagai faktor terkait, termasuk didalamnya karakteristik dan latar belakang siswa yang kurang percaya diri, kurangnya motivasi belajar dari orang tua dan kurangnya kondusifitas kelas¹⁰⁷

Perihal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa perbedaan keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak sama antara satu

dengan lainnya, perihal tersebut berkaitan dengan karakteristik peserta didik, perbedaan motivasi untuk belajar, perbedaan dukungan dari orang tua dan tingkat pemahaman yang berbeda, perihal tersebut secara tidak langsung dapat memperhambat peranan guru dalam mengajar dan memotivasi peserta didik sebagai upaya memperkuat kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara terkait hambatan peran guru dalam mengajar dan memotivasi peserta didik sebagai upaya menguatkan kemampuan berpikir kritis juga disampaikan oleh ibu Siti Anisah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu Yang mengungkapkan jika:

“Upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik lumayan sulit. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni dari segi karakteristik peserta didik

¹⁰⁷ Shifatul Ulya Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

¹⁰⁸ Observasi, SMP Negeri 2 Ambulu, Jember, 30 September 2024

berbeda-beda juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung, dari kondisi motivasi belajar dan tingkat kecerdasan yang berbeda pula, serta metode yang dinilai belum sesuai dengan kondisi kelas dalam penerapan yang ada disini, serta kebanyakan peserta didik malu dan kurang berani dalam menyampaikan sesuatu hal seperti kesulitan yang dialaminya dan juga motivasi dukungan dari orang tua dan kurangnya peserta didik yang belum memahami metode belajar yang diterapkan”¹⁰⁹

Berdasarkan berbagai hasil dari wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor penghambat peranan guru sebagai pengajar dalam memperkuat keberhasilan peserta didik berfikir kritis sebagai berikut;

- 1) Kondisi kelas yang tidak kondusif
- 2) Kurangnya sifat percaya diri peserta didik dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat
- 3) Kurangnya dukungan motivasi belajar
- 4) Karakteristik dan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Ambulu yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian, bahwasanya dapat dilihat pada tabel temuan penelitian sebagai berikut:

¹⁰⁹ Siti Anisah Diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 September 2024

Tabel 4.5 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui implementasi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 2 Ambulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan implementasi <i>Problem Based Learning</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuat ilustrasi materi pembelajaran melalui perumusan topik permasalahan yang sesuai dengan pengetahuan siswa dan tujuan pembelajaran b. Merancang peranan dan tanggung jawab peserta didik secara individu dan kelompok beserta penggunaan media c. Menyusun rencan kerja peserta didik dalam modul ajar yang sesuai dengan sintaks model <i>Problem Based Learning</i> 2. Pelaksanaan impelemtasi <i>Problem Based Learning</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Mendefinisikan <ol style="list-style-type: none"> 1) Orientasi masalah peserta didik dengan menyajikan permasalahan 2) Pengorganisasian peserta didik melalui pengelompokkan dan pemberian tugas 3) Membimbing peserta didik mencari dan mendiskusikan permasalahan yang dianalisa b. Menganalisis <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan penyelidikan melalui pengajuan temuan awal dan hasil penyelidikan 2) Menganalisa melalui penguatan dalil permasalahan dan mengevaluasi hasil observasi yang disesuaikan dengan dalil yang berkaitan 3. Evaluasi implementasi <i>Problem Based Learning</i> dilakukan melalui penilaian formatif secara individu atau kelompok melalui kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan sesi tanya jawab terhadap individu atau kelompok b. Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran dengagn mengamati kegiatan diskusi peserta didik
2	Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai 2. Dukungan kepala sekolah dalam memberi pelatihan model pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang berkualitas 3. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 2 Ambulu	dengan kebutuhan peserta didik 4. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik b. Faktor Penghambat 1. Kondisi kelas yang tidak kondusif 2. Kurangnya sifat percaya diri peserta didik dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat 3. Kurangnya dukungan motivasi belajar dari orang tua 4. Kurangnya pemahaman peserta didik terkait metode yang diterapkan oleh guru

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini berisi tentang temuan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang disebut dengan data empiris, kemudian dikomunikasikan dan diperkuat dengan data teoritis yaitu teori-teori yang menjadi landasan peneliti terkait peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi metode problem based learning di SMP Negeri 2 Ambulu serta berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan peran tersebut.

Hasil dari temuan penelitian tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan dan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Guna menjawab fokus permasalahan penelitian, dapat diketahui melalui uraian pembahasan penelitian berikut ini;

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu dapat diketahui bahwa dalam peranan guru sebagai pengajar telah merencanakan proses implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membuat ilustrasi yang sesuai dengan materi (amanah dan jujur) dan tujuan pembelajaran sehingga dapat menyusun topik persoalan yang hendak disajikan terhadap peserta didik.
- b. Merencanakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana yang terdapat dalam modul ajar.
- c. Guru merancang peranan dan tanggung jawab peserta didik secara individu dan kelompok beserta penggunaan media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran
- d. Guru menyusun rencan kerja peserta didik dalam modul ajar yang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan terkait dengan perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* yang harus melalui beberapa tahapan berikut yakni:¹¹⁰

- a. Menentukan tujuan pembelajaran,
- b. Menentukan masalah dan topik permasalahan,
- c. Menyusun persoalan dan proyeksi tugas peserta didik,
- d. Menentukan peranan dan tanggung jawab peserta didik dan
- e. Menyusun rencana kerja.

Sedangkan langkah-langkah yang terdapat pada modul ajar guru sebagai berikut;

- a. Guru membagi materi persoalan pada masing-masing siswa beserta infografis materi yang berkaitan
- b. Guru membagi kelompok siswa berdasarkan nama huruf yang diorientasikan terhadap masalah yang berkaitan
- c. Guru mengorganisasi kelompok siswa untuk berdiskusi dan memahami sebab akibat terjadinya masalah
- d. Guru membimbing siswa menyelidiki permasalahan yang ada
- e. Siswa menyajikan hasil analisis dan Kelompok lain bertanya dan menanggapi hasil kelompok lain.
- f. Guru menganalisa serta mengevaluasi proses pemecahana masalah yang telah dilaksanakan oleh siswa.

¹¹⁰ Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, and Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning." *Journal on Education* 6.1 (2023): 9245-9256.

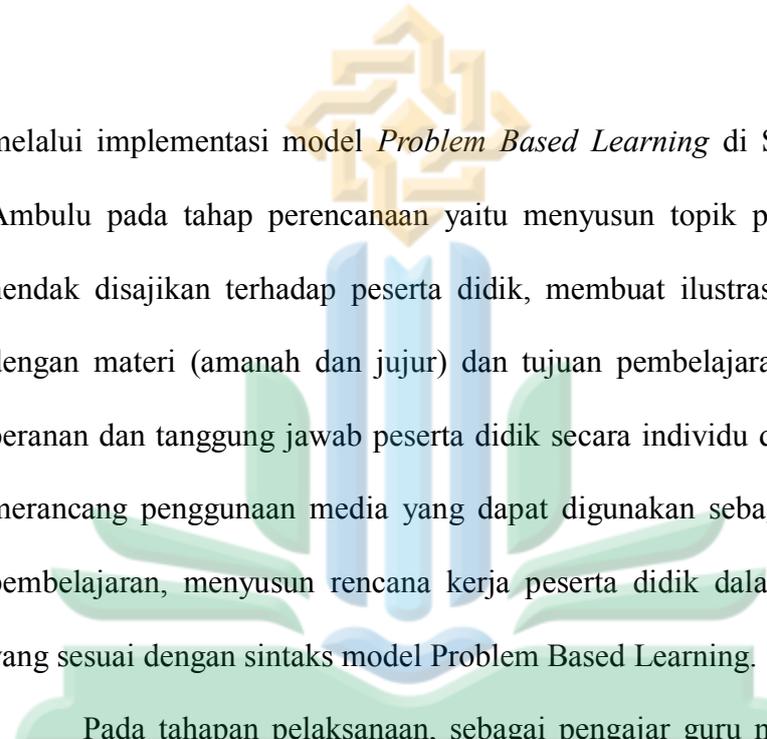
Tahapan penyusunan rencana kerja yang terdapat pada modul ajar, guru telah merencanakan berbagai langkah yang hendak dilaksanakan saat proses pembelajaran, perihal tersebut sesuai dengan teori Arends yang berkaitan dengan sintaks model *problem Based Learning* yang terklasifikasikan sebagai berikut;¹¹¹

- a. Orientasi masalah yang outentik dan aktual,
- b. Pengorganisasian belajar peserta didik,
- c. Membimbing analisis peserta didik,
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil analisis, dan
- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan persoalan.

Bedasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yang dikemukakan dan adanya pengembangan tahapan perencanaanya yaitu pada tahap menentukan peranan dan tanggung jawab peserta didik secara individu dan kelompok beserta merancang penggunaan media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Selanjutnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam modul ajar sebelum siswa berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan materi ajar, guru lebih dulu membagi materi persoalan pada masing-masing siswa beserta infografis materi yang berkaitan.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa

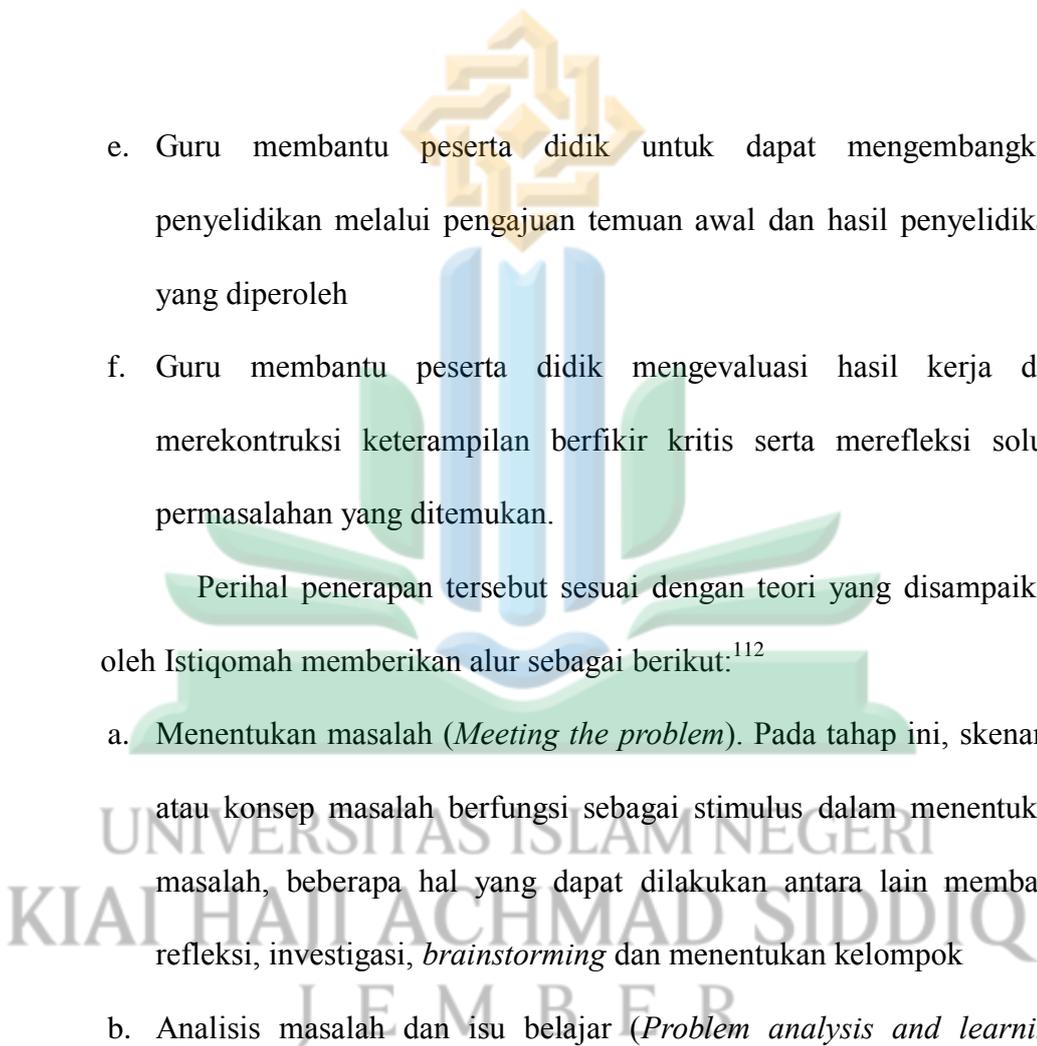
¹¹¹ Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023),54.



melalui implementasi model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu pada tahap perencanaan yaitu menyusun topik persoalan yang hendak disajikan terhadap peserta didik, membuat ilustrasi yang sesuai dengan materi (amanah dan jujur) dan tujuan pembelajaran, merancang peranan dan tanggung jawab peserta didik secara individu dan kelompok, merancang penggunaan media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran, menyusun rencana kerja peserta didik dalam modul ajar yang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*.

Pada tahapan pelaksanaan, sebagai pengajar guru mendefinisikan materi pembelajaran secara jelas dan sederhana kemudian melakukan analisa terhadap kegiatan peserta didik sebagaimana berikut ini;

- a. Guru melakukan persiapan untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran memecahkan masalah
- b. Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan serta mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan permasalahan
- c. Guru memotivasi peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai dan melaksanakan percobaan untuk memperoleh jawaban atas pemecahan masalah
- d. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan hasil dari kerja peserta didik meliputi lembar kerja, video, laporan dan dapat mempersentasikan hasil tersebut di depan teman sejawat.

- 
- e. Guru membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan penyelidikan melalui pengajuan temuan awal dan hasil penyelidikan yang diperoleh
 - f. Guru membantu peserta didik mengevaluasi hasil kerja dan merekonstruksi keterampilan berfikir kritis serta merefleksi solusi permasalahan yang ditemukan.

Perihal penerapan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Istiqomah memberikan alur sebagai berikut:¹¹²

- a. Menentukan masalah (*Meeting the problem*). Pada tahap ini, skenario atau konsep masalah berfungsi sebagai stimulus dalam menentukan masalah, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain membaca refleksi, investigasi, *brainstorming* dan menentukan kelompok
- b. Analisis masalah dan isu belajar (*Problem analysis and learning issues*). Pada tahapan ini, pengetahuan awal peserta didik diaktifkan dan ide-idenya digunakan untuk pembelajaran tahap selanjutnya.
- c. Pertemuan dan laporan (*Discovery and reporting*). Pada tahap ini peserta didik melaporkan hasil temuan mereka. Peserta didik berkumpul untuk berbagi informasi baru yang mereka miliki.
- d. Penyajian solusi dan refleksi (*Solution Presentation and reflection*). Pada tahap ini peserta didik menyajikan dan memaparkan solusi untuk skenario masalah, maka pendekatan reflektif dan evaluatif menjadi strategi dalam pembelajaran.

¹¹² Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, and Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning." *Journal on Education* 6.1 (2023): 9245-9256.

e. Kesimpulan, integrasi dan evaluasi (*Overview, integration, and evaluation*). Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk meringkas dan mengintegrasikan prinsip-prinsip utama dan konsep yang dipelajari

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yang dipaparkan. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu pada tahap pelaksanaan yaitu guru mendeskripsikan proses pembelajaran meliputi mendefinisikan materi pembelajaran secara jelas dan sederhana, orientasi masalah peserta didik dengan menyajikan permasalahan, pengelompokan peserta didik dan pemberian tugas, lalu membimbing peserta didik dalam mendiskusikan permasalahan yang dianalisa. Kemudian guru menganalisis proses pembelajaran yakni dilakukan dengan mengembangkan penyelidikan melalui pengajuan temuan awal dan hasil penyelidikan, serta penguatan dalil permasalahan dan hasil observasi untuk mengevaluasi kesesuaian dengan teori yang berkaitan.

Pada tahapan selanjutnya, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara individu atau berkelompok melalui sesi tanya jawab sebagai bagian dari penilaian formatif, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pengamatan terhadap diskusi peserta didik. Perihal tersebut diperkuat dengan teori menurut Istiqomah

yang mengungkapkan bahwa Evaluasi dalam penerapan model *Problem Based Learning* merupakan proses yang penting untuk menilai sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau situasi yang kompleks yang menjadi fokus dari pembelajaran.

Berikut ini adalah tahap-tahap evaluasi dalam model PBL:¹¹³

a. Identifikasi Masalah (*Problem Identification*).

Pada tahapan ini, pertanyaan evaluasi mencakup sejauh mana peserta didik dapat mengidentifikasi isu-isu masalah, apakah peserta didik memahami konteksnya, dan apakah peserta didik dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.

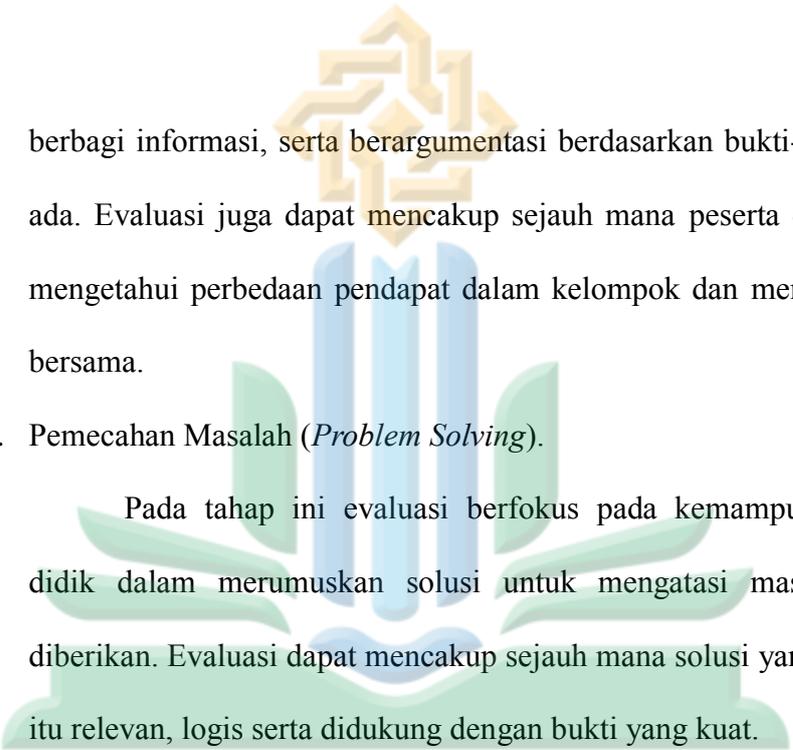
b. Pembelajaran Sendiri (*Self-Directed Learning*).

Pada tahap ini, peserta didik mencari informasi, merumuskan hipotesis, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana peserta didik mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan, sejauh mana mereka dapat mengakses informasi ini, dan seberapa baik mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman mereka.

c. Diskusi Kelompok (*Group Discussion*).

Evaluasi pada tahapan ini melibatkan penilaian partisipasi peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik untuk berkontribusi secara konstruktif,

¹¹³ Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, and Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning." *Journal on Education* 6.1 (2023): 9245-9256.



berbagi informasi, serta berargumentasi berdasarkan bukti-bukti yang ada. Evaluasi juga dapat mencakup sejauh mana peserta didik dapat mengetahui perbedaan pendapat dalam kelompok dan mencari solusi bersama.

d. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

Pada tahap ini evaluasi berfokus pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang diberikan. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana solusi yang diajukan itu relevan, logis serta didukung dengan bukti yang kuat.

e. Penyajian Hasil (*Presentation*).

Setelah solusi dirumuskan, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil kerja mereka. Evaluasi pada tahapan ini mencakup kemampuan mereka dalam menyampaikan secara efektif, menggunakan argumen yang meyakinkan serta menjelaskan solusi yang dirumuskan dengan jelas.

f. Refleksi (*Reflection*).

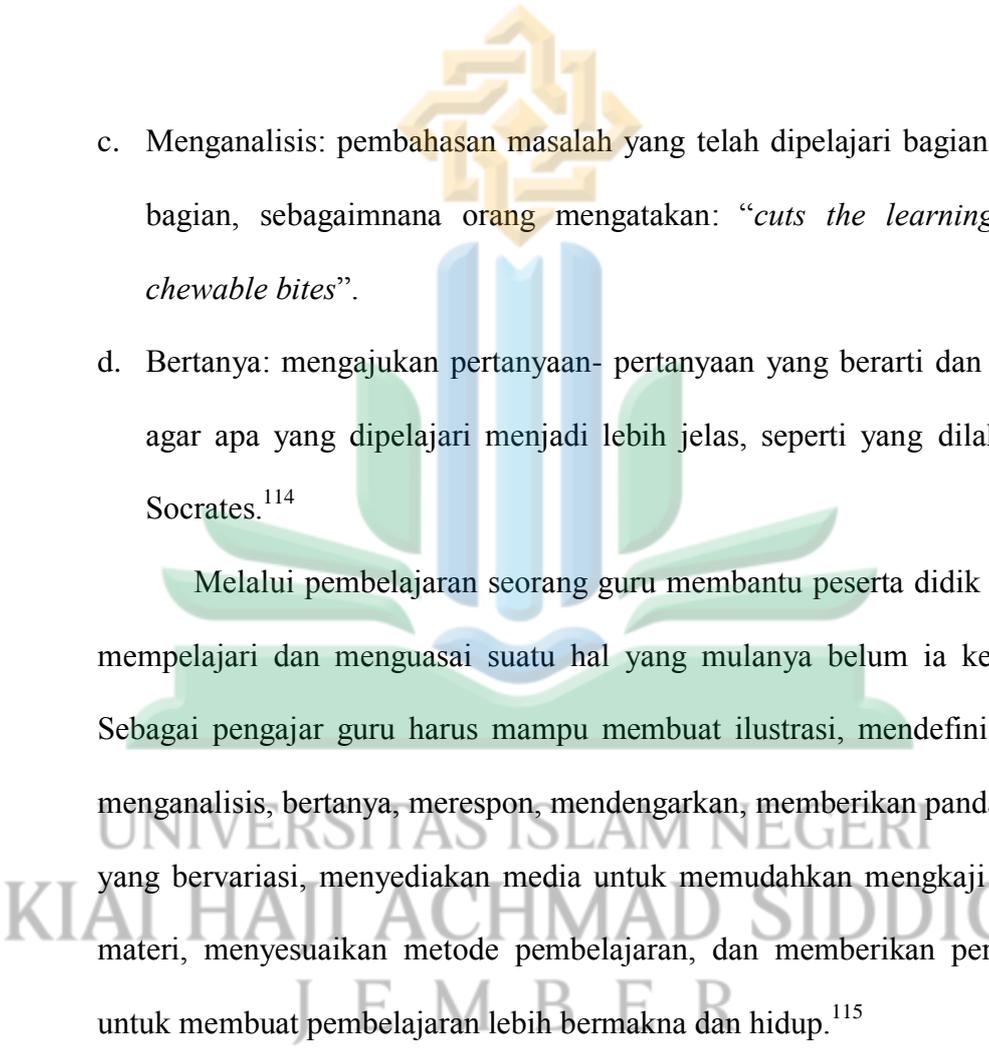
Evaluasi juga mencakup terhadap pengalaman PBL tidak hanya mencakup proses secara langsung. Peserta didik diminta untuk mengevaluasi pembelajaran mereka, kendala yang dihadapi, serta cara mereka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka di masa depan.

g. Evaluasi Formatif dan Sumatif (*Formative and Summative Assessment*).

Evaluasi dapat bersifat formatif, artinya penilaian dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memandu peserta didik. Evaluasi juga dapat bersifat sumatif, artinya penilaian dilakukan setelah tugas proyek telah selesai untuk menilai pencapaian akhir. Kedua jenis penilaian di atas dilakukan guna untuk mengukur kemampuan dan pencapaian peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari temuan penelitian tersebut merupakan bentuk dari peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam upaya menguatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Perihal peranan guru sebagai pengajar tersebut selaras dengan indikator peranan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Membuat Ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki peserta didik.

- 
- c. Menganalisis: pembahasan masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: “*cuts the learning into chewable bites*”.
- d. Bertanya: mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.¹¹⁴

Melalui pembelajaran seorang guru membantu peserta didik untuk mempelajari dan menguasai suatu hal yang mulanya belum ia ketahui. Sebagai pengajar guru harus mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk memudahkan mengkaji suatu materi, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan perasaan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup.¹¹⁵

Martiman dkk. menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang memberikan panduan terstruktur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan dari model ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹¹⁶

Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai pengajar yang memberikan tantangan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diajukan. PBL juga mendorong peserta didik

¹¹⁴ E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008.),38

¹¹⁵ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

¹¹⁶ Martiman dkk.”*Model-Model Pembelajaran*”,(Sukabumi: CV Jejak, 2023),44.

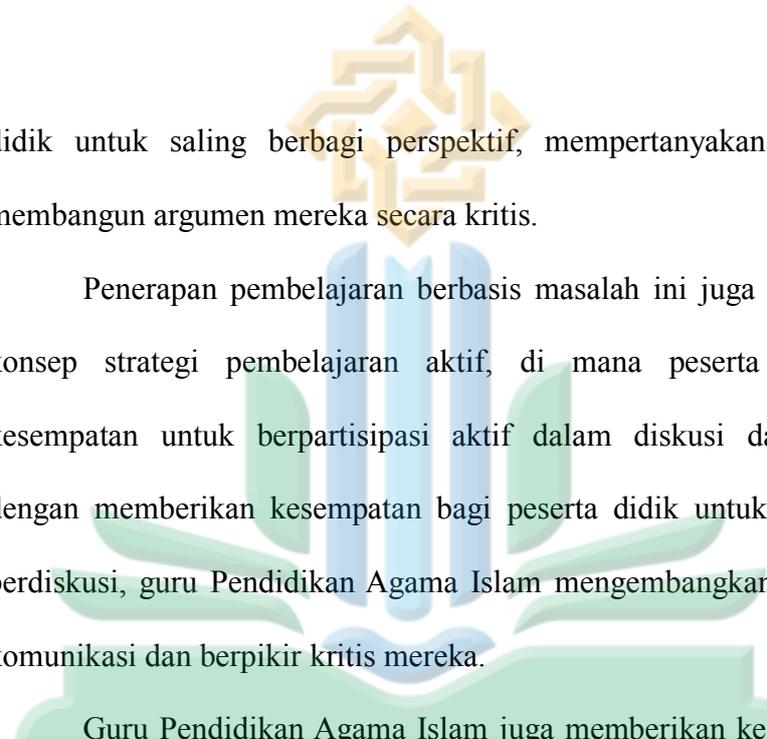
untuk melakukan kolaborasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang berdasarkan analisis yang matang. tidak hanya fokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi lebih pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian masalah.

Sementara itu, menurut Arends, PBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dengan fokus pada pemecahan masalah.¹¹⁷ Dalam model ini, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah nyata yang disajikan sebagai stimulus belajar. Di sisi lain, Wena mendefinisikan PBL sebagai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar, di mana mereka dihadapkan pada berbagai masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menemukan solusi atas masalah tersebut.¹¹⁸

Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan situasi atau masalah aktual, yang memerlukan analisis mendalam. Tugas ini dapat berupa studi kasus atau proyek yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan jawaban dan solusi dengan berpikir kritis. Dalam setiap tugas, peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok dan menyajikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Diskusi ini memungkinkan peserta

¹¹⁷ Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023),54.

¹¹⁸ Saravina Putri Ramadhani et al., “Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika,” PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 10 Februari 2024, 724–30, <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/3023>.

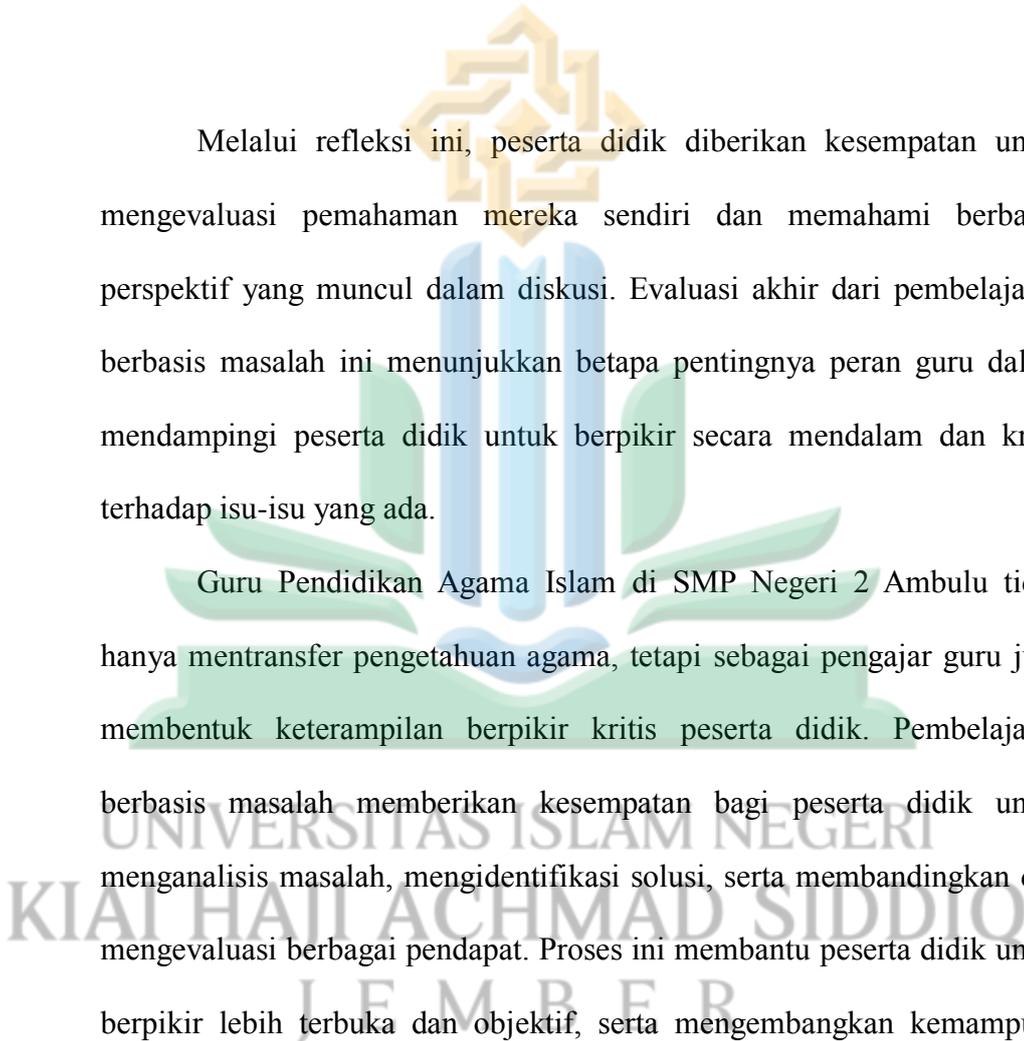


didik untuk saling berbagi perspektif, mempertanyakan asumsi, dan membangun argumen mereka secara kritis.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini juga sesuai dengan konsep strategi pembelajaran aktif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi, guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini berfungsi sebagai media untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi dan masalah yang sedang dibahas. Dengan mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide secara sistematis dan jelas, yang juga berperan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Setelah diskusi dan presentasi selesai, guru memberikan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir kritis yang dilakukan oleh peserta didik selama menjalani kegiatan pembelajaran. Guru memberi umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan ide-ide yang telah dipresentasikan oleh peserta didik.



Melalui refleksi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan memahami berbagai perspektif yang muncul dalam diskusi. Evaluasi akhir dari pembelajaran berbasis masalah ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam mendampingi peserta didik untuk berpikir secara mendalam dan kritis terhadap isu-isu yang ada.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi sebagai pengajar guru juga membentuk keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, serta membandingkan dan mengevaluasi berbagai pendapat. Proses ini membantu peserta didik untuk berpikir lebih terbuka dan objektif, serta mengembangkan kemampuan problem solving yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Emily R. Lai menyebutkan beberapa karakteristik yang penting dalam kemampuan berpikir kritis, yang dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan keterampilan ini dalam konteks pembelajaran. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah:

a. Menganalisis Argumen, Klaim, atau Bukti

Kemampuan untuk menganalisis berbagai argumen, klaim, atau bukti merupakan langkah pertama dalam berpikir kritis. Ini melibatkan kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-

bagian yang lebih kecil, memeriksa keabsahan setiap bagian, dan memahami hubungan antara klaim dan bukti yang diajukan.

b. Membuat Kesimpulan dengan Menggunakan Alasan Induktif atau Deduktif

Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Alasan induktif digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari data atau bukti spesifik, sementara alasan deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih pasti dari premis atau asumsi yang lebih umum.

c. Menilai atau Mengevaluasi

Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi informasi yang ada. Ini berarti memeriksa relevansi, akurasi, dan kredibilitas sumber informasi, serta mengevaluasi apakah argumen atau bukti yang disajikan mendukung klaim yang dibuat.

d. Membuat Keputusan atau Memecahkan Masalah

Salah satu tujuan utama berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat atau memecahkan masalah dengan cara yang rasional. Ini melibatkan penggunaan pemikiran analitis dan evaluatif untuk menen-tukan solusi terbaik berdasarkan fakta, bukti, dan pertimbangan yang logis.¹¹⁹

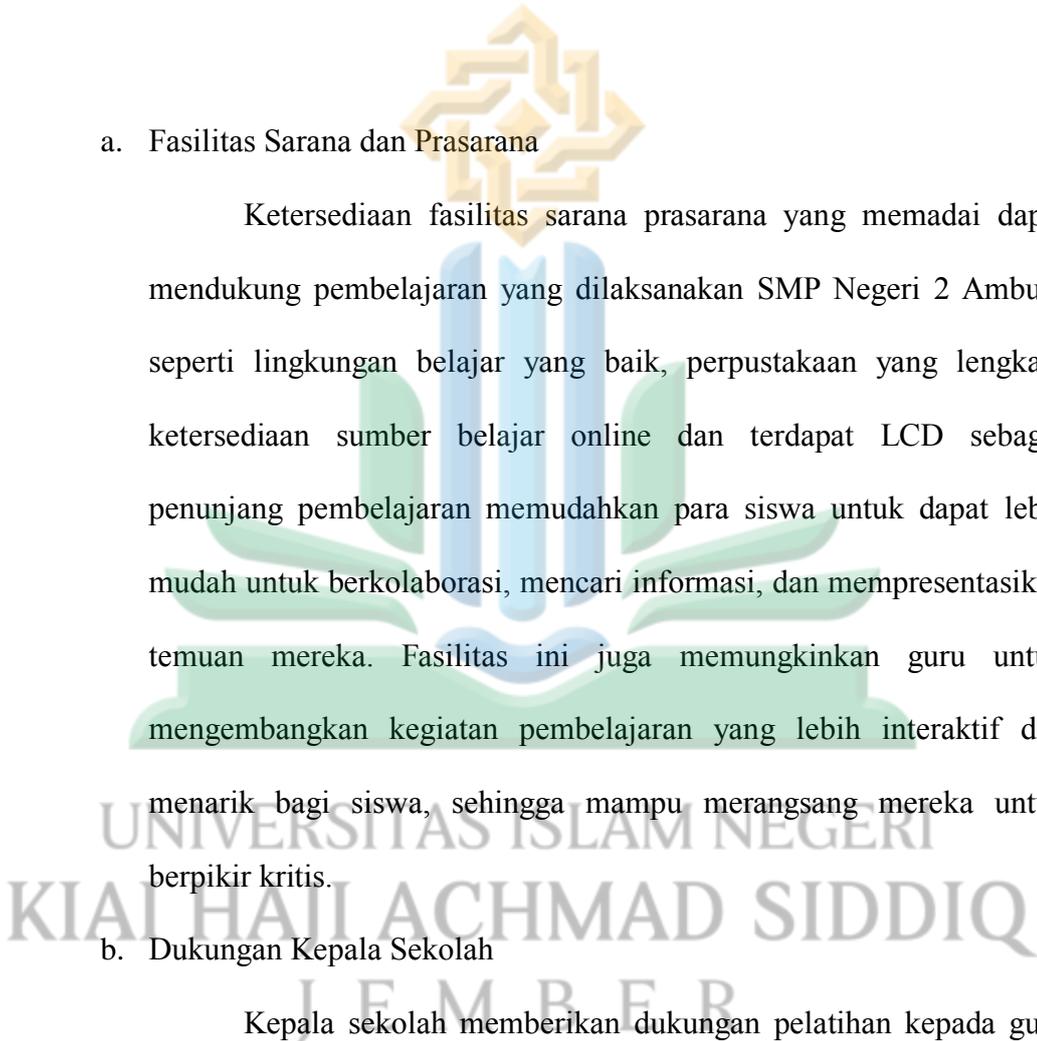
Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yang

¹¹⁹ Linda zakiah, dan Dr Ika Lestri “Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran”,(Bogor: Erzatama karya abadi Cipta, 2019),10-11

dikemukakan. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Ambulu pada tahap evaluasi yaitu dilakukan penilaian formatif secara individu atau kelompok. Guru melakukan sesi tanya jawab terhadap individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu guru juga memberikan penilaian selama proses pembelajaran dengan mengamati kegiatan diskusi peserta didik dikelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu

Peran guru SMP Negeri 2 Ambulu dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam implementasi proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam perencanaan. Adapun faktor pendukung peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu sebagai berikut:



a. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas sarana prasarana yang memadai dapat mendukung pembelajaran yang dilaksanakan SMP Negeri 2 Ambulu seperti lingkungan belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, ketersediaan sumber belajar online dan terdapat LCD sebagai penunjang pembelajaran memudahkan para siswa untuk dapat lebih mudah untuk berkolaborasi, mencari informasi, dan mempresentasikan temuan mereka. Fasilitas ini juga memungkinkan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga mampu merangsang mereka untuk berpikir kritis.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan dukungan pelatihan kepada guru terkait model pembelajaran berbasis masalah serta berbagai jenis model pembelajaran lainnya. Dengan adanya pelatihan yang tepat, guru dapat memahami dan menguasai metode *Problem Based Learning*, yang kemudian diterapkan secara efektif di kelas. Kepala sekolah yang memberikan perhatian dan sumber daya yang memadai untuk pengembangan profesional guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan PBL.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Sesuai

Di sisi lain, penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. PBL

memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

d. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat menjadi faktor penentu keberhasilan seluruh rangkaian proses yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sebab kemauan atau motivasi yang kuat dari peserta didik dapat menjadikan peserta didik lebih giat dan aktif untuk terus belajar, terlebih dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat berfikir kritis.

Sedangkan faktor penghambat peran guru sebagai pengajar dalam Mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu sebagai berikut:

a. Kondisi Kelas Yang Tidak Kondusif

Kondusifitas ruang kelas yang tidak terjaga dengan baik dapat dipengaruhi oleh jumlah siswa yang terlalu banyak, ruang kelas yang sempit, atau gangguan dari luar dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembelajaran dirasa kurang optimal. Lingkungan yang bising atau kurang nyaman dapat mengurangi fokus siswa dalam mengikuti kegiatan *Problem Based Learning*, sehingga mereka sulit berkolaborasi atau berdiskusi dengan baik. Dalam hal ini, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar siswa dapat berfokus pada tugas dan diskusi mereka.

b. Kurangnya Percaya Diri Peserta Didik

Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya atau menyampaikan pendapat juga menjadi penghambat dalam penerapan PBL. Siswa yang merasa ragu untuk berbicara di depan kelas atau kelompok akan kesulitan untuk mengemukakan ide atau berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menghambat proses berpikir kritis, karena salah satu tujuan utama *Problem Based Learning* adalah untuk melibatkan siswa dalam diskusi aktif dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka.

c. Kurangnya Motivasi Belajar Orang Tua

Dukungan orang tua terhadap pembelajaran siswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan *Problem Based Learning*. Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap pendidikan anak akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Namun, jika orang tua kurang mendukung atau tidak memberi perhatian yang cukup, siswa mungkin kehilangan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dukungan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar di rumah sangat penting untuk memperkuat hasil yang dicapai di sekolah.

d. Kurangnya pemahaman peserta didik terkait metode pembelajaran

Kurangnya pemahaman siswa terhadap metode PBL yang diterapkan juga menjadi kendala dalam penerapannya. PBL memerlukan pemahaman yang baik dari siswa mengenai cara mereka harus bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan temuan mereka. Jika siswa tidak memahami cara kerja PBL, mereka akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai bagaimana metode ini diterapkan dan apa yang diharapkan dari siswa.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara keseluruhan peran guru sebagai pengajar dalam *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu sangat berpengaruh dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran PBL siswa didorong untuk berpikir lebih dalam, mencari solusi secara mandiri, dan bekerja sama dengan teman sekelas dalam mengatasi masalah yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan kemampuan Berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu dapat diketahui sebagai berikut;

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu yakni dimulai dari perencanaan guru dalam menyusun ilustrasi, merancang peran dan tanggung jawab serta menyusun rencana kerja. Sedangkan pada tahap pelaksanaan guru mendeskripsikan dan menganalisa proses pembelajaran setelah menerapkan sintaks *Problem Based Learning* yang tersusun dalam modul ajar. Pada tahap evaluasi guru menggunakan bentuk penilaian formatif yang berupa tanya jawab secara langsung sebagai upaya menguatkan kemampuan peserta didik.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ambulu sebagai yakni, Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, dukungan kepala sekolah dalam memberi pelatihan model pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang berkualitas, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta motivasi

belajar yang dimiliki peserta didik. Sementara itu faktor penghambatnya yakni Kondisi kelas yang tidak kondusif, kurangnya sifat percaya diri peserta didik dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat serta kurangnya pemahaman peserta didik terkait metode yang diterapkan oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesuksesan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Ambulu:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu

Kepala sekolah diharapkan untuk terus memberikan dukungan serta mengembangkan keterampilan dewan guru terkait penerapan PBL, terutama dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. karena kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi project based learning sangatlah penting sehingga nantinya tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu

Guru diharapkan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, terutama dalam model PBL, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi, guna membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS i MTS Sunan Ampel Pare, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Asmara, Adi dan Anisya Septiana, , Model Pembelajaran Berkonteks Masalah, Ed Moh. Suardi, CV.Azka Pustaka, Bengkulu, 136-137, 2023.
- Asyafah, Abas. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no.1: 19–32, 2019.
- Cahyani, Mega, et al. Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3: 1534-1540, 2024.
- E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti dan Utari Sumarmo. Hard Skill dan Soft Skills Matematika Peserta didik, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Rus Hartata, “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan),” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2, 29.2020.
- I.K. Supriana, I.W. Suastra, dan I.W. Lasmawan. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa,” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1: 130–42, 2023.
- Istianah, Euis. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (Meas) Pada Siswa Sma,” *Infinity Journal* 2, no. 1: 46, 2013.
- Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, and Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning." *Journal on Education* 6.1 : 9245-9256, 2023.
- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, Bogor: Sygma Exagrafika, 2010.

- Khoerunnisa, Putri and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1: 1–27, 2020.
- Lolita Anna Risandy et al., "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Beluk Universitas Widya Dharma Klaten , Indonesia pembelajaran yang optimal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa . dalam meningkatkan keterampilan" 1, no. 3: 285–98, 2024.
- Maemunawati, Siti and Muhammad Alif. "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19", Serang: 3M Media Karya, 2020.
- Martiman dkk. "*Model-Model Pembelajaran*", Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, America, SAGE Publication, 2014.
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Musyadad, Vina Febiani, Asep Supriatna, and Sri Mulyati Parsa. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 1–13, 2019.
- Novita, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Muatan Pelajaran PA Kelas IV SD Negeri 005 Rantebuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006,
- Putri, Kiki Eka. Guau Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Tantangan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3 Nomer 6, 2023.
- Putriani, Devia. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Smp Negeri 10 Rejang Lebong, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.
- Ramadhani, Saravina Putri et al., "Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika," *PRISMA*, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 724–30, 2024.

- Risqiansah, Firdan A. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatot Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021, Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021
- Rodliyah, St. Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Salamun dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).
- Santoso, G. MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium*, 23(1), (2019) ; 131–141
- Sanusi, H. P. Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11, no. 2, : 143-153, 2013.
- Sari, Mardiana, et al. Applying the Problem-Based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills in Leadership Education (Literature Review): Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Kepemimpinan (Tinjauan Literatur). *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1.no. 1, 19-26, 2024.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, 6. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Sleman. Deepublish, 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabet, 2015.
- Sumarmo, Utari et al., “Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik,” *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 17, no. 1. 17–33, 2012.
- Syutaridho, “Mengontrol Aktivitas Berpikir Kritis Siswa Dengan Memunculkan Soal Berpikir Kritis,” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 2, no. 1, 2016.
- Tibahary, Muliana Abdul Rahman “Model-Model Pembelajaran Inovatif,” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1: 54–64.2018.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003.

Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika. (Salatiga : Widya Sari Press Salatiga, 2020),

Yanuarti, Eka et al.,. “Peran Guru Tpa Mengurangi Kecanduan Ponsel Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Dusun Curup,” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1: 11–24, 2021.

Yare, Mince “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor,” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 2021.

Zakiah, Linda And Dr Ika Lestri. “Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran”, Bogor: Erzatama karya abadi Cipta, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arief Rudianto
 NIM : 202101010103
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi *Problem Based Learning*

Peserta Didik Kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 9 Agustus 2024
 Saya yang menyatakan



Arief Rudianto
 NIM. 202101010103

Lampiran 1 Matriks Penelitian



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui implemmentasi problem based learning Peserta Didik kelas VIII A Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember	1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar Guru Sebagai Pendidik Guru Sebagai Pembimbing Guru Sebagai Pelatih Guru Sebagai Penasehat Guru Sebagai Pendorong Kreativitas	a. Membuat Ilustrasi b. Mendefinisikan c. Menganalisis d. Bertanya dan Membimbing	1. Informan a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu b. Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu c. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 2 Ambulu d. Peserta didik SMP Negeri 2 Ambulu 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi Partisipatif, b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi. 3. Teknik Analisis data Kualitatif Menggunakan Teknik Miles Dan Huberman Saldana a. Kondensasi data	1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui implementasi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 2 Ambulu? 2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan

	Guru Sebagai Aktor Guru Sebagai Emansipator Guru Sebagai Evaluator			<ul style="list-style-type: none"> b. Data Display c. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan) <p>4. Uji Keabsahan data; A. Trianggulasi Sumber dan B. Trianggulasi Teknik</p> <p>5. Lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Ambulu</p>	Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui implementasi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 2 Ambulu?
	2. Kemampuan Berpikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan sederhana b. Membangun Keterampilan dasar c. Menyimpulkan d. Memberikan penjelasan e. Mengatur strategi Dan Teknik 			
	3. Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Problem Based Learning b. Pelaksanaan Problem Based Learning c. Evaluasi Problem Based Learning 			

J E M B E R

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Apa visi dan misi di sekolah SMP Negeri 2 Ambulu?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Ambulu ini sudah memenuhi kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung?
4. Berapa jumlah tenaga administrasi, guru dan siswa yang aktif di sekolah?
5. Apa yang Bapak pahami tentang kemampuan berpikir kritis dan seberapa pentingnya kemampuan tersebut dimiliki oleh peserta didik?
6. Bagaimana pendapat bapak terkait peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Wakil kurikulum

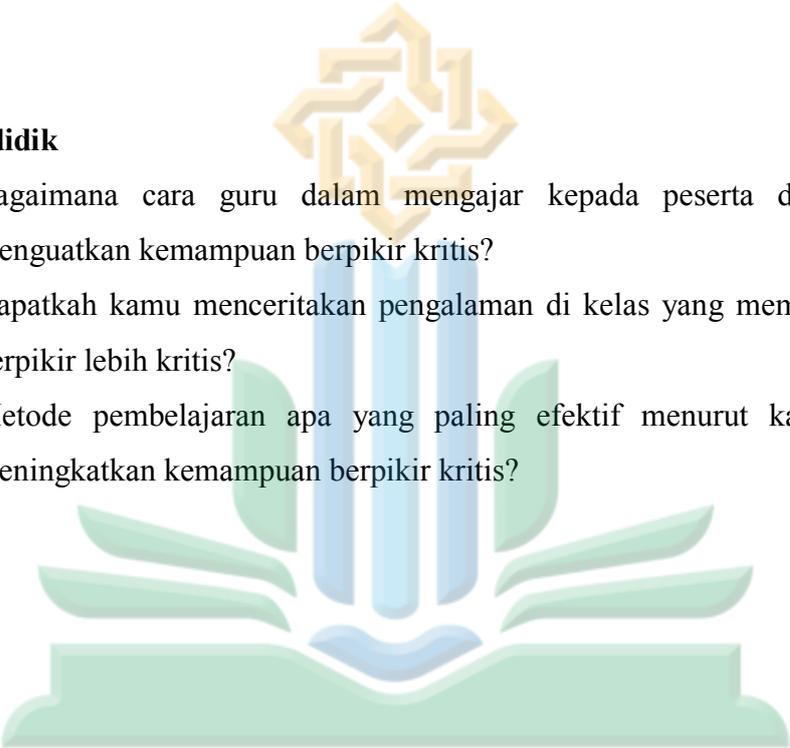
1. Apa yang Anda pahami tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik?
2. Sejauh mana bapak ketahui mengenai pembelajaran berpikir kritis yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pelaksanaan peran guru sebagai pengajar dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
2. Metode pembelajaran apa yang di gunakan guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik(diskusi, tanya jawab,PBL,koperatif ,ceramah dll)?
3. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Peserta didik

1. Bagaimana cara guru dalam mengajar kepada peserta didik untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis?
2. Dapatkah kamu menceritakan pengalaman di kelas yang membuat kamu berpikir lebih kritis?
3. Metode pembelajaran apa yang paling efektif menurut kamu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Sumberdaya di SMP Negeri 2 Ambulu

1. Data Guru SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	H Junaedy, S.Pd.	Bahasa Inggris
2	Sukatno, S.Pd	Prakarya
3	Syahrul Bayuni, S. Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
4	Endang Sri Lestari, S.Pd.	Bahasa Inggris
5	Ivanda Ratih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6	Lilik Sholikhatus Khoiriyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
7	Agustin Setyaninrum S.Pd.	Matematika
8	Siti Anisah, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
9	Nanik Suhermawati, M.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Indra Novan, S.Pd.	Matematika
11	Eko Ermawanto, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
12	Mukarromah, A.Md.	Bahasa Inggris
13	Dwi Tjandra Pramono, S.Pd.	Pendidikan Jasmani
14	Dra Juwariyah Fera Irawan	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
15	Sudarto, S.Pd.	Bimbingan Konserling
16	Muhammad Hafid Juniardi, S.Pd.	Seni Budaya
17	Yuli Astantik Indraningsih, S.Pd.	Seni Budaya
18	Nur Vita Handayani, S.Pd.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
19	Anik Sri Utami, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
20	Yeni Wijayanti, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
21	Ika Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
22	Siti Yakutalul Marjanah, S.Pd.	Bahasa Daerah
23	Siti Komariyah, S.Pd.	Bimbingan Konserling
24	Venti Dwi Hardiani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
25	Lilis Yunia Wulandari, S.Pd.	Pendidikan Jasmani
26	Iwan Triwanto, S.Pd.	Pendidikan Jasmani
27	Fajar Arianto, S.Pd.	Matematika
28	Arinta Destiyari, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
29	Agung Tri Debbyansah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
30	Luluk Zubaedah, S.Pd.	Baca Tulis Qur'an
31	Ketut Hari Purwono, S.Pd.	Bahasa Inggris
32	Leny Agustina, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
33	Siti Khunainah, S.Pd.	Baca Tulis Qur'an
34	Hetty Suhastuti, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
35	Shifatul Ulya, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
36	Elsa Devi Rosita, S.Pd.	Matematika
37	Faris rudi Hartono, S.Pd.	Pendidikan Jasmani
38	Pratiwi Anggraini, S.Pd.	Matematika
39	Ikvina	Matematika

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
40	Ita Jeny Trisnawati, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
41	Nur Rovita Sani, S.Pd.	Seni Budaya
42	Muhamad Imam Mulsim, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
43	Siti Wahyuni, S.Pd.	Bahasa Inggris
44	Ria Suria Wijastutik, S.Pd.	Seni Budaya
45	Dewi Fatmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
46	Irlin Nor Mentari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
47	Halida Indrihadi Shaleha, S.Pd.	Seni Budaya
48	Rahmad Yusman Arifin, S.Pd.	Bahasa Indonesia
49	Fitri Oktarina Nurmaida, S.Pd.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
50	Faizatun NIsa'ul Hamida, S.Pd	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
51	Alvin Rudha ningtyas, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
52	Krisma Setiana Nurlandari, SS	Bahasa Daerah
53	Vicky Tria Adrianti, S.Pd.	Informatika
54	Hesty Ayu Eka Riskiana, S.Sn.	Seni Tari
55	Ella Nazeirenatul Fauziah, M.Hum.	Bahasa Daerah
56	Ana Quratul A'yuni	Baca Tulis Qur'an
57	M Faiz Ali Maulana Akbar, S.Pd.	Baca Tulis Qur'an
58	Putri Yani Citra Fadhila, S.Pd.I.	Bahasa Indonesia
59	Yanuar Agis Wardhana, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
60	Rizky Amalia Putri, S.Pd.	Prakarya
62	Muhammad Afi, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam

2. Data Peserta didik SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	L	P	Jumlah
7A-7K	192	181	373
8A-8K	199	161	360
9A-9J	155	154	309
Total	546	469	1042

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Ambulu

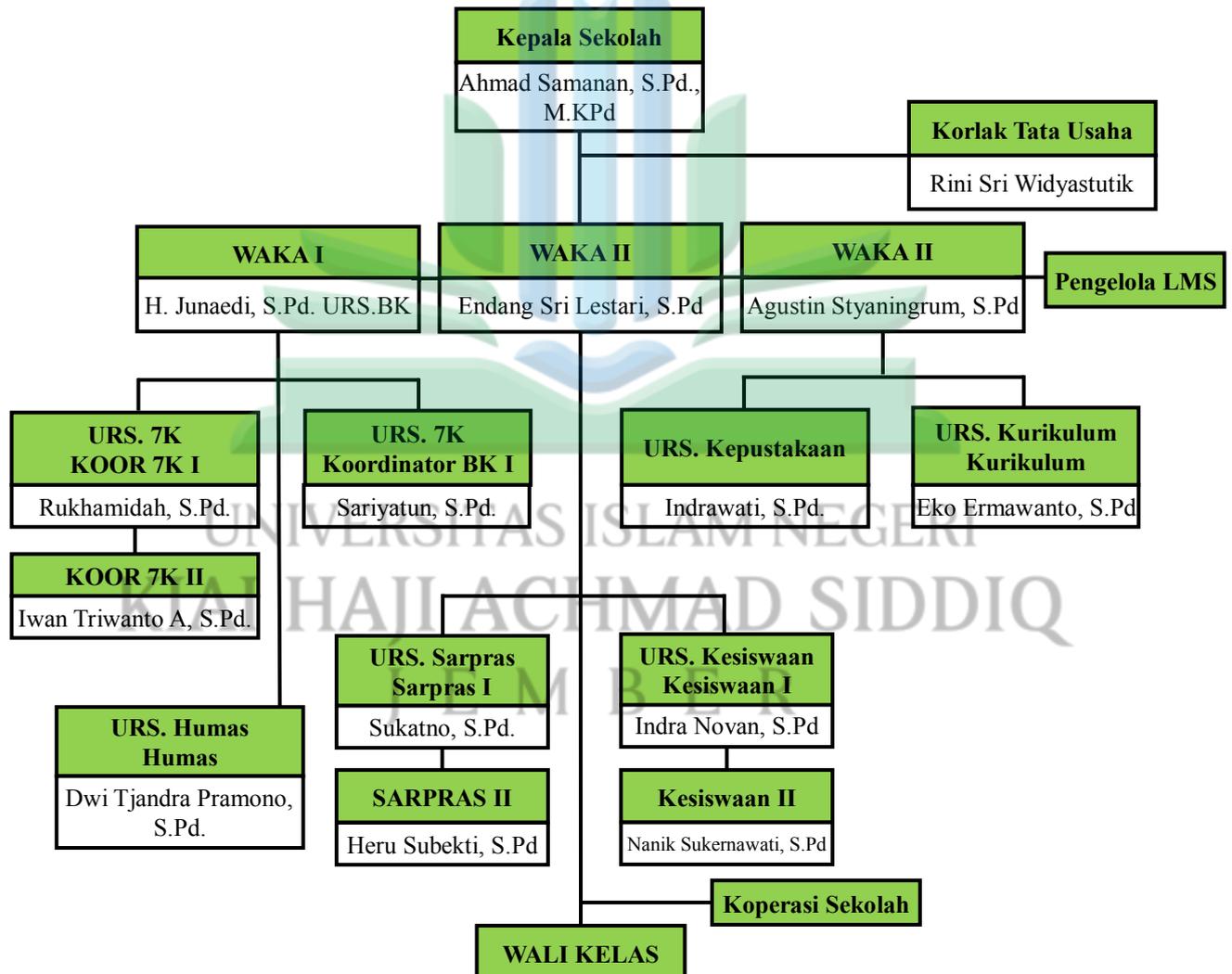
No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	32
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Bimbingan Konseling	1



4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Waka	1
7	Ruang Humas	1
8	Ruang UKS	1
9	Musholla	1
10	Perpustakaan	1
11	Halaman Upacara/Olahraga	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Bendahara	1
14	Koperasi Siswa	1
15	Ruang Dharma Wanita	2
16	Kantin	4
17	Dapur Sekolah	1
18	Tempat Parkir	3
19	Toilet Siswa	6
20	Toilet Guru	4
21	Ruang Pramuka	1
22	Pos Satpam	1
23	Ruang Arsip	2
24	Gudang	3



4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ambulu



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8416/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yth. Kepala SMPN 02 Ambulu

Jl. Watu Ulo No.57, Krajan, Sabrang, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010103

Nama : ARIEF RUDIANTO

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Ambulu" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Maroji, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 September 2024

at Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,

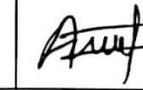
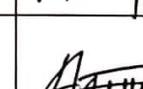
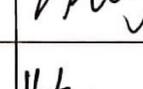


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGUATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
AMBULU**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin 23 September 2024	Observasi Awal lokasi Penelitian	Bapak Eko Ermawanto, S.Pd	
2	Rabu 25 September 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke SMP Negeri 2 Ambulu	Bapak Eko Ermawanto, S.Pd	
3	Rabu 25 September 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Pada Bagian Tata Usaha	Ibu Rini Sri Widyatutik	
4	Rabu 25 September 2024	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	Bapak Maroji, M.Pd	
5	Rabu 25 September 2024	Wawancara Dengan Kurikulum	Bapak Eko Ermawanto, S.Pd.	
6	Kamis 26 September 2024	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam	Ibu Shifatul Ulya, S.Pd.I.	
7	Kamis 26 September 2024	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam	Ibu Siti Anisah, S.Ag	
8	Senin 30 September 2024	Obsevasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Peneliti	
9	Kamis 03 Oktober 2024	Obsevasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Peneliti	
10	Sabtu 05 Oktober 2024	Obsevasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Peneliti	
11	Sabtu 05 Oktober 2024	Wawancara Dengan Peserta Didik	Kejora lurus kinanti adiliandra	

12	Sabtu 5 Oktober 2024	Wawancara Dengan Peserta Didik	Dienka Ajeng Andreassari	
13	Sabtu 5 Oktober 2024	Wawancara Dengan Peserta Didik	Moh Arifin Syabani	
14	Sabtu 5 Oktober 2024	Wawancara Dengan Peserta Didik	Moh Vino Atho'illah	
15	Jumat 25 Oktober 2024	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Bapak Eko Ermawanto, S.Pd	



AHMAD SAMANAN, S.Pd., M.KPd.
NIP. 19680425 200501 1 007

UNIVERSITAS KHANESHERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 AMBULU
 Jl. Watu Ulo No. 57, Ambulu, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68172
 Telepon (0336) 881955



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.4/296/35.09.310.02.20523886/2024

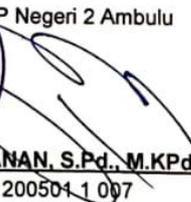
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD SAMANAN, S.Pd., M.KPd.**
 NIP. : 19680425 200501 1 007
 Pangkat/Gol : Pembina / IVa
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 2 Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ARIEF RUDIANTO**
 NIM : 202101010103
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Study : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENGUATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
 PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 AMBULU"**

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu, dalam rangka penyusunan Skripsi tanggal 25 September 2024 s.d tanggal 24 Oktober 2024.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Oktober 2024
 Plt. Kepala SMP Negeri 2 Ambulu

AHMAD SAMANAN, S.Pd., M.KPd.
 NIP. 19680425 200501 1 007

Lampiran 7 Program Tahunan dan Semester

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 AMBULU

Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM

Kelas / Semester : VIII / 1 & 2

Tahun Penyusunan : 2024 / 2025

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
SEMESTER I (GANJIL)				
Bab 1 Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan				
1.	8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar	▪	▪ Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, ▪ Membaca Q.S. Ibrahim/14:32, ▪ Membaca Zukhruf/43:13 sesuai kaidah Tajwid hukum bacaan ra dan lamjalalah	3 JP
2.	8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar		▪ Menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13	3 JP

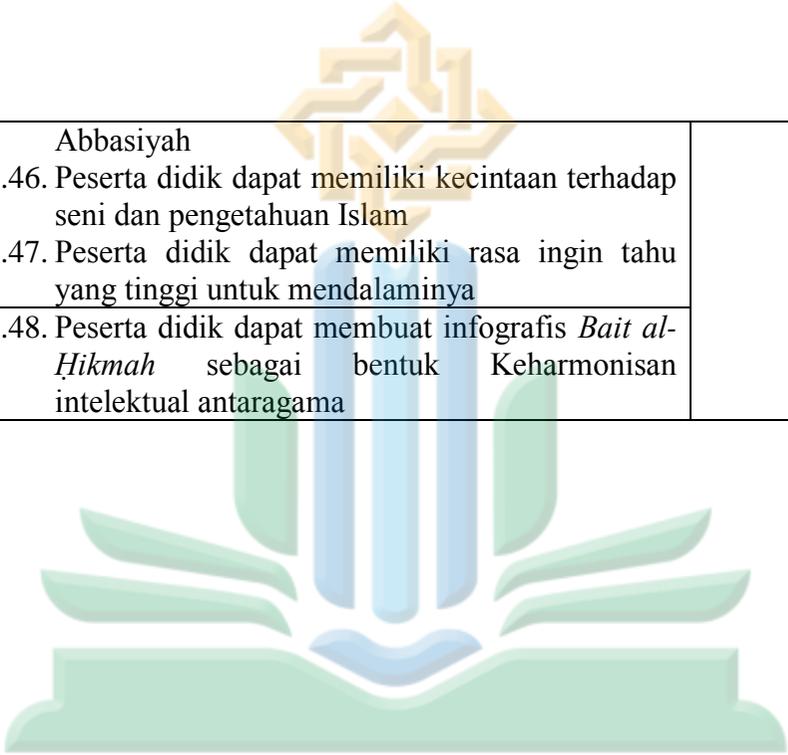
	<p>8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar</p> <p>8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar</p> <p>8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar</p> <p>8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat</p>		<p>dan hadis tentang pelestarian alam</p>	
3.	<p>8.9. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar</p> <p>8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar</p> <p>8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar</p> <p>8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kandungan Q.Sar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian 	3 JP
4.	<p>8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar 	3 JP
5.	<p>8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta</p> <p>8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar</p> <p>8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dan menulis Q.Sar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar. 	3 JP

Bab 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah : Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran				
6.	8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar 8.18. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah	▪	▪ Makna iman kepada kitab-kitab Allah	3 JP
7.	8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an 8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar. 8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan.		▪ Cara mencintai al-Qur'an ▪ Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu	3 JP
8.	8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar		▪ Infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul	3 JP
Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur				
9.	8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur 8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur 8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan	▪	▪ Pengertian sikap amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, serta menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari	3 JP

	bertanggung jawab.			
10.	8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar 8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur		<ul style="list-style-type: none"> Hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari 	3 JP
11.	8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik 8.30. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga 8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga amanah		<ul style="list-style-type: none"> Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran 	3 JP
Bab 4 Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah				
12.	8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa beserta 8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar 8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian salat gerhana dan istisqa beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya 	3 JP
13.	8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat		<ul style="list-style-type: none"> Pengertian salat jenazah 	3 JP

	jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar 8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi		besertaketentuandan tata carapelaksanaannya	
14.	8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik 8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesame		▪ Sikap penuh harap kepada Allah Swtdan kepeduliansosial dalam salatgerhana, istiska,dan jenazah	3 JP
15.	8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, 8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin		▪ Praktik salatgerhana, istiska,dan jenazah	3 JP
Bab 5 Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)				
16.	8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah 8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya.	▪	▪ Sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah	3 JP
17.	8.45. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani		▪ Perkembangan seni dan Baital-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah	3 JP

	<p>Abbasiyah</p> <p>8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam</p> <p>8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya</p>			
18.	8.48. Peserta didik dapat membuat infografis <i>Bait al-Hikmah</i> sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat infografis Baital-Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar agama 	3 JP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 AMBULU

Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM

Kelas / Semester : VIII / 1 & 2

Tahun Penyusunan : 2024 / 2025

No	Topik	Alokasi waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember												
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5										
1	Bab 1 Inspirasi Al-Qur'an	15jp	LAS	MPLS	3	3	3	3	3																															
2	Bab 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah	9 jp								3					P5	UTS	3	3																						
3	Bab 3 Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur	9 jp															3	3	3	3																				
4	Bab 4 Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana,	12 jp																		3	3	3	3	3	3															
5	Bab 5 Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)	9 jp																																						
Jumlah Jam		54 jp																																						

Lampiran 8 Modul Pembelajaran

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BAB 3 : MENJADI PRIBADI BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT

INFORMASI UMUM

AMANAH DAN JUJUR

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: SHIFATUL ULYA, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Prediksi Alokasi Waktu	: 9 JP
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi amanah dan jujur dengan materi kitab-kitab Allah misalnya anjuran untuk berlaku amanah dan jujur itu dijelaskan dalam kitab Allah yaitu Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 62 tentang amanah dan surat al-Baqarah ayat 282 tentang jujur atau dengan keseharian peserta didik misalnya guru bertanya apakah kalian telah berlaku jujur hari ini? Mengapa kalian harus berlaku jujur? Apakah penting kita bersikap amanah? (Guru bisa mengembangkan)

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media media lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui metode *Problem Based Learning*, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur
- Menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur
- Menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab

b. Pekan kedua:

Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat:

- Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

c. Pekan ketiga:

Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

- Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik

- Meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga
- Memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian telah berlaku jujur hari ini?
- Mengapa kalian harus berlaku jujur?
- Apakah penting kita bersikap amanah?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 3 menyajikan garis besar materi tentang sikap amanah dan jujur akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang berintegritas. Iman akan meningkat, terhindar dari sifat munafik, dipercaya banyak orang,

memperoleh kebaikan dunia, hidup tenang dan bahagia serta di akhirat masuk syurga.

- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 3, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat sebuah puisi berdasarkan isi pantun.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang kisah Kisah petugas kebersihan kereta rel listrik (KRL) bernama Mujenih dan petugas pengawal KRL bernama Egi Sandi. Mereka menemukan uang terbungkus koran yang tertinggal di kereta. Mujenih dan Egi kemudian menyerahkan temuannya itu kepada petugas pelayanan penumpang di stasiun Bogor. Karena kejujurannya itu, Mujenih kemudian diangkat menjadi pegawai tetap. Mujenih bersama Egi Sandi juga mendapatkan asuransi jiwa senilai Rp. 500 juta dan beberapa hadiah lainnya
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan pandangan peserta didik terhadap kisah Mujenih dan Egi Sandy secara berkelompok.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 3 menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: Metode Flash Card

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru membagi materi persoalan pada masing-masing siswa beserta infografis materi yang berkaitan

- Guru membagi kelompok siswa berdasarkan nama huruf yang diorientasikan terhadap masalah yang berkaitan
- Guru mengorganisasi kelompok siswa untuk berdiskusi dan memahami sebab akibat terjadinya masalah
- Guru membimbing siswa menyelidiki permasalahan yang ada
- Siswa menyajikan hasil analisis dan Kelompok lain bertanya dan menanggapi hasil kelompok lain.
- Guru menganalisa serta mengevaluasi proses pemecahana masalah yang telah dilaksanakan oleh siswa.

b) Pertemuan kedua: Model pembelajaran inkuiri

Aktivitas yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengumpulkan data tentang hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar
- Menganalisis dan menginterpretasikan data

c) Pertemuan ketiga: Model pembelajaran berbasis produk

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru menunjukkan contoh poster atau jargon tentang amanah atau jujur. Contoh jargon milik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) “Berani Jujur, Hebat!”
- Peserta didik membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik.
- Mempresentasikan hasil produk
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang pentingnya menjaga amanah dan kejujuran.

Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) Bentuk Penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

- 2) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Meningkatkan Indeks Persepsi Korupsi dengan Sikap Amanah dan Jujur

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang amanah dan jujur. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

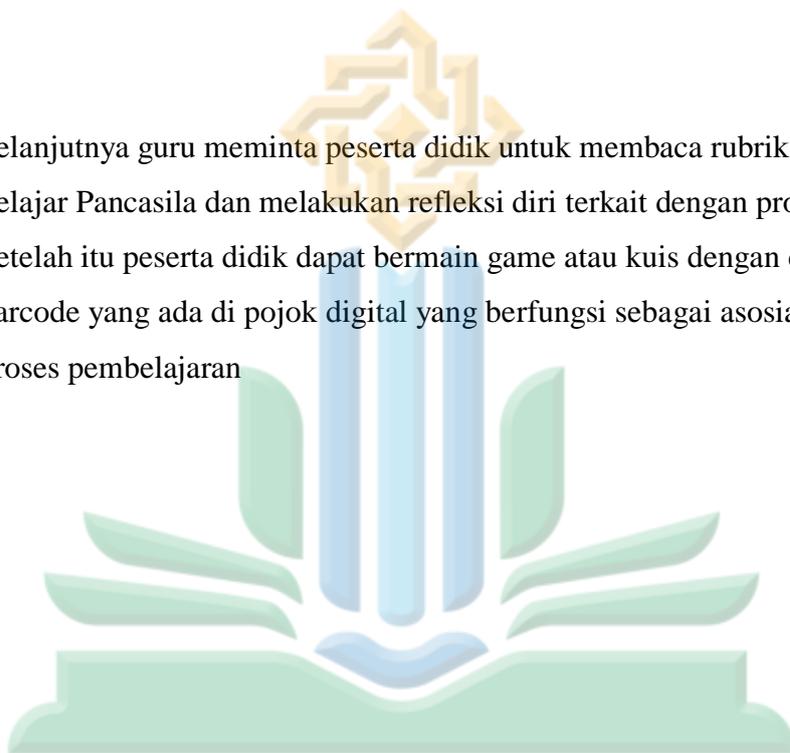
VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.

- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
- Setelah itu peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Ayo waspada virus corona

Corona telah ribuan korban

Ayo kawan silahkan dicerna

Pentingkah jujur di kehidupan?

Mari bersama kita doakan

Virus corona segera musnah

Marilah kawan kita renungkan

Mengapa kita harus amanah?

Social distancing apakah maksudnya

Jaga jarak agar virus jadi lenyap

Tahukah kawan bagaimana caranya,

Agar bersikap jujur dan tanggung jawab?

Jaga kebersihan ayo lakukan

Ruangan yang sehat janganlah lembab

Ayolah kawan kalian jelaskan

Manfaat jujur dan bertanggung jawab

- Bacalah rangkaian pantun tersebut kemudian buatlah sebuah puisi berdasarkan isi pantun

Aktivitas 2

Siswa yang budiman, pernahkah kalian menemukan uang? Apa yang kalian lakukan dengan uang yang ditemukan? Pernahkah terbayang kalian menemukan uang dalam jumlah yang sangat banyak? Apa yang akan kalian lakukan dengan uang sebanyak itu?

Seorang petugas kebersihan kereta rel listrik (KRL) yang bernama Mujenih dan petugas pengawal KRL bernama Egi Sandi, tidak hanya membayangkan, tapi

benar-benar menemukan uang dengan jumlah yang sangat besar. Pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 16.40, Mujenih bersama Egi Sandi menemukan barang yang tertinggal di kereta yang akan tiba di stasiun Bogor. Barang itu berupa plastik yang dilapisi koran. Setelah diperiksa ternyata isinya uang.

Mujenih dan Egi kemudian menyerahkan temuannya itu kepada petugas pelayanan penumpang di stasiun Bogor. Bersama beberapa petugas lainnya, mereka memeriksa bungkusan tersebut. Ternyata isinya uang sejumlah Rp 500 juta. Petugas pelayanan penumpang kemudian memasukkan temuan itu ke dalam aplikasi laporan barang hilang di KRL. Tidak lama kemudian, seorang pengguna KRL berinisial SB melaporkan barang miliknya yang tertinggal di kereta. Setelah melakukan verifikasi dan memastikan bahwa SB adalah pemilik barang tersebut, petugas pelayanan penumpang pun mengembalikan barang temuan itu kepada pemiliknya.

Karena kejujurannya itu, Mujenih kemudian diangkat menjadi pegawai tetap. Mujenih bersama Egi Sandi juga mendapatkan asuransi jiwa senilai Rp. 500 juta dan beberapa hadiah lainnya.

Sumber: Dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-5096732/cerita-mujenihegi-saat-temukan-plastik-berisi-rp-500-juta-di-krl?>

- Bagaimana pandangan kalian terhadap berita ini? Mengapa Mujenih dan Egi Sandi mengembalikan uang Rp. 500 juta yang mereka temukan?
- Apa faktor yang menyebabkan keduanya memilih mengembalikan uang itu dari pada memilikinya?
- Diskusikan dan simpulkan pandangan kalian secara berkelompok.

Aktivitas 3

Diskusikan secara berkelompok tentang pengertian amanah dan jujur dalam bab ini. Berikan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing 3 contoh.

Aktivitas 4

Adakah pengalaman berlaku amanah atau jujur yang sangat berkesan? Ingat-ingatlah. Lalu ceritakan pengalaman kalian itu. Bagaimana caranya hingga kalian dapat berlaku amanah atau jujur pada pengalaman itu? Berbagilah pengalaman kalian secara berkelompok. Pilih satu pengalaman yang paling menginspirasi!

Aktivitas 5

Temukan sosok figur publik di sekitar tempatmu yang dikenal amanah dan jujur. Wawancarailah figur publik yang kalian temukan. Simpulkan manfaat apakah yang diperoleh figur publik itu dari sikap amanah dan kejujuran yang dimilikinya.

Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Umar dan Penggembala Kambing

Alkisah, pada suatu hari Khalifah Umar bin Khattab berkeliling meninjau wilayah perkampungan. Di tengah perjalanan Umar melihat seorang anak kecil yang sedang menggembala puluhan kambing. Umar memiliki ide untuk menguji kepintaran anak kecil penggembala kambing itu. Umar lalu mendekat dan mengutarakan niatnya untuk membeli seekor kambing yang digembala bocah itu.

“Wahai penggembala, bolehkah saya membeli kambingmu satu ekor saja?” tanya Umar mengawali perbincangan.

“Saya ini hanya seorang pelayan, saya tidak memiliki hak untuk menjual kambing ini. Semua kambing ini milik majikan saya,” jawab anak itu dengan jujur.

“Kalau saya beli satu, majikanmu tidak akan tahu. Nanti kamu sampaikan kepadanya kalau kambing yang kamu gembala hilang satu di makan harimau,” timpal Umar menguji dengan berpura-pura mengajari sikap sombong.

Dalam pikiran Umar, anak ini pasti akan melepaskan satu ekor untuk dijual kepadanya. Namun tak diduga anak itu memberikan jawaban lain. “Saya tidak mau melakukan itu, Tuan. Meskipun majikan saya tidak tahu, tetapi Allah Swt mengetahui yang saya lakukan.

Mendengar jawaban itu, Khalifah Umar seketika menangis seraya menepuk-nepuk bangga pundak anak itu.

Sumber: Dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/pj6614313/pengembala-kambing-buat-umar-bin-khattab-menangis>

Aktivitas 7

1. Meyakini bahwa perilaku amanah dan jujur merupakan wujud keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
2. Menjaga amanah terhadap Allah, sesama, dan diri sendiri
3. Menolak bekerjasama dalam ketidakjujuran
4. Amanah dan Jujur terhadap sesama tanpa melihat latar belakang suku, agama, ras, dan golongan
5. Bersama-sama melawan berita bohong (hoax)
6. Mengampanyekan amanah dan kejujuran secara kreatif
 - Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?
 - Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?
 - Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

LAMPIRAN 2**BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

1. Amanah berarti pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaikbaiknya.
2. Jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta.
3. Sikap amanah dan jujur akan melahirkan kepercayaan. Namun kepercayaan itu tidak bisa didapatkan secara instan. Sikap amanah dan jujur harus dimiliki dalam jangka yang cukup lama dan teruji dalam berbagai situasi. Setelah itu barulah kepercayaan dari orang lain bisa didapatkan.
4. Orang yang berlaku amanah akan mendapatkan kebaikan, ketenangan, dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

LAMPIRAN 3**GLOSARIUM**

- Pribadi Berintegritas** : Pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.
- Amanah** : Pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaikbaiknya.
- Jujur** : Kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta.

LAMPIRAN 4

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jember, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

H. MAROJI, M.Pd
NIP. 19640904 198803 1 010

SHIFATUL ULYA, M.Pd
NIP. 19911004 202321 2 016



DAFTAR PUSTAKA

- Arjangga dan Suprihatin. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. Makara-Sosial Humaniora, Vol.14, No,2, Desember 2010
- Benson Bobrick, 2012. The Chalip's Splendor: Islam and The West in The Golden Age of Baghdad, New York: Simon dan Schuster
- Dar al-'Ilm, 2011. Atlas Sejarah Islam, Jakarta: Karya Media
- Daryanto, 2014. Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Erwandi Tarmizi, 2005. Rukun Iman, Rabwah: Bagian Terjemah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah
- Hamzah B. Uno, 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lif Khoiri Ahmadi Sofan Amri, 2010. Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Putakarya
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan; Media Persada 2014 Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1, Jakarta: Pustaka Kamil
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2, Jakarta: Pustaka Kamil
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 4, Jakarta : Pustaka Kamil
- M. Abdul Wahab, 2018. Berilmu Sebelum Berhutang, Jakarta: Rumah Fikih Publishing
- Masdar Farid Mas'udi, 2013. Syarah UUD 1945 Perspektif Islam, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Melvin L. Siberman. 2014. Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moh Quraish Shihab, 2000. Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera hati.

- Mu'ammal Hamidy, 2011. *Islam dalam Kehidupan Keseharian*, Surabaya: Hikmah Press
- Muhammad ibn Ṣalīḥ al-Uṣaimin, 2004. *Syarḥ al-ʿarbaʿīn al-nawawīyyah*, Dar al-surayya
- Muhammad Muslih, 2019. *Jalan Menuju Kemerdekaan: Sejarah Pancasila*, Klaten: Cempaka Putih,
- Mukhlis M. Hanafi (ed.) 2014. *Asbābun-Nuzūl*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY
- Nurcholis Madjid, 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Dian Rakyat, Jakarta
- Nurcholish Madjid, 2008. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Dian Rakyat
- Philip K. Hitti, 2002. *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, revised 10th edition, New York: Palgrave Macmillan
- Pusat Data dan Analisa Tempo, Ilmu dan Terknologi, 2019. *Penjelasan Lengkap Proses Membuat Hujan Buatan, Mahal atau Murah*, Jakarta: Tempo Publishing,
- Robert E. Slavin, 2010. *Cooperatif Learning*, Bandung : Nusa Media.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Index.
- Saminanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Semarang*: RaSAIL Media Group
- Sofan Safari, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010. *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, Jakarta: Darus Sunnah
- Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, 2005. *Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. Bamualim dan Geis Abd, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksvitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.

Zainal Aqib, 2013. Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif, Bandung; CV Rama Widya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Dokumentasi

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu Maroji, M.Pd.



Wawancara Dengan Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu Eko Ermawanto, S.Pd



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu
Shifatul Ulya, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
R



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ambulu Siti
Anisah, S.Ag



Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambulu Dienka Ajeng Andreassari



Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambulu Moh Vino Atho'illah



Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambulu Moh Arifin Syabani



Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambulu Kejora Lurus Kinanti Adiliandra



BIODATA PENULIS



Nama : Arief Rudianto
NIM : 202101010103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2020
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 12 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : RT 005 RW 020 Dusun Tegalsari, Kec. Ambulu,
Kab. Jember, Jawa Timur

Riwayat Akademik

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Ambulu
2. SDN Tegalsari 03 Ambulu
3. SMP Negeri 1 Ambulu
4. SMA Bima Ambulu